



panjang.kaki

Kaskuser

—

Join: 06-08-2015, Post: [429](#)

06-02-2016 00:19

•

•

Dibatasi Dua Kamar...



Quote: Original Posted By **panjang.kaki** ►

Untuk tanya jawab bisa kalian tanya lewat Instagram ataupun twitter..

Bisa di lihat di pageone



Saya tidak bisa quote satu-satu karena saya login melalui HP..



Terimakasih sudah menemani saya sampai detik ini..
Untuk pembaca setia saya sangat berterimakasih..

Special thanks to..

Allah S.W.T (Yang telah mengizinkan saya menyelesaikan cerita ini)
Orang Tua (Yang telah mensupport saya sampai sekarang)
Pasangan Hidup (Karena telah mengizinkan saya menulis cerit ini)
Sahabat dan teman-teman (Karena kalian telah mendengarkan curhat saya, selalu)

Indomie, Marlboro, Nissan dll (maaf ngiklan) 

Dan untuk haters saya juga berterimakasih karena kalian lah yang membuat trit saya tetap ramai...

'Kau tidak akan paham kenapa cinta begitu rumit, karena cinta tidak bisa di jelaskan oleh logika ataupun ilmu pengetahuan'

Salam manis dari saya panjang.kaki aka Hadi (D2K) aka ALF (RL)

Invite my instagram : Panjang_Kaki
Invite my Twitter : Panjang_Kakialf

Klarifikasi morelisa hanya akan ada di novel dan ebooknya...

Untuk penerbitan novelnya akan saya beritahukan lebih lanjut...

See You Next Time..... 

Prologue..

Nama gua Hadi, gua tinggal di sebuah desa kecil di Provinsi Lampung tepatnya Lampung Selatan. Ini cerita di mulai tahun 2007 Ketika gua lulus SMA, dan gua di suruh mencari kerja ke kota Bandar Lampung, Dan Alhamdulillah gua di terima kerja di perusahaan swasta, bengkel mobil . Gua kerja sebagai mechanic di situ dan dengan terpaksa gua harus mencari kossan di daerah bandar lampung. Tapi menurut orang tua gua, gua lebih baik tinggal di rumah kawannya, karena masih ada satu kamar kosong disitu. Gua datangi rumag kawab orang tua gua tersebut.

"Permisi, Om Basuki?" Tanya gua ke bapak-bapak yang sedang duduk baca koran
"Iya dek? Siapa?" Tanyanya sopan
"Saya Hadi Om, Dari Kalianda." Ucap gua sambil menyalimi tangannya
"Anaknya Suto?" Tanyanya
"Iya om"
"Duduk-duduk sini," Dia mempersilahkan gua duduk "Mau minum apa ya Hadi?"
"Gak usah repot-repot om"

Baik juga pikir gua yang punya rumah ini, Bapak gua gak mungkin mau ngecewain ,
best deh Bob

"Ini minum dulu di Tehnya, kamu kerja di bengkel ya?"
"Iya"

Percakapan santai pun berlanjut di antara kami berdua sampai jam 12 Siang, dan
terdengar suara azan.

"Om mau nanya, kiblat dimana?" Tanya gua karena gua ingin menunaikan perintah
allah
"Barat ya?"

Lah? yah kiblat barat, kenapa dia nanya hal itu

"Iya om, ada sajadah?" tanya gua halus
"Oh maaf dek, kami non-muslim" Ucapnya sambil tersenyum

Pantas saja dia bingung bahwa kiblat itu barat, gak masalah deh agama nya apa
yang penting orangnya baik sama gua.
Akhirnya gua mencari mushola terdekat, dan seusai sholat gua pulang ketempat
pak Basuki, dan menanyakan letak kamar gua dimana, gua mau rebahan sejenak
dan tidur, karena perjalanan dari kalianda tadi gua subuh banget.

"Om kalo boleh tau nanti saya tidur di kamar mana?" Tanya gua
"Oh kamu tidur di kamar yang paling depan ini dek"

Dia mengajak gua masuk ke kamar depan, dan gua lihat perabotannya sangat
lengkap. komputer, Playstation, Tv, Kulkas, Ac, Kamar mandi, wow ini mah gua
tinggal di hotel.

"Ini kamar anak saya, kamu tidur disini aja ya Hadi" Ucapnya Sopan
"Oh iya om, anak om nya mana?"
"Udah meninggal, 1Tahun lalu"

Asli gua panik, gua langsung gak enak hati ngomong gitu ke Pak Basuki.

"Maaf ya om"

"Iya gak apa-apa, anggep aja ini rumah kamu sendiri"

"Iya om"

Akhirnya gua masuk kamar, kunci pintu kamar gua.
Dan memejamkan mata untuk mengistirahatkan tubuh gua..



Last edited by: [panjang.kaki](#) 2016-03-15T02:29:56+07:00

[Multi Quote](#) [Quote](#)

#11



[panjang.kaki](#)

Kaskuser

—

Join: 06-08-2015, Post: [429](#)

06-02-2016 08:27

Part 1

Sorenya gua bangun dan duduk-duduk di kamar baru gua, gua beresin baju-baju gua dari tas dan memasukkan nya ke dalam lemari, lalu gua ambil handuk gua dan mandi. se usai mandi gua keluar kamar untuk ngerokok di depan rumah , dan gua lihat sesosok perempuan berambut panjang duduk di ayunan , di rumahnya pak basuki memang ada taman yang ada ayunannya. gua perhatikan wanita itu, kulitnya putih, rambutnya panjang. Cantik. Itu yang pertama kali gua bayangkan, lalu pak basuki dari dalam membuat gua kaget.

"Sendirian aja Di?"

"Eh, iya om"

Dan ketika gua lihat lagi ke ayunan, wanita itu gak ada.
Waduh, penampakan tah.

"Kenapa bengong gitu di?" Tanya Pak Basuki
"Saya ngeliat ada perempuan duduk di ayunan pak" Gua memberitahu pak basuki
"Oh itu anak saya, Rahma"

Huuuu, gua pikir setan. ternyata anaknya pak Budi.
Budi memanggil anaknya Rahmah tersebut.

"Rahmah !" Pak basuki memanggil Rahmah
"Iya pah"

Rahmah keluar dan gua melihat Rahmah, Cantik. Tapi, Bajunya beda.

"Hadi" Gua menyalimi tangan Rahmah
"Rahmah" katanya
"Ini anaknya om Suto, akrab-akrab sama dia ya ma, papah mau masuk dulu" Kata pak basuki meninggalkan kami.
"Kerja dimana kak?"
"Oh saya, di bengkel swasta ma. kamu kegiatan apa?"
"Oh aku masih kelas 3 Sma kak"
"Wah mau UN Dong?" Tanya gua
"Heheh, iya kak"
"Tadi kamu duduk di ayunan ya?" Tanya gua

Wajah rahmah mendadak pucat..

"Iya kak, aku tadi duduk di ayunan"
"Kok bajunya ganti?" Tanya gua makin menilik
"Eh, tadi baju nya robek kak"
"Oh gitu"

gua tahu Rahmah bohong, wajahnya memang sangat mirip dengan Rahmah. tapi dalam batin gua yang tadi duduk di ayunan bukan Rahmah.

"Kamu berapa saudara ma?" Tanya gua
"2 Saudara kak, Abangku ninggal kecelakaan di bypass" Ucapnya sedih
"Jadi sekarang kamu sendirian?" Tanya gua
"Iya kak, aku sisa sendiri."

Pak Basuki, memanggil kami masuk ke dalam untuk makan malam. Awalnya gua Malu, tapi ternyata mereka sangat bersahabat.
Seusai makan malam gua masuk ke kamar gua, dan gua tidur-tiduran sambil membaca buku almarhum anaknya Pak Basuki, sampai sebuah tangisan membuat gua penasaran. Tangisan seorang wanita yang suara tangisannya sangat lirik, dan dia mengucapkan.

"Tolong bebasin saya, toloooong"

Part 2

Gua gak memperdulikan tangisan itu dan gua berusaha tidur. Akhirnya pagu datang, dan ini hari pertama gua di tempat kerja, gua harus baik-baik hari ini. Gua keluar kamar dan melihat Rahmah ingin berangkat sekolah.

"Mau nebeng kak?" Ucapnya Ramah

"Memang satu arah?"

"Iya kak satu arah, kakak nanti pulang kerja jam berapa?"

"Oh, gua pulang sekitar jam 4an kenapa?"

"Kakak bawa aja motor aku ke tempat kerja ya kak, nanti kakak susul aku di sekolah? gimana?"

"Jam 4 gak kesorean?"

"Gak kok kak, aku ada kegiatan osis disekolah"

"Oke deh"

Gua pergi nganter Rahmah pergi kesekolah, dan gua langsung ketempat kerja. Di hari pertama gua, gua cuma di ajarin sama senior-senior yang udah lama disini, mereka ramah-ramah, dan gua di kenalin ke beberapa karyawan-karyawan di sana juga.

Seusai kerja gua langsung nyusul Rahmah disekolahnya, gua ngeliat Rahmah nangis.

"Kenapa ma?" Tanya gua

"Ayo kak, langsung pulang"

Dari jauh ada seorang pria yang lari dan menghujamkan tinjuannya ke arah gua, apa-apaan ini.

Lalu dia menampar Rahmah dan menggila.

"Jadi ini cowo baru lo ! dasar lonte !" Teriak pria itu

Gua yang di tinju tanpa sebab masih terima dengan perlakuannya, tapi dia nampar rahmah gua gak terima.

"Jangan sok jagoan mas" ucap gua

"Terus lo mau apa?"

gua turun dari motor dan gua langsung menerjang pria itu dengan keras, tepat di

dadanya. Gua lihat pria itu kesakitan. Dan kawan-kawannya dari jauh dateng. Ada 1 orang kayanya pentolan disekolah tersebut memanggil gua untuk berbicara.

"Maaf mas, masalahnya apa? kenapa kawan gua di pukul?" Tanyanya sopan
"Jadi gini, saya kan nyusul adek sepupu saya disini, dia lari dari jauh langsung ninju saya, udah itu dia nampar adek sepupu saya, jelas saya gak terima mas"

Pentolan itu memanggil kawannya yang lain, dan membisikika sesuatu yang gua gak denger..

"Oke nama gua Ronald, kalo adek sepupu lo ada apa-apa disekolah ini gua yang tanggung jawab" ucapnya
"Iya mas, makasih ya"

Gua melihat Rahmah menangis dari jauh, dan gua melihat dia menangis, gus usap air matanya dengan tangan gua yang penuh oli.

"Lo gak apa-apa kan?" Tanya gua

Rahmah diem aja, gua rangkul dia, mungkin dia masih down atas perlakuan cowo tadi..

"Selama gua ada di deket lo, lo gak akan kenapa-kenapa kok ma, gua janji" Ucap gua
"Makasih ya kak"
"Ayok pulang"

Kaki berdua langsung pulang, dan gua langsung masuk ke kamar dan mandi, abis menunaikan sholat maghrib gua keluar ke teras rumah, dan lagi-lagi gua lihat wanita itu di ayunan .

Gua mencoba mendekati wanita itu, gua perlahan dan gua dapat melihat wajahnya.

"Rahmah?" Tanya gua

Dia menatap gua aneh, dan mencoba melarikan diri. gua kejer dia, dan sampai gua di sebuah gudang. ketika gua masuk ke gudang, alangkah kagetnya gua. Wanita itu yang wajahnya sangat mirip dengan Rahmah tidur di gudang ini.

"Lepasin saya" Katanya pelan
"Kamu kenapa?" Kata gua pelan

Gua mendengar suara pintu belakang terbuka, gua lari dan kembali menuju taman. Gua duduk di ayunan itu dan Rahmah keluar dari rumah.

"Sendirian aja kak?" Tanya dia
"Iya nih"

Rahmah duduk juga di ayunan itu.
Sebenarnya gua mau nanya tentang wanita itu, tapi gua takut ada yang gak beres.
Lebih baik gua gak tau terlalu banyak. Bahkan wajahnya sangat persia dengan Rahmah.

"Kok melamun kak?" Rahmah mengagetkan lamunan gua
"Eh, kakak pengen jalan-jalan bandar lampung aja sih" Ucap gua asal
"Masih jam 7 Nih, yok keluar" Ajak Rahmah

Senyumnya, gua gak bisa nolak senyumannya.

"Ayok"

Gua sama Rahmah jalan-jalan ke PKOR , di pkor banyak sekali hal-hal yang gak pernah gua liat di kalianda. Banyak anak nongkrong, motor drag, Grafitty.

"Keren kan kak?" tanya Rahmah
"Ya ya keren kok"
"Kakak pernah makan kebab?"
"Belum"
"Yok makan, aku suka kebab kak"

Gua diajak kesebuah kios kecil , kios itu jualan kebab, dan Rahmah membelikan gua kebab. Kami malam itu mengobrol panjang lebar hingga gua lupa tentang siapa wanita di gudang itu.
Dan gua menatap wajah Rahmah, matanya polos, hidung mancung, bibir tipis. Cantik sekali. Jantung gua degdegan, ah gua jatuh cinta sama Rahmah.

Part 3

Malam itu gua menghabiskan waktu dengan Rahmah, gua jatuh cinta dengan Rahmah, dan selain kebab Rahmah juga suka sama Eskrim Cornetto, malam itu rahmah ngajak gua ke Supermarket cuna untuk nyari eskrin Cornetto, gua kabulin permintaan dia, waktu udah nunjukin jam 10 dan saatnya kami untuk pulang, Rahmah memeluk gua di atas motor, dia terlihat sangat lelah. sesampainya di rumah gua langsung ngerebahin diri di kamar. sampai ada yang mengetuk pintu kamar gua.. gua ngebuka untuk ngecek, ternyata yang mengetuk pintu kamar gua Rahmah. Bukan, wanita gudang itu , dia terlihat sangat kusam.

"Sembunyikan saya" Ucapnya pelan
"Ada apa sebenarnya?" Tanya gua
"Saya mohon sembunyikan saya" Ucapnya sangat membuat gua iba
"Yaudah kamu disini aja" Kata gua

Gua mempersilahkan dia masuk, dan gua menyuruh dia bersembunyi di balik tempat tidur gua, badannya bau, tapi wajahnya tetap cantik.
tiba-tiba pak Basuki mengetuk pintu kamar gua

"Hadi?" Panggilnya
"Iya om, kenapa?" Tanyanya
"Rahmah masuk kamar kamu gak? dia pura-pura jadi orang gila. udah malem juga?" Tanya pak Basuki

Wanita itu mengisyaratkan agar gua diam dan tidak bilang bahwa dia di kamarnya..

"Enggak om, Rahmah gak kesini. coba cek di kamarnya"
"Oh yaudah, maaf ya om ganggu"

Terlihat di luar sudah aman, gua memberikan handuk yang gua dapat dari hotel dan gua memberikan dia sebuah kaos dan celana pendek gua untuk dia pakai.

"Mandi sana" Perintah gua
"Jangan ngintip" Ucapnya sambil tersenyum
"Ya ya"

Gua melanjutkan rebahan di kasur gua, gua menyalakan playstation dan menghidupkan peredam suara di kamar ini, agar suara playstation gua tidak terdengar sampai keluar, tapi bukan suara playstation sebenarnya, suara wanita gudang ini yang sebenarnya ku takuti.
Wanita itu selesai mandi dan langsung membuka kulkas di kamar ini.

"Kalo mau roti ada di lemari, di kulkas cuma ada air putih" Ucap gua sambil asyik memainkan playstation
"Makasih"

Dia duduk di sebelah gua dan merebahkan kepalanya di pundak gua, dia mengunyah roti itu sangat lahap, gua matikan playstation nya dan mulai menyalakan tv.

"Aku Sarah" ucapnya sambil tersenyum

Gua sebenarnya penasaran, tapi gua gak mau terlibat terlalu dalam dengan ini semua.

"Kenapa kamu ke kamar aku? kamu kembaran Rahmah?" Tanya gua
"Iya aku kembaran Rahmah" Kata dia sambil tersenyum lagi
"Dah ya gua mau tidur, besok kerja. kalo lo mau tidur, tidur di sofa itu" Sambil gua menunjuk sofa yang ada di kamar gua
"Jahat !" Bentaknya
"Terus lo mau apa?" Tanya gua

dia lompat ke kasur gua, wajah gua dekat sekali dengan wajahnya, dia berbicara depan wajah gua, mulutnya harum, jangan-jangan dia pakai sikat gigi gua.

"Aku mau tidur sama kamu" Katanya
"malem ini aja ya?"
"Tolong, aku gak mau balik ke gudang"
"Terus gua harus ngapain?"
"Sembunyiin aku ya"

Gua melihat wajahnya, dia terlihat sangat tertekan.

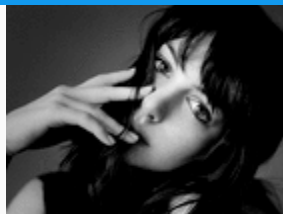
"Sarah kan?"
"Iya"
"Besok aku pulang kerja, kamu aku beliin baju, peralatan mandi, makanan, tapi inget satu hal kamu jangan keluar dari kamar ini, apapun keadaanya? janji?"
"Iyah aku janji, makasih ya" Dia mengecup kening gua
"Night" Ucap gua
"Nama kamu siapa? aku belum tau" Tanyanya
"Hadi" Jawab gua singkat

Akhirnya dia tertidur di samping gua, dan gua pun akhirnya terlelap menunggu cerita baru hari esok.



[Multi Quote](#) [Quote](#)

#32



panjang.kaki

Kaskuser

—

Join: 06-08-2015, Post: [429](#)

07-02-2016 00:46

Part 4

Paginya gua bangun, subuh gua bangun. Sarah juga bangun ketika gua bangun. Gua mengambil wudlu di kamar mandi dan menunaikan ibadah sholat, Sepertinya Sarah memperhatikan gua sholat, se usai sholat dia menghampiri gua dan menjulurkan tangannya..

"Ngapain kamu?" tanya gua

"Kan kalo cowo abis sholat harus di salimin sama yang cewe" Katanya polos

Hahaha , lucu juga cewe ini. se usai sholat subuh gua keluar nyari nasi uduk, gua beli satu untuk gua satunya lagi untuk Sarah.

"Makan nih nasi uduk"

"Bang Jon yah yang jual?" Tanyanya

"Aku gak tau Sarah, aku baru 2 Hari 3 Malem disini, dan kamu udah nanya aneh-aneh"

"Lah aku kira kamu udah berbulan-bulan disini"

"Yaudah makan dulu, nanti keselek loh."

Selesai Makan gua mandi dan langsung keluar kamar, gua kunci kamarnya dari luar. tapi bukan hanya Kunci. Gua gembok kamarnya agar tidak di buka oleg orang rumah ini. Gua menyuruh Sarah diam di kamar, memainkan komputer, bermain PS, terserah dia.

ketika gua keluar Rahmah langsung menyapa gua

"Pagi kakak, yok berangkat" Katanya

"Ayok"

"Aku buatin kakak nasi goreng pake ati loh, buat bekel kakak untuk makan disana"

"Makasih yah, eh kamu berangkat sendiri ya hari ini. soalnya kakak bakalan lembur gak apa-apa kan?"

Wajah Rahmah sedikit kecewa, tapi gua malam ini harus memilihkan baju untuk si Sarah. pusing kepala gua di kelilingin hal aneh disini.

Gua berangkat kerja naik angkot, sesampainya di tempat kerja gua kaget karena gua ngedenger bahwa manager gua meninggal, dan hari ini bengkel bakalan tutup, dan semua ngelayat ketempat Manager gua.

Cuma satpam yang gak ikut melayat.

Gua juga males sebenarnya, tapi gak ada alasan lain, mau gak mau gua harus ikut

ngelayat.

pulang dari rumah almarhum manager gua, gua minta anterin sama kawan kerja gua untuk beli baju-baju cewe, BH cewe sama celana dalam cewe.

Rekan kerja gua nanya-nanya gak jelas, untuk siapa lah, segala lah. Itu sebabnya gua ajak dia. Nama dia Toni.

"Ton, kawanin gua ke pasar ya"

"Ngapain ?"

"Beli baju cewe, BH sama celana dalam cewek?"

"Untuk mak lo?" Tanyanya

"Bukan, untuk umuran 18 Tahun"

"Pk lo ini Di"

"Terseher"

Sesampainya gua di pasar gua di buat bingung, gua bingung berapa ukuran BH dia, kalo untuk ukuran baju sama celdam bisa kira-kira. Lah BH?

"Ukuran berapa mas BHnya?" Tanya mba-mba toko

"Waduh bingung saya juga mba"

Toni cuma tahan ketawa aja ngeliat tingkah gua kaya gini

"Memang untuk siapa mas?" Tanya mbambanya lagi

"Calon istrinya mba" Toni ngucap asal

"Wah masnya masih muda udah mau nikah, ukuran badannya semana?" Tanya mbambanya

"Pokoknya lebih besar dari punya mba" jawaban gua sebenarnya gagal paham dengan pertanyaan mba mbanya.

Wajah mba itu memerah, dan langsung memberikan BH itu ke gua. Gua buru-buru geser dari toko mba itu sebelum punggung gua ditikam pisau dari belakang.

Toni dan gua sepulangnnya dari pasar ketawa gak berenti-berenti, udah Jam 1, Toni pamit duluan katanya, kalo gua pulang duluan gak enak sama Pak Basuki, tapi kalo gua nyusul Rahmah , jadi pertanyaan baju ini punya siapa.

akhirnya gua memutuskan pulang dulu, dan Pak Basuki nanya kenapa gua pulang cepet, gua jelasin semuanya. dan gua langsung masuk kamar.

Gua lihat Sarah lagi tidur siang, gua taro baju-baju itu di samping dia, gua selimutin dia.

Gua keluar untuk mencari makan siang, dan gua ngeliat Rahmah di pintu gerbang. Kebetulan gua mending nebeng sama dia.

"Eh kakak? katanya lembur? kok udah pulang" Tanyanya

"Oh, managerku ninggal dek"

"Ya ampun, terus sekarang kakak mau kemana?" Tanya dia lagi

"Cari makan aja sih"

"Aku ikut"

Yes, rencana gua berhasil. Tapi?

Kalo gua ajak dia masa gua mau beli 2 Bungkus, nanti jadi pertanyaan. gua mencari alasan yang masuk akal kenapa gua beli 2 Bungkus..

Gua dah Rahmah memutuskan membeli nasi padang, gua milih ayam bakar dua, dan Rahmah memilih Rendang.

"Kok 2 kak?" Tanyanya

"Oh untuk nanti malem, biar sekalian gak keluar lagi" Kata gua meyakinkan

"Oh, Yaudah yok pulang"

Gua dan Rahmah pulang, gua langsung masuk kamar. dan gua melihat Sarah sedang "Nude"

God, Save me.

Sarah tidak menjerit sama sekali, gua berusaha menutup mata gua.

Gua masuk dan gua kunci lagi pintu kamar gua.

"Ngapa lo bugil gitu wey" Kata gua

"Lagi coba baju-baju baru aja kak"

"Pake cepetan, gua bawa makanan nih"

"Kakak itu kadang-kadang pake aku, kadang-kadang pake kamu. Jangan plinplan kak"

"Dah pake bajunya dulu !" Teriak gua

"Udah"

Gua menengok dan alangkah terkejutnya gua. Dia sangat cantik.

"Kok kakak tau ukuran BH aku? semalem di raba-raba ya" Katanya nakal

"Nih dada, makan . raba-raba tuh dada sampai puas" Kata gua

selesai makan, kami berdua nengobrol santai. dia pintar, sangat pintar, dia tahu hal-hal yang menurut gua gak penting untuk di ketahui.

"Sarah"

"Iya kak? kenapa?"

Gua menatap wajahnya terus menerus, dia berbeda dengan Rahmah. Sarah lebih cantik dari Rahmah.

Part 4

Paginya gua bangun, subuh gua bangun. Sarah juga bangun ketika gua bangun.

Gua mengambil wudlu di kamar mandi dan menunaikan ibadah sholat, Sepertinya Sarah memperhatikan gua sholat, seusai sholat dia menghampiri gua dan

menjulurkan tangannya..

"Ngapain kamu?" tanya gua

"Kan kalo cowo abis sholat harus di salimin sama yang cewe" Katanya polos

Hahaha , lucu juga cewe ini. seusai sholat subuh gua keluar nyari nasi uduk, gua beli satu untuk gua satunya lagi untuk Sarah.

"Makan nih nasi uduk"

"Bang Jon yah yang jual?" Tanyanya

"Aku gak tau Sarah, aku baru 2 Hari 3 Malem disini, dan kamu udah nanya aneh-aneh"

"Lah aku kira kamu udah berbulan-bulan disini"

"Yaudah makan dulu, nanti keselek loh."

Selesai Makan gua mandi dan langsung keluar kamar, gua kunci kamarnya dari luar. tapi bukan hanya Kunci. Gua gembok kamarnya agar tidak di buka oleg orang rumah ini. Gua menyuruh Sarah diam di kamar, memainkan komputer, bermain PS, terserah dia.

ketika gua keluar Rahmah langsung menyapa gua

"Pagi kakak, yok berangkat" Katanya

"Ayok"

"Aku buatin kakak nasi goreng pake ati loh, buat bekel kakak untuk makan disana"

"Makasih yah, eh kamu berangkat sendiri ya hari ini. soalnya kakak bakalan lembur gak apa-apa kan?"

Wajah Rahmah sedikit kecewa, tapi gua malam ini harus memilihkan baju untuk si Sarah. pusing kepala gua di kelilingin hal aneh disini.

Gua berangkat kerja naik angkot, sesampainya di tempat kerja gua kaget karena gua ngedenger bahwa manager gua meninggal, dan hari ini bengkel bakalan tutup, dan semua ngelayat ketempat Manager gua.

Cuma satpam yang gak ikut melayat.

Gua juga males sebenarnya, tapi gak ada alasan lain, mau gak mau gua harus ikut ngelayat.

pulang dari rumah almarhum manager gua, gua minta anterin sama kawan kerja gua untuk beli baju-baju cewe, BH cewe sama celana dalem cewe.

Rekan kerja gua nanya-nanya gak jelas, untuk siapa lah, segala lah. Itu sebabnya gua ajak dia. Nama dia Toni.

"Ton, kawanin gua ke pasar ya"

"Ngapain ?"

"Beli baju cewe, BH sama celana dalem cewek?"

"Untuk mak lo?" Tanyanya

"Bukan, untuk umuran 18 Tahun"

"Pk lo ini Di"

"Terseher"

Sesampainya gua di pasar gua di buat bingung, gua bingung berapa ukuran BH dia, kalo untuk ukuran baju sama celdam bisa kira-kira. Lah BH?

"Ukuran berapa mas BHnya?" Tanya mba-mba toko

"Waduh bingung saya juga mba"

Toni cuma tahan ketawa aja ngeliat tingkah gua kaya gini

"Memang untuk siapanya mas?" Tanya mbambanya lagi

"Calon istrinya mba" Toni ngucap asal

"Wah masnya masih muda udah mau nikah, ukuran badannya semana?" Tanya mbambanya

"Pokoknya lebih besar dari punya mba" jawaban gua sebenarnya gagal paham dengan pertanyaan mba mbanya.

Wajah mba itu memerah, dan langsung memberikan BH itu ke gua. Gua buru-buru geser dari toko mba itu sebelum punggung gua ditikam pisau dari belakang.

Toni dan gua sepulangnya dari pasar ketawa gak berenti-berenti, udah Jam 1, Toni pamit duluan katanya, kalo gua pulang duluan gak enak sama Pak Basuki, tapi kalo gua nyusul Rahmah, jadi pertanyaan baju ini punya siapa.

akhirnya gua memutuskan pulang dulu, dan Pak Basuki nanya kenapa gua pulang cepet, gua jelasin semuanya. dan gua langsung masuk kamar.

Gua lihat Sarah lagi tidur siang, gua taro baju-baju itu di samping dia, gua selimutin dia.

Gua keluar untuk mencari makan siang, dan gua ngeliat Rahmah di pintu gerbang. Kebetulan gua mending nebeng sama dia.

"Eh kakak? katanya lembur? kok udah pulang" Tanyanya

"Oh, managerku ninggal dek"

"Ya ampun, terus sekarang kakak mau kemana?" Tanya dia lagi

"Cari makan aja sih"

"Aku ikut"

Yes, rencana gua berhasil. Tapi?

Kalo gua ajak dia masa gua mau beli 2 Bungkus, nanti jadi pertanyaan. gua mencari alasan yang masuk akal kenapa gua beli 2 Bungkus..

Gua dah Rahmah memutuskan membeli nasi padang, gua milih ayam bakar dua, dan Rahmah memilih Rendang.

"Kok 2 kak?" Tanyanya

"Oh untuk nanti malem, biar sekalian gak keluar lagi" Kata gua meyakinkan

"Oh, Yaudah yok pulang"

Gua dan Rahmah pulang, gua langsung masuk kamar. dan gua melihat Sarah sedang "Nude"

God, Save me.

Sarah tidak menjerit sama sekali, gua berusaha menutup mata gua.

Gua masuk dan gua kunci lagi pintu kamar gua.

"Ngapa lo bugil gitu wey" Kata gua

"Lagi coba baju-baju baru aja kak"

"Pake cepetan, gua bawa makanan nih"

"Kakak itu kadang-kadang pake aku, kadang-kadang pake kamu. Jangan plinplan kak"

"Dah pake bajunya dulu !" Teriak gua

"Udah"

Gua menengok dan alangkah terkejutnya gua. Dia sangat cantik.

"Kok kakak tau ukuran BH aku? semalem di raba-raba ya" Katanya nakal

"Nih dada, makan . raba-raba tuh dada sampai puas" Kata gua

selesai makan, kami berdua nengobrol santai. dia pintar, sangat pintar, dia tahu hal-hal yang menurut gua gak penting untuk di ketahui.

"Sarah"

"Iya kak? kenapa?"

Gua menatap wajahnya terus menerus, dia berbeda dengan Rahmah. Sarah lebih cantik dari Rahmah.

Part 5

"Kenapa di kening kamu ada luka?" Gua menyingkapkan poni dari keningnya

"Oh ini waktu kecil aku jatuh kak, kena batu.. biar aja pembeda juga dengan kak Rahmah" Katanya

"Kak Rahmah? kamu adiknya ya?"

"Iya aku yang adik, dia yang kakak"

Aku terus menatap sarah, ada apa dengan dia, dia mempunyai aura yang sangat berbeda, memang dia sama cantiknya dengan Rahmah, tapi aku lebih tertarik kepada Sarah..

"Kak maen ps yuk?" ajaknya

"oke"

"Aku dulu sama bang Billy sering main ps berdua" Ucapnya

"abangmu ya?"

"Iya"

"kok cuma berdua? Rahmah gak diajak?" Tanya gua

"Rahmah gak asik kak, kalo kalah ngadu ke papah, ujungnya aku sama bang billy yang kena marah juga"

"Ooooh gitu"

"Kenapa kamu tidur di gudang?" Tanya gua

Dia menatap gua serius, tatapannya kali ini tanpa senyum, lalu dia menangis..
gua bingung apa yang harus gua lakuin, gua peluk dia.

"Kenapa kamu nangis? cerita aja" Ucap gua

"Bang Billy ninggal karena Sarah kak"

"Hah ? Maksudnya?"

"Waktu itu," Sarah mulai bercerita "Hujan, aku maksa ngajak Bang Billy untuk pergi ke tempat kawan aku, lebih tepatnya Pacar, dan Pacar aku ini mantannya Rahmah, Bang Billy awalnya gak mau, tapi karena ajakan aku yang maksa akhirnya dia mau"

"Terus ?"

"Udah itu kami lewat Jl.By pass (soekarno-hatta) dan bang Billy kepleset, aku kepental ke arah pinggir jalan, tapi naasnya Bang Billy di tengah-tengah jalan dan dia langsung di tabrak sama truck"

"Terus alasan kamu dimasukin gudang apa?"

"Hal pertama karena aku selalu ngerebut hak milik rahmah, tapi sebenarnya kepunyaan Rahmah lah yang maunya deket sama aku, pertama anjing, terus Bang Billy, terus mantan dia"

"Oh gitu, kenapa gak adil?" gua makin kepo dan terus bertanya

"Aku gak tau, dan kesalahan terakhir aku karena aku lah Bang Billy meninggal, dan aku dengan terpaksa tidur di gudang samping kamar Rahmah, dan aku boleh keluar kalo siang doang, maen di ayunan itu juga aku dijagain" Jelasnya

"Gimana kamu bisa sampai kesini?" Tanya gua

"Papah sering lupa ngunci pintu gudang kak, kalo aku keluar rumah pasti ketauan sama papah, makanya aku kabur ke kamar kakak" Ucapnya

"Yaudah kamu tidur sini aja terus ya"

dan gua lupa ngunci pintu kamar, sampai Rahmah tiba-tiba masuk ke kamar gua dan melihat gua sama Sarah

"Kak, bisa kerjain pr aku.. ga?" Tanyanya sambil kaget melihat gua dan Sarah

gua langsung lari ke arah pintu, dan mengunci pintu kamar. Rahmah sangat kaget melihat gua dan sarah.

"Apalagi Sarah ! yang mau lo rebut dari gua ! apalagi !" Rahmah teriak dan bentak-bentak

"Bukan gitu loh Rahmah, aku gak maksud ngerebut itu semua" Kata sarah

"Sampe kak Hadi juga mau lo milikin ! cukup ! pergi kalian berdua dari rumah gua !

Pergi !" Teriaknya

gua cuma bisa bengong, sejahat ini kah Rahmah? gua langsung mengepack baju-baju gua dan baju Sarah ke dalam tas, dan gua keluar dari kamar. untungnya pak Basuki saat itu tidak sedang ada dirumah, dan gua sama Sarah langsung pergi dari rumah tersebut, kami berdua ngalor ngidul, gua nyari kossan, dan akhirnya ketemu sebuah kossan kecil dengan kamar mandi di dalam, gak mewah sih, tapi cukup untuk kami berdua. setelah negosiasi dengab pemililnya , hari itu juga kami sudah bisa tinggal di kamar itu.

"Sarah, kamu tunggu sini dulu ya, aku mau ke pasar beli kasur untuk tidur"

"Aku ikut ya?" Wajahnya memelas

"Ayok lah"

Kami berdua keluar dari kamar, dan gua melihat wanita tetangga gua, lokasi kamarnya 2 kamar di sebelah kamar gua

"Hai, orang baru?" Sapanya

"Iya, gua Hadi"

"Oh gua Mega" katanya halus

Mega memakai hijab, kulitnya tidak putih, hidungnya mancung, standar orang jawa. Manis.

"Aku sarah" kata Sarah

"Pacarmu?" Tanya Mega

"Adikku" ucap gua

Akhirnya gua sama Sarah meninggalkan Mega , dan kami mencari kasur. setelah mencari kasur, gua bersih-bersih kamar baru gua, dan Sarah langsung tertidur setelah bersih-bersih.

Gua keluar untuk mencari angin dan menghisap rokok, gua juga mau kenalan sama penghuni kossan ini, gua lihat mega duduk di depan kamar kossnya sambil nemegang gitar

"Memang lo bisa maen gitar?" Sapa gua ke mega

"Michelle. ma belle , these are words go together well my michelle" Mega bernyanyi sambil memainkan gitarnya

"The Beatles?" Tanya gua

"Ya"

gua dan Mega saling berkenalan, kamar gua letaknya paling pojok, sebelah kamar gua ada pria namanya Angga, dan sebelahnya lagi wanita namanya Ratih, baru sebelah Ratih ada Mega.

Malam itu Angga dan Ratih pun berkenalan dengan gua dan ternyata penghuni

kossan ini ramai, gua gak mungkin kenalin semua. Dan inilah dimana semua cerita itu dimulai, petualangan gua dengan Sarah, Angga, Ratih dan terutama gua dengan Mega.

Part 6 (Beatles dan sebuah cerita)

Pagi gua di bangunin Sarah, dia udah nyiapin sajadah dan alat sholat untuk gua.

"Wudlu sana, abis itu kakak sholat" Kata Sarah sambil tersenyum

aaaaaaaah senyumnya memang ngebuat semua orang jadi gila. termasuk gua.

"Makasih ya"

gua langsung ke kamar mandi dan ngambil wudlu lalu sholat, selesai sholat gua keluar dan ternyata Sarah udah buatin gua teh, dan nyediain roti gabin untuk gua

"Dapet dari mana?" Tanya gua

"Minta sama kakak Mega roti sama tehnya kak"

gua mendengar alunan musik di kossan ini, musik yang sangat familiar di kuping gua. Imagine - John Lennon

"Siapa yang nyetel lagu subuh-subuh gini?" Tanya gua

"Kak Mega" Ucap Sarah lagi

untung hari ini sabtu, jadi gua libur untuj kerja. gua keluar kossan dan ngeliat Anggha lagi ngobrol sama Ratih. Sepertinya mereka berdua pacaran, dari cara ngobrolnya romantis.

"Romantis banget sih" Sapa gua

"Eh Hadi, sini gabung" Ajak Anggha

gua gabung sama mereka, dan Sarah mengintip dari pintu kamar. hahah kelakuan Sarah emang absurd banget

"Sarah sini" Panggil gua

dia datang dan langung nempel ke gua

"Pacar lo di?" tanya Anggha

"bu.." gua baru ngomong, omongan gua di potong Sarah

"Iyaa.." Kata sarah dengan lantang

waduh buset, gua ngeliat sarah. dan Sarah melotot ke gua.

tiba-tiba Mega keluar dari kamarnya..

"Kemaren katanya bukan?" Mega sambil menatap gua

"Gak mengakui lo ini di" Anggha tertawa

Mega duduk di kursi sebelah Ratih, sepertinya Ratih kurang suka dengan Sarah, mungkin Ratih takut Angga suka sama Sarah.

"Sarah gak duduk?" Kata gua

"Aku kedalem dulu beres-beres kamar" Sarah langsung masuk kamar

Kami mengobrol panjang, lalu Anggha dan Ratih izin masuk ke kamar, tapi Ratih bukan masuk ke kamarnya, dia masuk ke kamar Angga.

Tinggal gua dan Mega yang ada diluar.

"Lo suka beatles meg?" Tanya gua

"Panggil gua jangan meg, panggil gua Ga, nanti kalo lo manggil gua Meg, kalo di ulang kan gak enak. Meg Meg"

gua langsung tertawa lepas disitu juga, iya juga sebenarnya. kalo panggilannya diucapkan berulang jadinya. Meg Meg.

"Lo belum jawab pertanyaan gua" kata gua

"Iya gua suka beatles"

"Kenapa?"

"Musiknya gak pernah bosen di dengerin"

"Lagu apa yang paling lo suka?"

"I Want To Hold Your Hand"

Sarah dari dalam yang gak tau apa-apa tiba-tiba keluar, dan dia sama sekali tidak mengetahui Beatles, langsung marah-marah.

"Kak Mega ! gak boleh pegang tangan kak Hadi !" Teriaknya

"Lah?" Kata Mega

"Tadi kata kakak, i want to hold your hand"

Gua langsung berdiri dan mengusek-usek rambut Sarah..

"Duduk sini" Gua menyuruh sarah duduk di samping gua

"Kenapa?"

"Itu lagu the beatles loh Sarah, judulnya i want to hold your hand" Kata gua

"Gimana lagunya?"

Mega langsung menuju kamarnya, dan menyetel lagu i want to hold your hand. Sarah menatap gua.. dan mengucapkan

"I Want To Hold Your Hand"

gua panik, gua ngeliat Mega dari kamarnya melihat kami, dia tersenyum dan memperbesar volume Tapenya..

Gua detik itu juga memegang tangan Sarah. kami bertatapan lama. wajah kami mendekat, dan sesuatu yang basah menyentuh bibir gua, hangat dan basah.

Semua itu terjadi begitu saja, baru ini gua merasakan hal itu. Sangat indah.

Part 7

"Mulai detik ini aku bakalan suka sama The Beatles" ungkap Sarah

Lalu sarah ke kamarnya Mega.

wow, tadi apa yang gua rasain,.

Setelah kejadian itu gua dan Sarah semakin dekat.

Sorenya gua ke toko elektronik untuk beli tv, karena di kamar gua belum ada tv. Pengeluaran gua udah lumayan besar, tabungan gua juga udah menipis. dan nunggu gaji masih lama.

gua duduk di kamar sambil nonton tv, sarah di samping gua juga nonton tv, lalu Angga dan ratih pun ke kamar gua . untuk nontob tv, dan mega juga ikut-ikutan cuma untuk nonton tv..

"Memang dikamar kalian gak ada tv?" tanya gua ke mereka

"Gak !" jawab mereka serempak

dan mereka tertawa semua, gua ngeliat sarah berdiri dan bangun menuju kasur.

"Ngantuk" Ucap sarah

gua liat dia langsung tiduran di kasur, dan sarah menarik tangan gua untuk memeluknya.

yah gua gak nolak, gua meluk sarah dari belakang, walaupun disitu ada Angga, Ratih dan Mega. Gua gak perduli.

Sampai sarah tertidur , gua bangun dan nyelimutin dia. Angga Ratih dan Mega pun izin pamit ke kossan mereka. Gua kunci pintu kamar, dan gua juga mau nyoba tidur. Walaupun besok minggu, gua gak boleh begadang.

gua cium kening sarah, alangkah beruntungnya gua atau sialnya gua karena gua telah nemuin sarah. gua dekatkan wajah gua ke wajahnya yang sedang tidur.

"Aku gak berani ungkapin , tapi aku sayang kamu. Aku bakal jaga kamu , sampai kapanpun" Ucap gua ke sarah

sarah tetap diam dalam tidurnya

"Kamu mau kan jadi pacar aku, untuk sekarang dan mungkin selamanya"

gua memang lebay dengan mengucapkan selamanya, tapi inilah cinta.

"Mau" Ucap sarah

gua kaget, ternyata Sarah belum tidur.

"Beraninya ngomong pas aku lagi tidur" kata sarah

"Laaah"

"Yaudah buruan bobo, aku ngantuk" Sarah langsung memejamkan matanya

"Goodnight"

"Night"

kami berdua tertidur terlelap, sampai tengah malam gua mendengar sarah menangis. gua terbangun.

"Kamu kenapa kok nangis?" Tanya gua

"....."

dia berhenti menangis dan terus menatap gua.

"Siapa kamu !?" Ucapnya

hah? dia gak kenal siapa gua?

"Dimana saya !" Teriaknya

"Kamu Sarah, aku pacar kamu Hadi"

tiba-tiba dia menangis lagi, dan tertidur. gua liatin dia, dia kenapa. dan dia terbangun.

"Sayang, kok bangun malem-malem gini" Ucap Sarah

"eh, kamu tadi gak kenal siapa aku?" Tanya gua

"ah mana mungkin aku gak kenal siapa kamu, udah tidur lagi gih" ajaknya

gua naik ke atas kasur dan memeluknya dari belakang, lalu dia membalik dan wajah kami saling berhadapan.

yah hal itu terjadi lagi, sentuhan basah di bibir gua, hangat. dan tangan gua di bimbing ke suatu tempat. tempat yang sangat lembut, dan malam itu kehangatan menghiasi kamar kami.

Part 8

Pagi gua nya duduk di teras kossan, ngerokok dan memandang langit, yah Sarah masih tidur. mungkin dia lelah tadi malam..

Mega datengin gua membawakan teh dan roti gabin , mungkin ini akan menjadi kebiasaan dia.

"Mau makan apa lo di?" Tanya Mega

"Wih, omelet aja dah gua mah"

"Oke"

Mega kembali ke kamarnya, dan Angga keluar dari kamarnya.

"Semalem gua denger suara kucing kimpoi tau di" ejeknya

"Dimana tuh?" Gua pura-pura penasaran

"Gak tau berisik banget"

sumpah gua gak sadar kalo semalem suara Sarah berisik..

"Pertama ya?" tanya Angga

"Iya" Ucap gua pelan

"Pantes suara kucingnya jerit gitu" Sambil nahan ketawanya

"Asu dah"

"Bukan Asu di, tapi kucing" Akhirnya dia tertawa terbahak-bahak

lalu penghuni kamar atas juga menghampiri kami

"ngga ada kucing kimpoi ya semalem?" Tanyanya

"Iya, biasa kucingnya pengalaman pertama" Ucap Angga

"Hahahhaa" penghuni atas meninggalkan kami dan pergi entah kemana

"Memang seberisik apa ngga?" Tanya gua

"Bergema" Mega keluar sambil membawa omeletnya

anjir, berisik banget tah.

sampe 1 kossan tau, waduh nama gua udah jelek di kossan ini, baru juga dateng.

"Tenang aja di, kossan ini mah bebas" Ucap Angga

"Iya-iya"

lalu sarah keluar dari kamar..

"Jangan dibahas" ucap gua

"Kak Hadi ngapain di luar ?" tanya Sarah

"Oh ini, Mega buatin omelet untuk kamu , sini" ajak gua ke Sarah

Sarah ngegusek-gusek matanya, sepertinya dia masih ngantuk

"Makasih ya kak Mega" Ucap Sarah

"Okee" Kata mega

Sarah memakan omelet itu dengan lahap, wah laper nih anak.
Sarah menatap gua.

"Makasih ya kak Hadi" ucap sarah

lalu dia memeluk gua, dan menempelkan kepalanya di punggung gua.
Gua sayang dia, Gua sayang Sarah..
lalu sarah menangis..
dan berdiri, lalu dia berusaha lari ke luar kossan dan menjerit-jerit.
gua dan Angga berusaha mengejar sarah, Sarah tertangkap, dan kami membawanya ke kamar.

"Kenapa kamu sarah?" Tanya gua

"Siapa kalian?" tanyanya

"Kenapa dia Di?" tanya Angga

akhirnya kami saling bertanya sampai goku menemukan 7 Bola Dragonball..

"Kalian siapa !?" Sarah menjerit

"Aku pacar kamu !" teriak gua ke Sarah

"Aaaaah, kemaluan gua sakit !" Teriak Sarah

Mega melihat dari pintu dan mengisyaratkan gua dan Angga keluar.
Gua dan angga duduk , lalu Ratih keluar.

"Pagi-pagi udah buat berisik, kampung" Ucap Ratih

hah? ada apa dengan Ratih..

"Masih kurang semalem udah ribut?" Ratih meneruskan ucapannya

"Ratih !" Teriak Angga

lalu Angga masuk ke kamar Ratih, gua mendengar pertengkaran mereka.
Gua tetap duduk di teras, Mega keluar dan memanggil gua.

"Dia lagi tidur, mending lo cari psikolog untuk ngobatin dia" Ucap Mega

"Kenapa si Sarah?" Tanya gua

"Gua kurang tau, tapi masa lalu nya kayanya berat" Ucap Mega

gua bengong..

"Lo mau kawanin gua cari psikolog gak ga?" Tanya gua
"Ayok"

Pagi itu kami keliling Bandar Lampung dan menemukan seorang psikolog di jl.pulau morotai.
dan kami menyuruh ibu psikolog itu memeriksa Sarah.
ibu psikolog itu masuk ke kamar.
Gua dan Mega berbincang santai.
lalu ibu psikolog itu keluar dan memanggil gua.

"Dia memiliki kepribadian ganda" Ucap Psikolog
"Hah?" Tanya gua
"Iya, setiap dia menangis kepribadiannya berubah, tapi tidak selalu"
"Lalu saya harus gimana?"
"Kepribadian yang satunya sedikit keras, dan tidak mengenal siapa kamu, jadi kamu harus mencoba dekat juga ke kepribadian satunya" Ucap Psikolog itu
"Gimana cara sembuhinnya ?"
"Setiap pasien berbeda-beda, tetap beri kasih sayang ke semuanya"
"Jadi saya seperti pacari 2 orang?" Tanya gua
"Mungkin"

Gua membayar psikolog itu dengan meminjam uang Mega, karena uang gua sudah habis. Lalu psikolog itu pergi dan gua masuk kamar.
saat ini gua gak tau kepribadian mana yang ada di dalam diri sarah.

"Siapa lo?" Tanya Sarah
"Gua Hadi, gua yang bakal jaga lo, gua yang sayang sama lo, dan gua pacar lo"
Ucap gua
"Oh"

Oh tidak. ini kepribadian yang satunya, kita sebut saja Sirih.

Part 9

Lalu gua mendekati Sirih dan duduk di sebelahnya.

"Sirih tenang, gua gak akan nyakitin lo" Ucap gua

Sirih memandang gua, gua harus buat dia nangis biar dia berubah jadi Sarah

"Sirih lo tunggu sini, jangan kemana-kemana"

Lalu gua keluar dan menuju ke kamar Mega, gua lihat mega sedang asik dengan Handphone Nokia N-Gage Miliknya.

"Lagi sibuk gak ga?" Tanya gua
"Kenapa di?"
"Minta bawang sih, yang bisa buat nangis"
"Ambil aja bawang merah di belakang"

Gua menuju ke dapur mega, lalu gua mencari bawang merah di kulkas. Yes gua menemukannya..

"Makasih ya"
"Iya"

Lalu gua tinggalin Mega dan kembali menuju kamar gua..

"Sirih !" panggil gua

Sirih sedang menonton tv, dia sedang menonton Gosip ternyata

"Doyan Gosip?" tanya gua
"Jangan sok kenal deh"

Gua langsung mengeluarkan senjata ampuh gua, bawang merah dan segera mendekatkan ke arah wajahnya Sirih. Sirih menangis, lalu dia menjerit-jerit. Berubah kau menjadi Sarah !
Tapi, ternyata dia tidak berubah menjadi Sarah.
Dia menatap gua seperti tatapan membunuh..

"Apa-apaan lo"

Lalu dia mengambil remote dan menimpuk ke arah gua, Headshot lemparan Remotenya tepat melayang di kepala gua, Sakit memang. Ternyata Bawang Merah tidak bisa di kalahkan dengan Bawang Merah juga.
Gua berfikir keras, lalu gua keluar dan duduk di teras, gua lihat Sirih keluar dari kamar.

"Ngapain lo sendirian duduk di depan?" Tanya Sirih
"Gua mau ketemu sama Sarah yang baik, bukan yang ini" Ucap gua ke Sirih
"Memang gua gak baik ya?" Tanyanya
"Lo kasar"
"Hehehe, jangan ngambek gitu dong"

Lah bisa ketawa juga nih jenglot.

"Gua cuma mau ketemu Sarah yang lemah lembut"
"Tenang aja, gua juga lembut kok tapi gua gak lemah" Ledeknya

"Kalo memang gak lemah, baru 2 Ronde aja udah ngosngosan" Ledek gua balik
"Eh, kalo lo sampe keluar 2 Menit, mau tarohan apa lo?" Tantangnya

Gila sadis nih cewek, 2 Menit emang dia pikir gua cowok apaan..

"Dah lah, mending lo duduk sini. terus kita ngobrol"
"Oke lah"

Lalu sirih duduk di sebelah gua, gua menhidupkan Rokok gua dan terus memandang langit. Siang menuju sore di hari minggu ini penuh dengan cerita cerita yang aneh.

"Nama lo siapa tadi?" Tanya Sirih
"Gua Hadi" Ucap gua pelan

Sirih memandang gua, tatapan nya kali ini bukan tatapan membunuh. tatapannya adalah tatapan penasaran.

"Kok Kepribadian gua satunya mau ya sama lo?" Tanya Sirih
"Lah ? emang lo sadar kalo lo 2 kepribadian?" Tanya gua balik
"Hahaha, Kalo Si Sarah mah enggak"
"Memang nama lo bukan Sarah?"
"Gua bukan sarah ! gua gak mau di samain sama cewek lemah kaya dia !"
"Lo itu satu orang ! jadi yah pantes gua sama-samain lah"
"Terus Sarah dengan Rahmah sama? Beda kan?" tanyanya balik
"Terus bedanya lo sama Sarah apa?"
"Panggil gua Gita"
"Gua manggil lo Sirih"
"Oi, Gita !"
"Sirih"
"Gita"

Dan perdebatan ini tidak akan selesai sebelum negara api berhasil di kalahkan..
Akhirnya Gita (Sarah) Mengalah, dan gua tetap memanggil dia Sirih

"Udah ceritain apa bedanya lo sama Sarah?"
"Kalo gua gak pernah mau di tinds sama siapapun !" Ucapnya
"Gini-Gini, kenapa lo pura-pura gak kenal gua dan lari ketika gua deket lo? dan kenapa lo pura-pura gak tau nama gua?" Tanya gua mendetail

Dia hanya tersenyum kecil

"Gua gak mau kaya Sarah yang selalu di injek-injek sama semua orang !" Ucapnya
"Tapi kan gua sayang sama Sarah !" Bentak gua
"Kalo lo sayang sama Sarah, lo jagain dia sampai kapanpun. Gua bakal ada terus di

dalem diri Sarah, dan gua bakal balik ketika lo buat dia nangis, dan ketika lo nyakitin dia, dan jangan harap lo bakalan bisa untuk ketemu sarah lagi ! Paham !"
"Memang lo bisa balikin diri lo ke Sarah?"

Gila gua kira ini cuma di film-film doang, ternyata kasus seperti ini beneran terjadi, bahkan kasus ini menimpah pacar gua.

"Bisa"

Dengan seketika, Sirih menghilang. Lalu Sarah muncul.

"Eh" Ucap Sarah

"Eh kenapa?"

"Kok aku disini?"

"Kamu tadi pingsan"

"Aku sering kehilangan kesadaran secara tiba-tiba loh kak, dan kesadaran aku muncul secara tiba-tiba juga" Ucap sarah bingung

"Mungkin kamu sering lelah kali, makanya kaya gitu"

"Hmm"

"Oh iya, jangan panggil aku kak, panggil aku sayang yah"

Gua tersenyum menatap sarah.

Dari jauh gua mendengar alunan musik, Beatles.

Anna.

Dan gua mulai mengikuti Nyanyian dari alunan musik tersebut.

"Denger yah sayang," Ucap gua ke Sarah, dan gua mulai bernyanyi "Sarah, You Come And Ask Me Girl, To Set You Free Girl"

Dari dalam kamar Mega meneruskan nyanyian lagu tersebut, lalu dia beridiri di pintu kamarnya..

"You Say He Loves You More Then Me, So I Will Set You Free" Mega bernyanyi

Lalu gua dan Mega menyanyikan lagu itu sampai Habis dan Sarah hanya memandang kami berdua Berduet..

Sarah melihat kami sambil tersenyum, karena memang dia tidak mengerti apa yang kami nyanyikan..

Part 10

Hari senin telah datang, dan gua kembali bekerja seperti biasa.

Gua berangkat ke tempat kerja gua, dan hari ini seseran gua lumayan, karena gua udah mulai paham trik-trik kerja disini.

Pulang kerja gua bisa bawain makanan ke anak-anak kossan, dan masalah Sarah,

gua percaya Mega bisa jaga dia.

Sesampai gua di kossan abis maghrib, karena hari ini gua memang agak lembur.

Gua ngeliat Mega, Sarah dan Ratih lagi ngobrol-ngobrol di teras kossan..

gua cariin Angga? gak ada, lalu gua nanya mereka dan mereka juga gak ada yang tau.

Lalu Angga pulang dan langsung masuk ke kamarnya. Ada apa dengan Angga?

Gua masuk ke kamar Angga, dia lagi duduk sambil ngeliatin guling.

"Addictive?" Tanya gua

"LSD" Ucapnya

"Wow"

Gua lalu duduk di sebelah angga

"Berapa lama?"

"12 Jam"

"Mulainya?"

"Jam 5 Tadi"

"Masih ada?"

"Ada 1 nih"

Gua ambil sebuah perangko dari Angga dan mulai melakukan percobaan..

Warna? Kuning sepenglihatan gua, jarak pandang? Cembung Cekung..

"Dapet dari mana?"

"Bawaan kawan aja Di"

Sarah mengetuk pintu kamar Angga..

"Sayang? Lagi apa sama Angga?" tanya Sarah dari luar..

"Ngobrol" Ucap gua singkat

Sarah juga sepertinya sedang asyik berbincang dengan Mega dan Ratih.

Malam ini gua merasakan hal yang udah lama banget gak pernah gua rasain..

"It Took You So Long, To Find Out, I Found Out"

Angga mengambil buku gambar dari lemarnya, persiapan sepertinya dia..

Dia mengambil Pensil Warna, gua gak tau dia ngebayangin apa intinya semua imajinasi dia di tuangin ke buku gambar kosong itu.

Dan gua..?

Gua keluar dan nyuruh Mega main gitar , Karena gua gak bisa main gitar.

"Lagu apa?" Tanya Mega

"The Beatles" Ucap gua

"Judulnya?"

"Day Tripper"

Mega menatap gua, lalu menaruh gitarnya, Ratih sudah masuk ke kamarnya, Sarah bingung kenapa Mega menatap gua dengan tatapan aneh. Imajinasi gua berlebihan, gua ngeliat Mega ada banyak, dan mereka buat Band lalu nyanyi untuk gua..

"Sarah kamu masuk kamar dulu" Ucap Mega

Sarah cuma mengangguk iya..

"Dapet dari mana lo barang gituan?" tanya Mega

"Angga"

"Jangan sampe lo pikiran mesum sama gua di" Kata Mega

Mendengar ucapan Mega, di otak gua langsung berubah, Imajinasi di otak gua liar gak bisa di tahan.

Mega sepertinya tahu apa yang gua pikirkan..

"Pegang tangan gua" kata Mega

Gua memegang tangan Mega , gua juga gak sadar apa yang gua lakukan..

"Kita nyanyi lagu yang romantis?" ucap Mega

"Apa itu?"

"Love Me Do"

Dan Sarah tiba-tiba keluar..

Dia menatap Mega dengan tatapan tajam, lalu Sarah menendang mega. Dan mereka bergulat layaknya macan memperebutkan daerah kekuasaan..

Lalu gua kembali Normal, dan penglihatan gua kembali di kamar Angga. !

Gila dari tadi itu semua cuma Ilusi, Nyata.

Tidak beberapa lama Sarah masuk ke kamar Angga, dia mengajak gua kembali ke kamar..

Jujur saat ini gak tau ini Ilusi atau Nyata..

Gua ngikutin aja mau Sarah, gua masuk kamar gua sendiri dan mencoba untuk memejamkan mata gua, tapi itu semua sia-sia. gua ngeliat sosok dia !

Bukan Sarah ! Bukan Mega ! Dia..

Dia udah terlalu lama pergi dalam hidup gua, kenapa Dia muncul lagi, Bahkan dia sekarang ada di kamar gua, aaaaaah ini Ilusi..

Gua memejamkan mata sekali lagi, lalu gua membuka mata gua, dan gua saat ini ada di kelas ketika gua masih SMA, dan dia sedang tersenyum menatap gua, ini sangat Nyata.

Gua berusaha melawan Ilusi gila ini, tapi siasia, Ilusi ini terlalu kuat.

Tidak mungkin dia kembali lagi,

Gua dekati dia, gua pegang halus wajahnya, terasa nyata di kulit tangan gua. ini ingatan ketika gua kelas 2 SMA, kenapa kembali lagi. Lalu dia mengucapkan kata itu lagi, kata yang sampai saat ini gak pernah gua lupain.

"Kalo ada yang lebih baik, aku rela kok ngalah" Ucap Dia

Dan sialnya gua mengucapkan kata yang sama persis ketika gua kelas 2 SMA

"Memang kamu kenapa?"

"Aku gak apa-apa"

Dan ketika pulang sekolah, gua sedang berdiri depan gerbang. dia melambai dari seberang jalan, dia menyebrang jalan dan ingin menghampiri gua, tiba-tiba sebuah Sedan melesat dengan sangat cepat dan tabrakan tak dapat di hindari.. Kejadian ini terulang lagi dalam ingatan gua, bahkan sangat nyata ! nyata !

Part 11

Ilusi gua terus berlanjut belum sampai disitu, semua ini sangat nyata, ingatan masa lalu gua kembali, ketika Dia meninggal di hadapan gua.. Yah dia..

11 Januari 2005

Gua sedang asik belajar hingga anak baru itu datang dan memperkenalkan dirinya..

"Halo nama Saya Cella" Ucapnya

Gua melihat ke arah depan kelas, yah gua melihat sosok wanita, putih, tinggi, mancung, berjilbab, Perfect.

Setelah perkenalan selesai dia duduk tepat di depan gua, karena memang di depan gua ada bangku satu bangku kosong..

"Hai, Hadi" Ucap gua

"Cella" Katanya manis

Gua menatap dia, sangat cantik. wanita impian semua pria.

"Pindahan dari mana ?"

"Saya dari Manado"

"Wah jauh juga Manado, ke kalianda ngapain?"

"Orang tua dinas di lampung"

"Oh emang orang tua lo kerja apa?"

"Polisi"

Widih polisi, mantap juga..

"Dia mau pensiun disini kayanya" Ucapnya lagi

"Salam kenal yah, gua orang baik kok" Ucap gua sambil nyengir

"hehehe iya"

lalu gua berbincang hangat dan ringan dengan Cella.

orangnya loyal, friendly dan murah senyum.. perfect asli perfect..

Lalu gua mendengar azan dan ini adalah waktunya istirahat, gua menuju kantin dan gua mengajak Cella..

"Ke kantin gak Cell?"

"Sholat dulu"

Gua hanya bisa diam melihat Cella pergi ke mushola untuk sholat
gua ke kantin dan makan kesukaan gua, uduk mak kantin dengan menu es teh manis di samping gua dan di temani kawan-kawan kelas gua, bercanda gurau hingga lupa waktu..

Cella tidak lama datang..

"Kalian gak sholat apah?" Tanyanya

kami semua hanya diam kami semua menahan malu, lalu dia izin ke kelas duluan .
Sholehah, itu kata yang tepat untuk Cella.

Gua kembali ke kelas diikuti kawan-kawan kelas gua lainnya, mulai pelajaran. Jam 2 gua pulang dan tidak lupa mengeluarkan jurus ampuh embelebe, meminta nomor hp..

"Cella, boleh aku minta nomor hp kamu, siapa tau nanti kamu mau nanya pr atau apa?" Ungkap gua

"Oke deh, nomorku 08127921xxxx"

"Makasih Cella"

Gua melihat dia melangkah keluar sekolah. Yes, gua dapet nomornya.

Setelah itu gua langsung pulang kerumah, ganti baju, makan setelah itu rebahan di kasur, gua sms Cella dengan ramah.

"Sudah Sampai rumah?" Isi sms gua ke Cella

Lama tidak ada balasan, lalu gua tertidur. gua terbangun jam setengah 5 langsung bergegas mandi, tidak lupa nengosok gigi dan membereskan tempat tidurku.

selesai mandi gua ngecheck hp gua, dan kalian tahu? Cella membalas sms gua jam 3, 32 Menit dia membalas sms gua..

dengan hati gembira gua sms dia lagi, dan kali ini dia membalas dengan cepat.

kami smsan sampai malam bahkan sampai gua ketiduran.

Kesokan pagi nya gua berangkat sekolah dan melakukan rutinitas gua di sekolah, semakin hari gua semakin dekat dengan Cella, semakin hari gua semakin suka sama dia, semakin hari gua semakin sayang dengan dia, semakin hari gua semakin cinta sama dia. Hingga akhirnya hari penembakan dia tiba.

23 April 2005

Gua ngajak Cella ke laut, lalu gua ambil sebuah kayu dan mulai menulis di pasir ..

"Aku sayang kamu, kamu mau gak jadi pacar aku"

Lalu cella diam dan menatap gua..

"Kamu serius?"

"Aku serius"

Dan dia pun akhirnya menerima gua, dan kami tidak pernah berpegangan tangan..

12 Mei 2005

Hari naas itu tiba, Cella tertabrak Sedan. dia terpental ke atas, dan saat itu gua ada di depannya. sakit.

plok..

Sebuah tamparan keras mendarat di pipi gua..

"Kamu aku dari tadi ngomong gak dengerin yah?" Tanya Sarah

"Denger kok" Ucap gua sambil menahan ilusi.

"Kamu mabok ya?" Ucap Sarah

"Enggak"

Dia menatap gua aneh, tatapannya kali ini seperti ingin membunuh. oh tidak jangan sirih, gua gak mau ketemu sirih pada saat gua masih tripping. ini bakal jadi malam yang panjang untuk gua

Part 12

Tripping gua masih berjalan hingga Sirih mengganggu tripping gua..

"Lo sirih ya?" Tanya gua

"Bukan aku Sarah" ucapnya lembut

Gua agak ragu ini Sirih atau Sarah, kalau Sarah kenapa bisa menampar gua dan matanya itu menatap gua dengan tatapan membunuhnya yang khas ala Jason..

"Alah lo itu Sirih" Gua masih kurang yakin

"Sirih lagi gak disini sayang, aku Sarah"

"Oke, lo sirih, karena kalau lo memang Sarah lo gak akan tau Sirih itu siapa"

Sirih menatap gua lagi-lagi dengan tatapan membunuh..

"Dasar, Lo mabok apa? kalo sampe Sarah tau yang ada lo diputusin bego"

Ucapannya sadis

"Dah lo disitu dulu, gua mau lanjut Tripping"

"Serah lu"

Untung Sirih baik sama gua, gua tiduran dan khayalan aneh lain muncul di kepala gua. ini berlaku lama, apa gua sampe pergi kerja masih tripping ya?

Khayalan aneh itu datangnya alien lah, dan lain-lain. pada akhirnya gua tertidur.. pagi nya gua di bangunin oleh Sarah, ya Sarah bukan Sirih..

"Sayang bangun !" Teriaknya

Gua bangun agak kaget karena dia menjerit

"Apaan sih lu rih"

"Rih Siapa !" Teriaknya lagi

Gua menatap Sarah

"Ini loh si Bahrih kawan Sma ku, tadi dia ada di mimpi aku sayang"

"Bener gak bohong kan?"

"Bener lah sayangku"

gua liat jam, ternyata masih setengah 6..

Gua mandi dan bersiap untuk berangkat kerja..

Tidak lupa mencium kening Sarah dengan lembut sebelum gua berangkat kerja..

Ketika gua berangkat kerja semuanya normal seperti tidak terjadi apa-apa, sampai Mega menghubungi nomor gua. entah dari mana dia tau itu.

"Halo Hadi?"

"Ya, siapa?"

"Mega, Sarah kecelakaan"

Deg.. Nafas gua memburu cepat, jantung gua berdebar kencang.. hati gua resah, kepala gua sakit, dan ingatan itu kembali lagi, ingatan ketika Cella mati di hadapan gua, dan ini terulang lagi.. Jangan lagi..

"Sekarang Sarah dimana?"

"RS Abdoel Moloek, Buruan lo kesini, ada gua, Angga sama ratih"

"OTW"

Gua izin kerja alasan adik gua kecelakaan, dan akhirnya diizinkan. dengan cepat gua menuju ke rumah sakit, gua ke UGD dan melihat Sarah terkapar..

"Kapan terjadiannya?" Tanya gua ke Mega

"tadi sekitar jam 2"

Gua bingung? Sarah gak pernah punya baju yang dia pakai sekarang.. Baju siapa yang dia pakai, gua langsung melihat keningnya, yah ini Sarah ada luka di keningnya..

gua melihat dokter masuk, dan kami semua disuruh keluar, tidak sampai 15 menit dokter keluar dan menemui kami diluar.

"Gimana dok?" Tanya gua

"Dia kehilangan banyak sekali darah, maaf kamu siapanya?"

"Saya kakaknya"

"Dia meninggal"

Deg.. air mata dengan sendiri nya menetes di pipi gua, rasa ini . Sakit .

Gua baru semalem ngebayangin ingatan gua ke Cella, dan kali ini semua itu terulang, orang yang gua sayang kehilangan nyawanya ketika bersama gua.

Mega mencoba menenangkan gua, disitu gua gak bisa terima kenyataan yang ada, ini semua mustahil terjadi, kenapa harus gua? kenapa gua harus ngerasain rasa sesakit ini.

Tangisan gua gak bisa berhenti, dan banyak sekali orang yang melihat gua dengan wajah penasaran.

Setelah kejadian itu, gua membawa kembali Sarah ke rumah pak basuki.

gua bilang ke Pak Basuki dengan sejujur-jujurnya, dan Pak Basuki dapat menerima itu, lagian juga dia sepertinya tidak memiliki rasa kasih sayang dengan Sarah, dan disitu gua melihat Rahmah juga.

Tapi kali ini Rahmah berbeda, dia tidak seperti Rahmah sebelumnya.

Dan Pak Basuki memakamkan Sarah dengan layak, gua juga hadir di pemakamannya, Sarah menggunakan gaun putih, dia sangat cantik hari ini.

Setelah itu Rahmah menghampiri gua..

"Sabar ya kak, mungkin ini takdirnya dia memang seharusnya gak pernah di lahirin di duni" Ucap Rahmah

Gila nih cewek, adiknya sendiri meninggal dia bisa-bisa nya ngomong gitu..
Setelah pulang dari pemakaman, gua ke kantor polisi dan menanyakan mobil apa yang menabrak Sarah.
Sedan Merah, gua terus mencari Sedan Merah di bandar lampung, tapi nomor Polisinya tidak dapat di ketahui, kejadiannya tepat di Jl.Kedaton .
Yah semua itu sepertinya sia-sia.

1 Bulan berlalu dari kematian Sarah, akhirnya gua bisa menerimanya juga. dan gua saat ini kembali ke kehidupan gua seperti biasanya, kerja, pulang kerja langsung tidur, rutinitas.

Hari itu sabtu pagi artinya gua libur kerja, gua mendengar alunan lagu dari kamar Mega , yah The Beatles.

Tapi lagu ini tidak pernah gua dengar sebelumnya, lalu gua mampir ke kamarnya Mega.

"Lagu apa meg?" Tanya gua
"Kebiasaan lo ini manggil gua meg"

Gua hanya tertawa..

"Judul lagu ini This Boy, coba gua mau nyanyi. tapi Boynya dirubah jadi Girl" Kata Mega

"Coba nyanyi" Ucap gua

Gua mulai mengartikan arti lagu ini.. Romatis
Dan mega mematikan musiknya, lalu mengambil Gitarnya.
dan merubah kata Boy menjadi Girl..

"That girl took my love away
Though he'll regret it someday
But this girl wants you back again

That girl isn't good for you
Though he may want you too
This girl wants you back again

Oh, and this girl would be happy
Just to love you, but oh my
That girl won't be happy
Till he's seen you cry

This girl wouldn't mind the pain
Would always feel the same
If this girl gets you back again

This girl
This girl
This girl"

Gua hanya terdiam mendengar Mega bernyanyi,

"Suara lo bagus ga"
"Makasih"

Tidak, jangan lagi. jangan lagi, jangan sampai gua suka sama Mega. ini mustahil.

Part 13

Jika kamu suatu saat kembali, aku tetap mencintaimu seperti dulu.

Setelah mendengar Mega selesai bernyanyi , gua bilang bahwa gua ingin di ajari bermain gitar ..

"Ajarin gua main gitar?"
"Lo cowo gak bisa main gitar?"
"Enggak"

Lalu mega memegang tangan gua, hangat mengalir di seluruh tangan gua.

"Gini, mau di ajarin kunci atau langsung ke lagu?"
"Kunci aja dulu"

Mega mengajari gua dengan sangat serius..

"Ini kunci C"
"oh iya iya"

Gua mengikuti apa yang di perintahkan mega..

"Ini kunci G"

dia terus mengajari gua, dari pagi sampai menuju siang dia terus mengajari gua..
Siang nya gua lelah lalu Mega menggoreng kentang, tidak lupa dengan Sambalnya.

"Makan nih"

Gua memakan kentang yang Mega siapkan, lalu Angga melihat gua berdua sama mega

"Cieilah"

Gua hanya tertawa kecil..

Angga masuk dan ikut memakan kentang yang mega buat.

gua tidur-tiduran di kasurnya Mega, dan tanpa gua sadar gua terbawa ke alam mimpi.

ketika gua bangun, ternyata sudah jam 4. gua melihat jam yang menggantung di dinding, gila gua tidur 3 Jam.

Lalu gua melihat Mega hanya memakai handuk dan mengambil baju di lemari lalu dia kembali ke kamar mandi, pintu kossan tertutup. gua pura-pura tidur lagi.

Rambutnya? tau Dian Sastro? nah rambutnya mirip Dian.

Gua pura-pura tidur, dan setelah Mega keluar memakai Jilbab, gua baru bangun..

"Widih nyaman kasur gua?"

"Haha iya"

Mega kembali membuka pintu kamarnya.

"Gua balik ke kossan gua lah, gak enak nanti di liat anak-anak"

"Hahaha nyantai aja sih, buru-buru amat"

Akhirnya niat gua kembali ke kossan gua tidak jadi.

"Mau makan gak di?"

"Makan apa?"

"Ada sayur, tadi siang baru gua masak"

"Oke deh"

Mega mengambilkan sayur dan gua memakannya..

"Enak?" Tanyanya

"Banget"

"Alah lu bisa aja buat orang ngefly"

"Hahaha"

Gua memakan masakan Mega sampai abis..

"Ini gitar dari gua Sma kelas 1" Mega mulai bercerita

"Siapa yang ngebeliin?"

"Bokap"

"Lo suka main gitar ga?"

"Dari SMP"

"Siapa yang ngajarin memang"

"Otodidak aja gua"

gua memegang gitar Classic itu dengan pelan-pelan, Yamaha. Merknya.

"Lo tau gak arti dari sebuah musik itu bagi gua gimana?" Tanya Mega

"Lah kok nanya ke gua"

"Hahaha, bagi gua Musik itu kaya kehidupan"

"Kenapa gitu?"

"Semua persoalan kehidupan bisa di jelaskan dengan musik"

"Hmm, kenapa lo suka beatles? karena ganteng?"

"Haha gak lah, gua mulai suka beatles setelah denger lagu dia Yesterday"

"Gimana lagunya memang?"

"Gitu lah, pokoknya artinya kemarin gak ada masalah, kemarin penuh cinta, kemarin baik-baik, tapi sekarang semuanya penuh dengan beban"

"Kaya kisah hidup gua dong?"

"hmmm, mungkin"

tiba-tiba sore itu ada tukang pos yang mengantarkan surat ke mega? hari gini masih pake pos?

"Mr . postman" Teriak mega

"Nih neng" Ucap tukang pos itu

"Makasih yah"

"Oke"

Mega sangat senang mendapat surat itu, gua gak tau itu surat dari siapa. tapi sepertinya dia sangat bahagia menerimanya.

"Dari siapa ga?" Tanya gua

"Cowo gua, dia lagi dinas ke daerah terpencil gitu di jambi, jadi gak ada sinyal, dia ngirim surat"

cowonya? kenapa gua gak pernah tau.

"Bacain dong, mau tau gua" Ucap gua

Mega mulai membacakan suratnya

"Dear Mega, aku kangen sama kamu, 1 minggu lagi aku kesana, jangan nakal yah. oh iya aku udah siapin semua rencana pernikahan kita, jadi kamu siap-siap, selesai wisuda kamu langsung aku nikahin"

dan bla bla bla lainnya, gua gak inget isi suratnya..

"Gua gak mau langsung nikah" Ucap mega

gua cuma bisa diam, entah apa lah yang gua rasain ini. Aneh.

"Menurut lo gimana?" Tanyanya

Gua bingung ga ! damn damn.. gua coba tenangin diri gua, dan mulai memberi pendapat..

"Kalo itu yang terbaik kenapa gak?"

"Hmm, gak tau gua juga Di, bingung"

"Yaudah mending lo pikirin mateng-mateng"

Mega duduk menyender di dinding, gua hanya bisa melihat dia. dia mengambil gitarnya dan memainkan sebuah lagu.

"Imagine All The People, Living Life In Peace"

Imagine, John Lennon.

"You may Say i am Dreamer, But i am not the only one"

"Memang apa mimpi lo?" tanya Mega

"Iseng aja gua nanyi"

"Lagu apa yang mengungkapkan kan hati lo saat ini?"

"I Want To Hold Your Hand"

"Tangan siapa?"

"Seseorang yang bisa menenangkan gua"

Gila kode parah, tapi begonya gua saat itu gak memegang tangan Mega. Kebegoan gua yang amat sangat !

Gua cuma bisa diam, dan memandang mega mengalunkan lagu yang gua gak tau itu judulnya apa.

"Ga, gua balik ke kamar gua"

"Iya Di"

Gua langsung menuju kamar gua, menyetel tv. tapi Mega menyusul gua ke kamar gua.

"Nonton bareng ya?"

"Iya"

"I want to hold your ha-a-and" Mega bernyanyi

Gua cuma menatap dia, gak ada keberanian sama sekali gua untuk memegang tangannya, dia sama seperti Cella. Gua gak ada keberanian untuk nyentuh dia. Yah gua cuma pengecut.

Malam nya gua melihat Rahmah datang ke kossan gua, gimana dia tau.

Mega yang pertama kali melihat Rahmah dan menyangka itu Sarah karena Mega belum pernah ketemu Rahmah.

"Kak Hadi, sini" Panggil Rahmah

"Sarah yah di?" Mega dengan wajah ketakutan

"Kembarannya"

Lalu gua menghampiri Rahmah..

"Tau dari mana kossan ku?"

dia gak jawab, dia malah nyerahin kunci motor dia.

"Kemana?"

"Ayok, bawa aja"

Gua membawa motor Rahmah.

"Aku Sarah" Ucapnya ketika kami dalam perjalanan

"What the?"

"Ya, aku Sarah"

lalu dia menunjukkan luka di keningnya

"Lalu yang meninggal?"

"Itu Rahmah, aku yang membuat lukanya. kami bertengkar hebat, dia melarikan diri ke jalan Raya dan langsung tertabrak mobil"

"Gak mungkin"

Ini semua masih gak masuk akal, gua bener-bener bingung..

"Ingat malam itu ketika kita melakukannya?"

"Ya"

"Aku masih sayang sama kamu kak"

"Apa rasanya punya kehidupan normal? apa maksud kamu ngucap gitu ketika di pemakaman?"

"Aku gak sadar ketika aku datang ke pemakaman Rahmah"

"Gini Sarah, denger aku tau kamu. Dan kamu gak mungkin berani nyakitin Rahmah"

"Memang bukan aku yang nyakitin"

"Terus siapa?"

"Sirih"

deg. dia tau siapa Sirih?

"Kamu tau siapa Sirih?"

"Iya, dia nulis surat ketika abis ngebunuh Rahmah, dan aku ngebacanya"

Sirih bener-bener parasit, dia harus disingkirin.

"Oke oke, udah masuk akal. Jadi kamu saat ini tau bahwa ada kepribadian lain di dalam diri kamu?" Tanya gua

"Iya"

"Kamu mau ikut aku ke kossan atau pulang kerumah?" Tanya gua

"Aku udah bilang sama papah mau nginep tempat kawan, jadi aku tidur sama kakak"

"Ayok"

Gua kembali menuju kossan, dan ternyata Mega masih ada di kamar gua..

"Eh udah pulang, nama kamu siapa?" Tanya Mega

"Sarah"

Akhirnya gua ngejelasin semuanya ke Mega, Angga dan Ratih menyusul untuk di jelaskan.

malam itu gua ngerasa kehidupan gua kembali, orang yang gua sayang.

kembali ke pelukan gua, hangatnya.

Dan malam itu berlalu dengan cepat.

Part 14

Minggu Pagi ketika gua bangun, Sarah sudah tidak ada di kamar gua, gua keluar dan mencari motornya. ternyata motornya juga tidak ada.

gua tanya Mega, kata Mega sarah tadi pamit pulang kerumahnya..

Secepat itu dia datang dan pergi..

Seperti rutinitas roti gabin dan teh dibawakan oleh Mega ..

"Mana Angga sama Ratih, tumben pagi-pagi mereka gak ganggu pagi yang tenang?"

"Pulang kampung"

"Memang 1 kampung? mereka disini ngapain sih?"

"Mereka buka usaha di pkor, iya mereka 1 kampung"

"Usaha apa?"

"Burger, lo udah lama disini masa gak tau sih?"

"Gua gak mau banyak tanya sih"

Ternyata Angga dan Ratih membuka usaha burger di pkor..

"Jadi lo sendirian nih?" Tanya gua

"Siapa lagi yang mau nemenin gua kalo bukan lo"

"Lo masak apa pagi ini?"

"Cuma telur dadar, mau di ambilin?"

"Ih baik banget sih"

Mega masuk ke kamarnya dan membawakan gua sarapan ..

"Cuapin" Ucap gua meniru anak kecil
"Cini cini, cekalin cendoknya"
"Mamah jahat"

Kami tertawa bersama, senyumannya. hmm.
Gua langsung memakan sarapan itu dengan lahap, tapi ada keanehan, kenapa Mega gak pernah sarapan.

"Lo kok gak pernah sarapan ga?"
"Eh, gak apa-apa diet"
"Badan lo udah kurus gitu, diet apaan?"
"Dah makan aja, kalo udah taro aja di dapur, gua mau ke pasar, beli sayur untuk makan siang"
"Iya"

Gua ngeliat Mega pergi kepasar, setelah gua selesai makan, gua langsung menuju ke dapur mega.
tapi ternyata hp nya mega ketinggalan.
Karena gua penasaran, gua buka kunci hp nya dan mengecek isi di dalam hpnya (jangan ditiru)
pertama gua buka folder sms..
ada sms dari Ayah, gua buka smsnya, gua bacain smsan Mega dengan Ayahnya.
gini isi smsnya

"Kamu kok akhir-akhir ini sering kehabisan duit sih?" Tanya ayahnya
"Aku butuh uang untuk makalah"

isi smsnya ke ayahnya hanya ketika dia meminta uang, lalu gua buka Memonya.
disitu ada tulisan tulisan kecil, mungkin diary nya.
gua bacain dan deg.
gua gak percaya dengan isi memonya..
dia bilang..

"Semenjak kehadirannya muncul, namanya Hadi, gua gak bisa ngelepasin tatapan gua dari dia"
dan bla bla bla

lalu gua baca lagi di bawahnya

"Tapi dia udah punya Sarah, gua cuma bisa ngasih perhatian seadanya"

gua baca terus memo selanjutnya

"Uang gua akhir-akhir ini sering habis , tapi ini perjuangan gua supaya dia paham kalo gua suka sama dia"

ternyata dia sering ngebawain roti gabin, ngasih gua makan, uang yang dia minta dari bokapnya.

gua baca terus memonya

"Gua sengaja ngirim surat untuk diri gua sendiri, apa reaksi dia ketika gua dapet surat dari pacar"

Anjing. Rekayasanya keren banget, sampe segininya tah ga?

sampe dia ngirim surat untuk diri dia sendiri, memang ga waktu gua tau surat itu dari cowo lo di hati gua kaya ada yang janggal..

ah gua tolol, gua masih punya Sarah, kenapa gua terus mikirin Mega.

dan gua baca Memo terakhir.

"Tapi kamar gua dan Hadi gak sebelahan, yah memang gua agak kecewa. karena kamar kami, dibatasi 2 kamar"

Mega ! Mega ! kenapa lo buat gua jadi bimbang gini.

gua mendengar langkah kaki, gua kunci hpnya dan gua taruh lagi di tempatnya, lalu gua duduk sambil memegang gitar.

"Ngapain lo di kamar gua?" Tanya Mega

"Maen gitar"

"Coba gua mau denger"

"Kunci lagu This Boy apa?"

gua lupa kuncinya, pokoknya waktu itu di kasih tau sama Mega..

gua nyoba maenin gitarnta, tapi acak-acakan.

"Ga sini gua mau ngomong" Gua memanggil Mega

"Apa?"

"Mulai besok gua yang beli sayur, lo yang masak"

"Kenapa?"

"Gak enak gua sama lo, cuma numpang makan doang"

"Ish udah sih, nyantai aja"

gua tetap berdebat sampai nobita menjadi dewasa, dan akhirnya Mega kalah dalam perdebatan itu.

Mulai besok gua yang beli sayur dan dia yang masak.

Gua lihat jam, waktu menunjukkan pukul 10 pagi, gua minta buatin kopi sama Mega.

Gua duduk depan kossan dan ngerokok.

Mega datang membawa kopinya.

"Enak ?" Tanya Mega

"Enak kok"

gua masih gak abis pikir setelah baca isi memo itu, ini mustahil.

Ketika gua sedang berkhayal, lalu Sarah datang dengan motornya, dia menghampiri kami berdua dan dia mengganggu keharmonisan gua dengan Mega.

Part 15

MORELISA

MORELISa

MORELIsa

MORELIsa

MORElisa

MORelisa

MOrelisa

Morelisa

morelisa

Part 16

Jika kau tidak percaya sihir itu ada anda salah besar, di zaman nabi Musa pun banyak penyihir. dan ini yang terjadi disini. Sekarang .

Sarah pulang kerumahnya dan gua kembali berdua Mega.

"Ga, gua gak nyangka lo bisa sulap?" Ungkap gua
"Ilmu dari babe, dan itu bukan sulap"
"Hahahaha, ini rahasia kita berdua ya, Sarah juga jangan sampe tau"
"tapi Sirih tau"

gua terdiam, Ya sirih yang menyaksikannya, gua masih gak nyangka Mega bisa ngelakuin hal itu. Morelisa .
Besoknya gua pergi kerja dan gua gak nyangka bisa ketemu seseorang, Yah Ronald.

"Eh lo, gimana kabar Sarah di sekolah?" Tanya gua ke Ronald
"Sarah? siapa tuh? nama lo siapa? lo sepupunya Rahmah kan?"
"Eh maksud gua Rahmah, panggilan sayang keluarga ke dia Sarah, nama gua Hadi"

Hampir gua keceplosan, gua lupa kalo di sekolahan itu namanya Rahmah, bukan Sarah.

"Eh iya di, lo gawe sini?"
"Iya gawe sini"
"Rahmah baik-baik aja kok, tapi kayanya nambah cantik deh, gua sir sama dia di, comblangin ya"

Anjing nih Ronald ! Sarah itu pacar gua , awas lo sampe deketin dia.

"Eh gimana ya nald. dia udah di jodohin tau"
"Iya tah? sama siapa di, kemaren gua baru ngobrol sama dia. katanya dia single"

Tai ! Sarah Tai ! terus gua di anggep apa sama dia? monyet?

"Yah mungkin dia gak mau ngakuin aja kali nald, kan masih sekolah"
"Yaudah deh di, gua bagi nomor lo"
"0812 sekian sekian sekian"
"Oke deh gua misscall ya"
"Oke"

Gua masih gak habis pikir, gua gak di anggep sama Sarah ! Sakit njing !
sepulang dari kerja gua tidur-tiduran di kossan gua, Mega dateng ke kossan gua

numpang nonton tv.

"Ga, gua curhat boleh?"

"Curhat aja di"

Gua ceritain tentang kejadian tadi siang. Mega cuma bengong..

"Jadi menurut lo gimana?"

"Mungkin dia harus berperan sebagai Rahmah kali di, makanya dia bilang gitu"

Gua cuma diam, rasa sakit masih menjalar di hati gua, entah kenapa omongan ronald sangat dalam di hati gua.

tiba-tiba Ronald menelpon gua.

"Halo , ada apa nald?"

"Gua jadian di sama Rahmah, barusan aja !"

Anjing ! Rasa sakit nambah dalem di hati gua, air mata gua netes, gua lebih baik kehilangan Sarah selamanya dari pada harus ngeliat dia sama orang lain. gua matiin telpon Ronald gitu aja, Mega hanya melihat gua.

"Kenapa lo nangis?"

"Sarah jadian sama Ronald"

Gua nangis malam itu, mengambil gitar mega. Anna, lagu yang pas untuk malam ini.

"Sarah, You come and ask me girl"

Alunan gitar mengandrungi kegalauan gua malam ini, malam yang dingin, malam yang membuat diri gua penuh kebencian. malam yang membuat gua gak percaya apa itu namanya Cinta.

Malam yang seharusnya tidak terjadi. Baru kemarin malam gua memeluk dia dalam dingin, dan hari ini gua memeluk angin yang berhembus pergi membawa hati gua untuk menjalani rasa sakit ini.

"To set you free, girl," Air mata menetes di pipi gua hingga turun ke bibir gua, asin.

"You Say He Loves you more than me, so i will set you free. Go with Him (Sarah)"

Dalam lagu ini di hati gua, sangat dalam..

Mega hanya bisa diam menatap gua, mungkin ada rasa senang di hati dia, mungkin juga ada rasa sedih di hati dia.

Mulai malam ini gua gak akan pernah maafin Sarah, baru kali ini gua di sakitin sama seorang wanita, dan dia ternyata wanita yang gua sayang.

"Udah nangisnya di?" Tanya Mega

"lo gak liat air mata gua masih netes nih, mana ketelen lagi. asin tau"

"Hahaha, udah lah, mumpung masih jam 9 kawanin gua cari makan yok, cuci muka sana" Ajak Mega

"Ayok"

gua cuci muka dan meminjam motor kawan kossan gua, lalu kami keliling bandar lampung dan mencari makan, kami malam ini makan mie aceh di dekat pasar way halim. gua ngobrol panjang lebar sama Mega dan gua mulai melupakan bahwa gua baru di sakitin oleh Sarah.

Makasih Ga.. Makasih ..

Sorry update part 16 pendek, dan sorry kemaren2 gak update.. sering lembur gan, part 16 memang pendek kok gan, dan part 15 itu tetap menjadi rahasia gan.

Makasih semuanya udah mau baca dan rate 5 + Coment di cerita saya.

Saya sangat menghargainya.

Terimakasih.

Mungkin mulai malam ini update akan di lakukan normal lagi.

Terimakasih.

Part 17

Saat yang di tunggu-tunggu datang. Sarah dateng ke kossan gua. dia dateng langsung meluk-meluk gua.

"Ada apa lagi Sarah? apa lagi mau lo?"

"Maksudnya sayang?"

"Bisa agak ngejauh gak?"

"Kamu kenapa?"

"Lo yang kenapa ! apa maksudnya lo jadian sama Ronald?"

"Oh Ronald.. hihhi"

"Kenapa ketawa?"

"Ini bulan apa sayang?"

"Februari"

"Aku pulang"

Sarah ngidupin motornya dan pulang gitu aja, keren tuh cewek buat gua sakit hati terus !

"Sabar di" Mega datang menenangkan gua

"Gimana mau sabar coba, dia datang dan pergi gitu aja"

Mega bisa ngerasain sakit hati gua juga kalo gua rasa..

"Sekarang gak usah di pikirin di, besok kan lo kerja, mending tidur .. udah malem juga"

"Makasih ya ga"

Gua mencoba memejamkan mata gua, tapi sia-sia, gua masih mikirin apa yang di lakuin Ronald sama Sarah, pikiran gua melayang..

Gua gak mau Sarah di pegang-pegang sama Ronald, gua gak terima.

Gua liat jam di dinding gua udah jam 11.30 tapi tetep aja gua gak bisa tidur.

Gua nyoba mejemn mata gua tetep aja gak bisa, sakit hati nya gak bisa diilangin. gua maenin hp dan nyari contact Angga..

gua telpon Angga

"Kapan lo balik?"

"Besok, ngapa di?"

"Bawa ya"

"Oke"

Barang titipan gua bakalan di bawa sama Angga. Gua liatin hp butut gua, apa gua harus telpon Ronald dan bilang sejujurnya, atau gua harus telpon Sarah dan nanyain apa maksud dia jadian sama Ronald.

gua urungkan niat gua untuk nelpon Sarah dan nelpon Ronald, biarin lah mereka bahagia, mungkin bakal ada yang terbaik untuk gua lain waktu.

gua mencoba tidur, dan akhirnya gua tiba di alam mimpi.

Belum sempat gua tidur lama tiba-tiba ada yang menggedor pintu kamar gua dengan keras dan dia menjerit-jerit memanggil nama gua.

gua bukain pintunya ternyata Angga.

"Lah katanya lo balik besok ngga?"

"Gak usah banyak bacot lo ! keluar lo sini" dia menarik kerah baju gua dan berusaha menarik gua keluar

"Apa-apaan lo?"

"Bacot lo ya !"

"Bacot apaan woy !"

"Apa maksud lo grepe-grepe Ratih waktu tidur hah?"

hah? Grepe-grepe ? kapan?

"Udah sakit jiwa lo ini ngga !"

Ratih datang dan membuat suasana makin panas disini

"Ini sayang, tadi dia grepe-grepe aku"

tai juga ratih nih, fitnah parah. Mega cuma ngeliatin dari pintu kamarnya, dan tanpa berbuat apa-apa.

"Lo salah paham ngga, gua gak ngapa-ngapain Ratih"

"Udah lagi"

Tiba-tiba angga ngeluatin beceng (pistol Rakitan) dari dalem celananya. gila down abis gua disitu, itungannya mati nih.

"Selau weh!"

"Niku !! (kamu, lo, anda)" Angga menjerit dan menodongkan becengnya ke kepala gua ..

gua merem, dan dor.

gua gak ngerasa apa-apa, tapi gua denger suara pistol di lesatin.

gua melek, dan Angga ketawa-tawa kaya orang gila, Gua liat Ratih senyum-senyum, Mega juga.

apa apaan nih..

"Liat kebelakang" Ucap Angga

gua nengok kebelakang ada Sarah di belakang gua..

gua liat Sarah memegang kue, 21.

"Happy Birthday" Ucap Sarah

gila... gila... gila...

"Cie sayang aku udah ada perasaan sama kak Mega"

gua cuma diem, Gua aja lupa kalo hari ini ulang tahun gua. mereka bisa inget? tau dari mana?

"Tiup lilinnya sayang"

gua tiup lilinnya dan gua berharap, Sarah akan selalu ada di samping gua, jangan sampai ada orang lain yang mengganggu hubungan kami lagi, dan gua di beri rezeki dan kesehatan selalu

"Doa apa kamu sayang?" Tanya Sarah

"Kalo di sebutin gak terkabul"

gua duduk di teras kossan dan memotong kuenya, penghuni kossan mulai berkumpul dan ramai disini.

Sarah udah nyiapin semuanya, kami masak ayam bakar disini.

lalu gua masih penasaran masalah Ronald.

gua panggil sarah masuk ke kamar gua.

"Kamu bener-bener jadian sama Ronald?"

"Itu untuk suprise aja sebenarnya sayang"

"Maksudnya?"

"Aku bilang ke Ronald kalo kakak sepupu aku mau ultah, tapi dia suka sama aku, aku pura-pura jadian ya sama kamu.. aku bilang gitu ke Ronald"

gua diam, gimana seorang Sarah tau kalo gua pernah bilang ke Ronald kalo gua kakak sepupunya Rahmah?

"Kamu tetap jadi Rahmah kan di sekolah?"

"Iya lah sayang"

"Jadi cuma untuk surprise?"

"Iya"

gua rasa dia bukan Sarah, yah gua ngerasa gitu..

"Aku mau nanya 1 hal lagi boleh?"

"Mau nanya apa sayang?"

"Gimana kamu tau aku pernah bilang ke Ronald bahwa aku sama Rahmah sepupuan, padahal disitu cuma ada Rahmah , aku dan Ronald dan disitu gak ada kamu Sarah, jika kamu memang Sarah pasti kamu gak akan tau.. Atau kamu ini bukan Sarah? Tapi Rahmah"

Sarah diam ketika gua ngomong gitu, dia kena skak.

"Jawab !" Gua agak meninggikan suara gua

dia tetap diam, gua masih menunggu alasan apalagi yang akan keluar dari mulut dia. sampai sebuah telur, terigu, tepung dan belao mendarat di kepala gua..

Part 18

Telor amis ini sangat menjijikan, kenapa kalian pecahin di atas kepala gua.. dan ini bakal jadi tugas gua malam ini, menjemur kasur dan tidur di lantai, Besok gua kerja woy !

"Kena kasur angga kaaampang !"

"Hahahaha, sorry sih"

gua keluar dari kamar gua dan lagi-lagi hujaman telur menimpah kepala gua, sudah berapa kali telur itu menimpah kepala gua , gua juga gak inget.

"Mending kalian buat untuk omelet dari pada di pecahin di pala gua"

"Hehehe 1 tahun sekali" Ucap Mega

pertanyaan gua belum di jawab sama Sarah, lalu tiba-tiba Sarah izin untuk pulang.

"Aku pulang yah, aku izin sama papah bentar" Ucap Sarah

"Ya"

Lalu Sarah menghidupkan motornya dan pergi dari kossan..

"Lo gila ini jam 1 malem !" Angga berteriak
"Susul dia" Sambung Ratih

gua kejar dia, ternyata dia belum keluar dari gerbang kossan.

"Sarah !"

Dia nengok dan gua hampiri dia

"Udah malem, sini aja"

Sarah tersenyum..

"Makasih yah"

Gua ajak dia masuk ke kossan, setelah pesta gila itu usai gua langsung mandi dan minjam kamar angga, biar angga tidur sama ratih..
dan lagi-lagi gua nanya hal yang masih mengganjal di kepala gua..

"Siapa kamu sebenarnya, Sarah atau Rahmah?"

dia diam, dia memeluk gua dengan keras. gua masih gak ngerti, dan gua masih belum tau siapa dia sebenarnya.

"Jawab !" Gua agak meninggikan suara gua

"Rahmah" Ucapnya pelan

"Tau dari mana bahwa gua manggil kepribadian lain Sarah itu Sirih, bukan Gita?"

dia diam lagi.. Gua tatap mata dia dengan tajam, gua angkat poni di atas kening dia.

"Kamu Sarah"

gua peluk dia erat, dia membalas pelukan gua. asli gua sayang banget sama dia, entahlah gua harus ngomong apa saat ini, intinya gua gak mau kehilangan Sarah..

"Ceritain, gimana kamu bisa ketemu Ronald? Ronald cerita yah kita sepupuan?"

"Iyah dia waktu itu nanya, sepupu lo mana? , Aku bingung terus aku jawab aja dirumah baik-baik aja.. terus dia bilang lagi, hadi kan namanya? Iya kata aku, gitu"

"Bener kamu gak bohong kan Sarah?"

"Bener"

"Terus kenapa tadi kamu ngaku Rahmah?"

"Kalo aku bilang aku Sarah pasti kamu gak percaya"

Gua masih ragu dan bingung , gua berpura-pura percaya bahwa dia Sarah, tapi pasti bakal gua buktiin. Dia Sarah atau Rahmah..

"Yaudah bobo sayang" Gua mengajak Sarah tidur

"Iya"

Malam itu gua tidur dengan nyenyak, sampai jam 4 gua denger ribut-ribut di kossan..

gua kebangun, dan gua ngeliat Sarah masih tidur.

Lalu gua keluar dari kamar gua, gua ngeliat angga di angkut. di angkut sama polisi.

"ada apa pak?" Tanya gua ke polisi yang menangkut angga

"Anda siapa?"

"Kawannya"

"Kamu juga ikut"

lalu dari jauh Mega langsung menjauhkan polisi itu dari gua..

"Kan yang masalah Angga pak ! Kenapa dia juga harus ikut !" Mega teriak ke arah polisi itu

"Tapi dia harus jadi saksi mba !"

"Mana ada ! kalau bapak gak ada surat penangkapan untuk dia jangan asal bawa dong"

Gua cuma diam mendengar perdebatan Mega dan Polisi itu..

"Gini pak, saya kenal sama Om Iwan, dia Bripka Kalianda, biar saya telpon dia dulu kalo mau bawa saya pak" Ucap gua ke salah satu polisi, Om Iwan adalah bapakny Cella.

"Yaudah gak usah, kamu aja besok dateng ke kantor untuk ngasih keterangan"

"Iya"

gua ngeliat Angga di masukkin ke Cruiser, dan Ratih cuma bisa nangis.

Angga kena Razia, dia lagi pake ganja . Kalau gua kena juga dan cek urine mungkin gua gak kena (tahun itu LSD belum ada pasalnya)

lalu Sarah bangun dari tidurnya.

"Kenapa sayang?"

gua senderkan kepala Sarah dan gua cium keningnya

"Gak apa-apa sayang, tidur lagi sana"

Sarah masuk dan melanjutkan tidurnya, gua ngeliat Mega..

"Makasih yah"

"Iya"

"Kawanin gua ngobrol sini" gua mengajak mega ngobrol di depan kamar gua.

"Kenapa angga?"

"Weed"

"Kapan?"

"Dari jam 11 udah TO (Target Operasi)"

"Siapa yang bilang?"

"Kambing"

Gua gak nyangka angga di makan sama kawannya sendiri..

itu lah kalau hidup di kelilingi dengan narkoba, gak akan tenang.

makanya jangan coba sekali-sekali narkoba..

"Ratih gimana tuh?"

"Belum tau gua, tadi dia masuk ke kamarnya langsung di tutup pintunya"

"Gua ngeliat Ratih depresi banget ya?"

"Iyaa"

"Kapan mulai makenya?"

"Abis ngerayain ultah lo di lantai 2 mereka pake"

"Yang gak kena cuma gua?"

"Sama anton alim , tuh yang di atas pojok kanan kamarnya"

"Huft.. allhamdulillah gua tadi tidur sama Sarah"

"dah lah gua ngantuk, gua duluan ya di"

"Iya"

Allhamdulillah gua selamat malem ini, asli bawaan gua down banget.

gua masuk ke kamar gua melihat sarah tidur, gua selimutin dia, dan memeluk dia dari belakang.. sampai alarm jam 6 pagi membangunkan gua untuk pergi kerja..

Part 19

Hari ini gua menjadi saksi untuk kejadian Angga, gua berikan keterangan sejujurnya, Angga bisa di kenakan kurungan 4 Tahun penjara, yah semuanya karena Narkoba.

lalu gua berangkat kerja dan membawa surat terlambat dari kepolisian, manager baru gua dapat menerimanya.

sepulang kerja gua membawakan martabak ke anak-anak kossan, Ratih masih terlihat depresi dengan kejadian Angga.

Sebulan setelah Angga masuk penjara gua jarang ngeliat Ratih pulang ke kossan.

"Kemana Ratih kok jarang muncul ga?"

"Entahlah, dia kalo pulang jam 4 subuh kadang gak pulang"

Gua juga kangen sama Sarah karena udah 1 minggu gak dateng ke kossan gua. Mungkin sibuk LUN, wajar aja dia udah kelas 3 mungkin persiapan belajar apalagi dia juga gak pernah sekolah sebelumnya, gua duduk di teras berdua Mega ngeliatin bintang.

"Gitar lo mana ga?"

"Di dalem"

"Tumben gak di maenin"

"Senarnya putus di"

Hahahaha, pantes aja dia bengong.

"Mau buat teh? dingin nih"

"Oke aja sih"

Mega masuk ke dalem, gua keluarin hp gua lalu nelpo ibu gua di kampung.

"Mak?"

"Iya siapa?"

"Hadi mak, mamak lupa sama anak sendiri"

"Gimana kabar kamu di bandar lampung di? kok gak pernah kabarin mamak"

"Sehat mak, baru sempet mak, gimana Anang disekolah?"

"Baik, anang dapet beasiswa masuk SMA favorite di balam di"

"Sma apa mak?"

"Sma 2 di"

Allhamdulillah gua bersyukur adek gua satu-satunya bisa ngewujudin mimpinya masuk SMA favorite.

"Tapi mahal mak setau hadi, memang mamak bisa bayarnya? bapak tahun depan kan pensiun mak"

"Mamak dah jual tanah yang di liwa, insyallah bisa di"

"Hadi nanti bantu dananya ya mak"

"Eh di kata pak basuki kamu ngekoss sekarang?"

"Iya mak, gak enak nyusahin orang terus"

Deg.. gua takut pak basuki cerita masalah sarah.

"Pak basuki juga cerita tentang kamu di"

Jantung gua deg degan parah, waduh cerita apa ni

"Cerita apa mak?"

"Katanya kamu baik, kamu izin ngekoss sama dia , dia juga gak enak maksa kamu terus tinggal sama dia , katanya"

Gua kan gak izin? makasih pak basuki makasih.

"Hehehe iya mak, eh mak udah dulu ya besok hadi telpon mamak lagi"

"Iya di, baik-baik ya disana"

"Oke mak"

gua matiin telpon dari mak gua, berbarengan Mega keluar bawa teh yang udah dia buatin..

"Ibu lo?"

"Iya ga"

"Gua juga kangen sama ibu gua"

"Telpon lah ga"

"Udah meninggal"

Waduh salah ngomong lagi gua..

"Sabar ya ga"

"Hehehe biasa aja kali di," Mega menangis dan mengusap air matanya "Gua mau curhat boleh di?"

"Curhat apa? boleh kok"

"Masalah bokap gua"

"Kenapa bokap lo?"

"Setelah kematian ibu gua, dia jarang pulang kerumag terus nitipin gua ke om gua"

"Lah?"

"Iya, dia nikah lagi, gua sebenarnya gak setuju tapi mau gimana lagi di"

"Hmm, sekarang bokap lo dimana ga?"

"Jakarta di"

Mega menangis lagi dan mulai bercerita banyak hal, malam itu mendung seperti ingin turun hujan, gua liat kamar angga kosong, barang-barangnya di sita polisi. Sampai ibu kos datang ke kossan kami.

"Eh nak Hadi sama nak Mega, ada orang baru nih, ajak ngobrol ya?"

"Siapa mam?" Tanya gua

lalu orang itu muncul, dia turun dari mobil , membawa tasnya. dia melihat kamar Angga.

dan berkenalan dengan kami.

"Laura" Ucapnya memperkenalkan diri kepada kami

Tatapan gua gak berpaling dari wajahnya, cantik. Putih, indah. Badannya. wow . Gadis impian gua.

"Hadi"

"Mega"

lalu tiba-tiba ada seorang pria, yah lebih ganteng dari gua turun dari mobil itu juga, lalu menghampiri kami dan memperkenalkan dirinya kepada kami.

"Fikih, salam kenal gua pacarnya laura"

Jiah gak taunya dia adalah seekor cihuahua yang dimiliki oleh Laura.

Part 20

Setelah kedatangan Laura hari-hari gua di kossan bertambah bersemangat, dan hari itu malam sabtu tepatnya karena besok gua libur, gua liat Ratih pulang , dari jauh gua cium bau alkohol menyengat, dan gua liat Ratih jalan sempoyongan masuk ke kamarnya, gua segera menuju kamar Mega, dan memanggilnya.

"Ada apa di?"

"Ratih pulang, badannta bau alkohol"

"Serius?"

"Iya"

Gua dan Mega segera menuju kamar Ratih, gua lihat dikamarnya banyak sekali muntahan .. baunya hoex gak bisa di bayangkan..

"Lo beli susu beruang ke warung depan, biar gua yang jagain"

Mega segera menuju ke warung untuk membeli susu beruang, gua melihat Ratih terkulai lemas.

gua menuju dapurnya dan mengambil ember berisi air, dan lap pel.

gua segera membersihkan kamar Ratih yang banyak sekali bekas muntah.

tidak lama kemudian Mega datang membawa susu beruangnya.

"Ini di"

"Kasih ke Ratih, gua ngepel dulu"

Mega segera membangunkan Ratih dan membujuk Ratih untuk minum susu beruang itu. Susu beruang itu aneh, susu nya sapi, lambangnya beruang, iklannya Naga. Kembali ke topik, Ratih akhirnya mau meminum susu itu, selesai gua bersihin kamarnya lalu gua duduk samping mega dan melihat ratih, dia tampak frustrasi.

"Lo kenapa tih?" tanya gua

"....."

Dia hanya diam dan duduk terkulai lemas..

"Mau curhat tih?" Ucap mega

dia tetap diam tak bersuara, gua keluar mungkin butuh privasi untuk mereka berdua.

gua duduk di teras Ratih, lalu gua melihat Laura keluar dari kamarnya.

"Sendirian di ?" Dia menyapa gua duluan

"Berdua, kan sama lo, hahahaha" gua mencoba melawak, tapi hanya senyum tipis di wajahnya.

"Biasanya lo berdua Mega?"

"Mega lagi di kamar Ratih"

"Siapa Ratih?"

"Penghuni kamar ini"

lalu Laura masuk dan mengambil cangkir berisi coklat panas, dan duduk di sebelah gua.

"Mau?"

"Gak deh"

"Lo gawe apa kuliah di?"

"Gawe gua, lo nya?"

"Gua gawe di chandra, SPG"

What the... cewek secantik dia cuma SPG?

"Lo bercanda kan?"

"Haha, serius gua"

"Cowok lo gawe apa kuliah?"

"Oh dia, dia punya toko baju di bambu kuning"

Anjir.. orang kaya, apalah daya gua yang hanya seorang karyawan..

"Kok lo ngekoss disini Lau?"

"Iya nih, kossan yang lama abis, biayanya naek makanya gua cari kossan laen, ketemu lah disini"

"Lo asli mana?"

"Pringsewu"

"Tepatnya?"

"Deket Pendopo"

kami berbincang ringan sampai Mega keluar.

"Gimana Ratih?" Tanya gua ke Mega

"Tidur di."

"Masalahnya?"

"Nanti gua ceritain"

Mega ikut berbincang dengan kami, lalu gua ada ide yang cukup seru untuk mengisi malam ini.

"Lo besok gak gawe kan lau?"

"Gak kok, besok off"

"gimana kalo kita begadang malem ini ber 3"

"Oke aja sih"

gua mengajak mereka main ToD, Truth or Dare.

"Maen ToD yok?" ajak gua

"Oke ayok, gak takut gua" Ucap Mega

"Hehehe, boleh sih" lanjut Laura

"Gini, jawab sejujur-jujurnya kalo memang lo bilang Truth , dan kalo lo bilang Dare, lakuin tantangan apa aja yang penting itu masuk akal"

"Oke" Jawab mereka serempak

"Siapa duluan? gua ya"

lalu mereka menganggu iya, gua pertama nanya ke Mega.

"ToD?"

"T" Ucap Mega

"Lo beneran punya pacar apa gak?"

Skak mat lo ga, kalo lo sampe bohong gua gak akan pernah percaya lagi sama lo. dia diam agak lama, dan akhirnya menjawab.

"Enggak" Ucapnya

Anjir, beneran jujur..

"Terus surat dari siapa kemaren?"

"Just 1 Question"

hahahaha, cuma 1 pertanyaan. lupa gua. giliran gua bertanya ke Laura.

"ToD?"

"T" Ucap Laura

asli gua bingung mau nanya apa ke Laura? gua berfikir agak lama dan gua menemukan pertanyaanya.

"Ada berapa pacar lo?"

dia diam agak lama, walaupun dia bohong pun gua gak tau, karena gua belum kenal lama sama dia.

"Ada 3" Ucapnya

"Serius?"

"Cuma 1 Pertanyaan"

anjrit, tiga? itu pacar apa kawanan Heyna di Lion King.

"Giliran gua" Ucap Mega

Mega menatap gua..

"ToD di?"

gua berfikir agak lama, kalo sampe gua D pasti tantangan gila yang bakal mega lakuin ke gua.

"T"

"Waktu gua nanyi I Want To Hold Your Hand, apa lo pengen pegang tangan gua?"

Pertanyaan macam apa ini, blak blakan banget dia sama gua.. waduh harus jawab jujur lagi, waduh kacau. waduh waduh.

"Jujur Gua pengen banget megang, tapi.."

"Cukup," Potong Mega "Gua udah tau alesannya" Lalu Mega tersenyum ke gua

damn... hati gua berdesir, dia beneran suka sama gua.

"Lo Lau, ToD?"

"T"

ucap Laura

"Dari ketiga pacar lo , mana yang paling lo sayang?"

"Gak ada"

Anjrit nih cewe, woi ada cowo di depan lo. jadi lo anggep cowo itu apaan !

"Oke cukup, giliran lo Lau"

Laura pertama nanya Ke Mega,

"ToD?"

"T"

"Lo suka gak sama Hadi?"

Laura gila, cewe gila gua pikir.. pertanyaan nya normal dikit ngapa

"Gua suka pas awal ketemu, cukup kan?"

"Oke Cukup"

"Lo Di"

"Oke"

"ToD?"

"D"

Yeah tantangan, gak ada lagi rahasia gua yang harus terungkap..

"Tembak Mega sekarang"

Gila !!!!!!! Laura !! Muka lo memang cantik , tapi..... aaaaaah !

"Oke Oke"

"Yang serius nembaknya"

gua liat jam, udah jam 9 malem.. bakal panjang malem ini nih..

"Ga"

"Iya"

"Lo mau gak jadi pacar gua?"

"Kurang menghayati" Potong Laura

mau lo gimana , greget gua lama-lama sama ini cewe.

"Mega, jujur gua juga sebenarnya suka sama lo, dari hati gua yang paling dalam, dari awal ketemu. tapi maaf gua udah ada Sarah, tapi gak bisa di pungkiri gua juga suka sama lo, lo mau gak jadi pacar gua?"

"Lalu Sarah gimana, lo mau mutusin sarah demi gua?"

"Hmmm"

"Hahaha becanda di, gua gak mau, gua gak mau ada hati yang tersakiti, gua gak mau takluk pada keegoisan gua, intinya walaupun gua juga suka sama lo, bahkan sayang . tapi gua masih punya hati, gua masih mikirin hati Sarah, jika memang allah mengizinkan kita bertemu pada saat ini, mungkin ini jalannya, tapi.. untuk saat ini gua gak bisa"

Gua diam, ini jawaban serius dari dalam diri dia, entah mengapa air mata gua netes, gua memang cengeng. ah sial, dalem banget kata-kata itu ke dasar hati gua, ternyata lo memang suka sama gua Ga.

Lalu mega meneruskan kata-katanya.

"Gua tetep sayang sama lo, apapun alasannya, siapapun yang ada di hati lo, biarin ini mengalir gini aja, ada saatnya tulisan tulisan yang telah di takdirkan mungkin akan bersatu, dan jika memang bukan takdirnya, gua berterimakasih karena allah nemuin gua dengan orang kaya lo"

Laura cuma bisa diam, tangisan gua makin menjadi.

"Cowok jangan nangis" Ucap Mega

"Sorry ga"

"Dah gak apa-apa"

Malam itu Mega telah mengajarkan gua, malam itu Mega membuka hati gua. Cinta yang tulus memang tidak seharusnya memiliki, Cinta yang tulus adalah ketika membiarkan orang yang dicintainya untuk mencintai orang lain dan dia ikut senang ketika orang yang dicintainya bahagia bersama orang lain.

Part 21

Setelah bermain ToD sampai subuh, lara dan mega pergi tidur ke kamarnya, gua tetap duduk di teras ratih, dan tidak lama dari itu Ratih keluar.

"Di?" panggil ratih

"Eh , kenapa tih?"

"Nanti siang jenguk Angga yok?"

"Oke sih, gua tidur dulu ya"

"Oke"

Lalu gua bergegas ke kamar gua dan memejamkan mata.

Gua terbangun sekitar jam 11 Siang, lalu yang buat gua kaget di sebelah gua ada nasi goreng.

gua keluar dari kamar gua untuk mencari sang pembuat nasi goreng.

gua tanya lara yang ternyata sedang duduk di halaman rumahnya bersama pria, dan yang pasti bukan fiki.

"Siapa yang buatin gua nasgor lau?"

"Mega"

gua bergegas ke kamar mega, gua liat dia lagi masang senar gitar.

"Lo buatin gua nasgor ga?"

"Iya" dia masih fokus ke gitarnya

"Oke deh gua makan dulu ya"

"Oke"

gua kembali ke kamar gua dan makan nasgor buatan Mega. Setelah makan gua dan Ratih menuju ke Ip untuk menjenguk Angga. Lapas Way Hui.

Sesampainya disana gua melihat angga sangat kurus dan rambutnya sangat gondrong.

"Oi ngga"

"Weh Hadi, api kabar niku?"

"Sehat weh, gimana disini enak?"

"Pala lo enak"

gua dan ratih tertawa, lalu gua membiarkan Ratih berdua angga, dan gua mengobrol bersama sipir yang berjaga..

Gua melihat Ratih menangis, gua gak tau apa yang mereka bicarakan. Tapi gua

rasa itu pembicaraan yang sangat dalam.

Jam besuk habis lalu gua dan Ratih pulang ke kossan.

di jalan ratih hanya diam, gua mencoba membuka pembicaraan.

"Lo udah makan siang?"

"Udah kok tadi di kossan di"

"Oke deh kalo gitu"

dan diam menyelimuti kami berdua lagi, sampai gua ketika di jalan melihat Sarah di gonceng oleh seorang cowo, gua gak salah liat, itu Sarah.

gua memutar balik kan motor yang gua pinjam dari kawan kossan dan mengejar motor itu, gua gak gegabah gua ikuti perlahan dan jaga jarak dari motor itu.

"Kemana kita di?" Tanya ratih

"Itu kayanya Sarah"

"Yang sama cowo itu?"

"Iya"

gua ikutin dia sampe motor itu masuk ke sebuah kossan, kossan cowo, gua parkirin motor gua agak jauh dari kossan itu..

kossan siapa itu? pikiran gua meracau, ngapain Sarah kesitu.

lalu gua coba telpon Sarah, agak lama dia mengangkat telpon gua.

"Kamu dimana sarah?"

"Lagi mau les nih sayang" Suaranya pelan seperti menutupi sesuatu

"Kok suara kamu pelan gitu?"

"Ada guru"

Oke dia bohongin gua..

"Motor tornado GS yang kamu naekin itu motor siapa?"

Dia diam agak lama, lalu gak lama dia keluar kossan itu, dan dia melihat gua yang parkir agak jauh dari kossan itu.

"Congrats for your boy"

"Aku kesana"

Dia matiin telpon gua dan lari menuju ke arah gua, gua memutar balik motor gua ,

dan langsung caw dari sana. Gua udah gak perduli mau Sarah ngapain juga, berkali-kali dia nyakitin gua kaya gini, gua segera menuju kosaan, dan puluhan kali Sarah menelpon gua, sesampainya di kossan gua angkat telpon dia.

"Mau apa lagi? les aja sana? les sex sama mereka? hah?"

"Apaan sih kamu itu?"

"Kita putus"

gua langsung matiin telpon dari sarah, dan langsung mematikan telpon gua. gua duduk di depan teras rumah. gua buat kopi, gua jarang buat kopi dan hari ini gua buat kopi..

Gua idupin rokok gua, dan memandang kosong.

Mega menghampiri gua yang melamun.

"Tumben ngopi?"

"Lagi mau aja ga, kawanin gua sini"

"Kenapa di? ada masalah?"

Gua cuma diam, lalu Ratih keluar dan menjelaskan semuanya.

"Gua gak bisa ngomong apa-apa di"

Gua memegang tangan Mega,

"Gua rasa dia bukan sarah"

"Lalu?"

"Dia Rahmah"

Gua, Mega dan Ratih terdiam, yah gua rasa dia bukan Sarah. Dia memang Rahmah.

Part 22

Gua ngerasa itu bener-bener Rahmah, sifat berbeda dengan Sarah. tapi luka dan keningnya? dan 1 Hal jika dia Rahmah kenapa waktu kami melakukan itu ? dia juga sudah tidak

Mega terus menatap gua yang terus memegang tangannya..

"Di" Ucap Mega pelan

Gua baru sadar dari tadi gua megangin tangan dia.. gua cuma nyenyir kuda setelah melepas tangan Mega..

"Ga, gimana kalo itu bener-bener Rahmah?"

"Kita liat aja nanti, gimana kalo lo pancing aja di?"

"Pancing gimana?"

"Dia gak akan tahu apa yang gua buatin setiap pagi untuk Sarapan?"

"Teh sama Roti Gabin?"

"Yup"

Bener juga ide Mega, kalo itu Rahmah dia gak akan tau sarapan gua pagi-pagi apa, tapi kalo itu bener Sarah? Sumpah sakitnya gak akan hilang Sampai Aang menjadi Avatar. Ratusan tahun man..

Gua idupin handphone gua, dan gua coba telpon Sarah aka Rahmah..

Lama ... akhirnya dia ngangkat..

"Halo Sarah?"

"Aku lagi on the way ke kossan kamu"

"Ya"

Gua matiin telponnya dan ngidupin rokok lagi nunggu kedatangannya..

Mega dan Ratih menemani gua mengobrol, Ratih sudah semakin akrab dengan kami. tidak lama dari itu Laura juga keluar dari kamarnya bersama cihuahuanya, cihuahuanya pamit pulang juga ke kami.. Gila gua di kelilingin 3 cewe..

Akhirnya yang ditunggu-tunggu datang..

"Siapa di?" Tanya Laura

"Mantan" Ucap gua selau

Sarah lalu duduk di depan gua, dan dia berkenalan dulu dengan Laura.

"Aku mau jelasin semuanya sayang?"

"3 Menit" ucap gua

Dia memegang tangan gua, dingin.. entahlah gua gak merasakan apa-apa..

"Aku ke kossan cowo itu ada kawan ku ulang tahun disana juga rame kok, ini

anaknya aku bawa, dia kawannya yang ulang tahun"

Lalu anak yang menggoceng sarah muncul, ya ampun tampangnya cupu banget.. kaya kanebo kering..

disitu gua lihat Laura nahan ketawanya, gokil emang..
gua tatap mata cowo itu dan dia mendekat..

"Ini kawan kelasku, nah yang ulang tahun itu kawannya dia, kawan aku juga, kawan sekelas" Sarah ngejelasin

"Aku boleh nanya?"

"Aaaa?"

"Makanan apa yang setiap pagi di bawain Mega untuk aku, untuk sarapan?"

"Teh sama Gabin kan?"

"Iya"

"Cung makasih udah nganterin, gua disini aja, lo balik aja sana"

"Oke rahmah" kata cung cung itu

"Sini ke kamar" Sarah narik gua ke kamar, gua ngikutin dia aja.

"Ada apa?"

"Gini, kamu pegang hp aku kalo memang aku aneh-aneh, aku gak mungkin aneh-aneh sayang sama kamu"

"Kenapa tadi kamu bohong ? kok bilang les?"

"Aku takut kamu marah kalo aku jujur"

"Sarah bentar lagi kamu kan ujian, aku harap kamu lulus dan tinggal disini? mau?"

"Itu bisa di atur loh, intinya sekarang kamu percaya gak sama aku, jangan putusin aku, aku sayang sama kamu"

gua diam, gua tatap matanya, hmm entahlah hati gua bimbang, gua takut yang akan gua peluk bukan Sarah, sudahlah siapapun dia, gua ngerasa saat ini gua sayang sama dia, gua peluk Sarah, dia menangis di baju gua, air matanya basah di baju gua.

"Jangan putusin aku Hadi" Dia tetap menangis

"Boleh aku main ke kossan tadi?"

"Boleh kok, ada Ronald juga, rame ceweknya juga"

gua menghapus air matanya Sarah, gua cium keningnya.

"Kamu salin Sarah, aku mandi dulu"

"Kok salin"

"Baju kamu jelek"

dia mengangguk dan gua menuju kamar mandi untuk bersiap-siap, selesai mandi gua cari baju yang paling bagus yang gua punya, gua keluar tiba-tiba ada Fikih yang datang, gila nih Laura baru tadi ada cihuahua, ini dateng yang laen.. ide bagus, gua pinjem aja mobilnya..

"Eh Fikih dari mana?"

"Kantor di"

gua melihat Laura keluar dan segera memanggilnya, gua bisikkan Laura bahwa gua mau minjem mobilnya Fikih..

"Oke" Ucap Laura

gua lihat Sarah sudah rapih, dia memang seperti anak kecil. Tapi itu sebabnya gua sayang sama dia.. bukan berarti gua suka anak kecil loh..

Laura datang membawa kunci mobilnya Fikih..

"Lama gak apa-apa kan?"

"Pake aja"

"Oke"

Gua dan Sarah naik mobil itu, dan langsung menuju ke kossan kawannya itu.. Setelah sampai gua agak ragu mau masuk, tapi gua paksain aja kaki gua ngelangkah masuk, setelah masuk, gua di sambut hangat oleh teman-temannya Sarah, benar disini ada acara ultah, banyak cewenya juga, huh gua udah pikiran aneh-aneh aja sama Sarah..

Gua duduk dan Ronald menghampiri gua, kami ngobrol santai disitu, gua lihat Sarah bersama teman-teman wanitanya..

setelah acara kongkow kongkow selesai, gua dan Sarah pamit pulang..

gua idupin mobil punya fikih lalu pergi dari kossan itu..

"Mau makan dulu sayang?" Tanya gua

"Mau"

"Besok minggu kan? kamu nginep ya?"

"Aku telpon papah dulu"

"Iya"

Gua menuju warung makan terdekat, Sarah menelpon ayahandanya, dan dia diizinkan nginap, tapi dia ngakunya nginep di tempat kawannya..
Selesai makan gua ke kossan, dan gua liat Fikih masih ngobrol sama Laura di depan teras, gua pulangin kuncinya dan menuju kamar.
Gua salin pake baju Santai, begitupun Sarah, ah lagi-lagi gua liat dia "nude"..
gua tangkap dia dari belakang, skip
. skip.. kalian tau apa yang kami lakukan..
sekitar jam 11, gua dan Sarah keluar dan duduk-duduk di teras, dia menyender di bahu gua..
gua liat Ratih , Mega dan Laura lagi ngobrol di depan kossan..

"Mana fikih lau?"

"Dah pulang dia, maen tod yok di"

"Gak deh"

gua menolak alasannya karena dia cewe gila yang mengajukan pertanyaan pertanyaan gila..

"Pada mau ngeteh gak?" Mega menawari kami teh

"Mau" Jawab kami serempak

Dan malam itu diisi dengan ketenangan, kehangatan, dan penuh persahabatan..

"Jangan langsung menuduh seseorang itu tidak baik jika kita belum memiliki bukti yang jelas, buktikan dulu baru kita bisa berbicara" Hadi Tidore (nama ngarang banget)

Part 23

Awal gua masuk SMA gua di kenal dengan anak yang Pendiam, tak banyak omong, jarang ada kawan, yah begini lah gua Hadi.

Gua agak pemalu dengan wanita Sampai gua bertemu Cella.. cinta pertama gua..
Cella anak dari orang yang terhormat, dia adalah wanita yang tak akan pernah gua lupakan sampai kapanpun juga..

Hingga suatu saat tuhan sayang dengannya, dan merelakanya pergi untuk selamanya..

gua cerita itu ke Mega , Laura, Ratih dan Sarah..

"Lalu ? ketemu penabraknya?" Tanya mega penasaran

"Gak ga"

"Wah, biarin aja tuh pembunuh nya dapet hukuman setimpal"

Gua diam dan memandang bintang, Sarah menggeser posisinya dan tiduran di paha gua.

Laura diam tanpa suara, lalu tiba-tiba dia menangis.

"Kenapa lo nangis laur?" Gua penasaran

"Lampung ini kecil di"

Gua bingung apa yang di maksud Laura, Sarah bangun dari tidurnya dan langsung menatap Laura.

"Maksud nya laur?" Tanya gua

"Mobil Merah?"

"Iya?"

"Jenisnya?"

"Civic kayanya Laur"

"Itu City di, bukan Civic"

Gua diam, kok si Laura bisa tiba-tiba bilang kalo itu City, bukan Civic?

"Lah kok lo tau?"

"Itu bokap gua"

Deg... Gua cuma diam , Ratih , Mega dan Sarah pun kaget, bahkan mereka hampir koma. Entah apa yang gua rasakan sekarang, tapi jujur gua gak ada rasa benci sedikitpun dengan Laura, itu bukan kesalahannya..

"Siapa tau salah orang kali laur?" Ucap gua meyakinkan

"Gak mungkin, waktu gua ke Kalianda sama bokap gua, dia nabrak anak SMA jilbab, gua awalnya suruh bokap gua berenti, tapi dia gak ngehirauin apa kata gua"

"Hmmm, udah lama juga lah, gak usah di bahas" Ucap gua mengalihkan pembicaraan

"Bokap gua 3 Hari kemudian ninggal, kena serangan jantung di"

Lalu gua Liat Laura nangis lagi, astaga nih cewek bisa juga nangis.. kisah kisruh di kossan, itu yang gua ambil disini..

gua lihat Mega membelai kepala Laura, dia mencoba menenangkan Laura.. Sarah hanya terdiam, bengong seperti penjaga pintu Inggris dan Ratih? gua lupa ekspresi dia.

"Udah laur, gua juga udah maafin penabrak nya sejak lama kok"

walaupun di dalam hati gua masih kesal, tapi gua menangkan Laura, lagian juga setelah tau faktanya, gua sekarang bisa maafin penabraknya.

"Maafin bokap gua ya di?"

"Iya Laura"

kami semua setelah itu diam dalam keheningan, hanya suara binatang malam yang tersisa, lalu gua izin untuk pamit tidur ke mereka, karena gua lihat Sarah juga udah menguap berkali-kali kaya kereta batubara.

malam itu di lewati dengan berbagai pertanyaan, setelah sekian lama , allah pasti akan menunjukan siapa orangnya, gua agak lega malam itu dan gua terlelap.

gua terbangun sekitar jam 10, gua lihat Sarah sudah tidak ada di kossan gua, gua cek hp ternyata dia sms pamit pulang.

gua keluar kamar gua, gua liat Mega lagi bawa cucian mau jemur pakaian di lantai atas.

"Nyuci?"

"Minggu di"

Gua duduk depan teras kossan, gua lihat pintu kamar Laura dan Ratih masih terkunci, gua masuk ke kamar mega dan nyari makanan, seperti biasa makanan di rumah Mega banyak.. hahaha jangan ditiru ya.

"Masuk itu permisi" Mega mengagetkan gua

"Laper meg"

"Ga ! Jangan meg"

"Hahahaha"

Gua comot beberapa sayur dari kamarnya, dan makan sayur buatan mega.

"Ngopi apa ngeteh?"

"Nyusu" Ucap gua
"Semalem kan sama Sarah udah"
"Kacau lu, yaudah kopi aja kalo gak ada susu mah"

Mega bergegas merebus air dan gua menghabiskan makanan gua..
lalu gua duduk di depan kossan, tidak lama dari itu pintu kamar Laura terbuka..

"Baru bangun lu? gak gawe?" Tanya gua
"Shift Malem" ucapnya pendek

Mega keluar membawa kopi pesanan gua..

"Makasih ya istriku" Ucap gua meledek
"Iya peliharaanku"
"Hahahaha, lu pikir gua apaan?"
"Simpanse"

Bisa juga nih orang ngelawak, hahahaha..
Laura duduk dan gabung dengan kami..
masalah semalem tidak ada yang mau mengungkitnya, gua tau perasaan Laura gimana merasakan itu..

"Ratih mana?" Tanya gua
"Kebo dia mah, nanti bangun-bangun jam 2"
"Gila dah, kerjain yok"
"Ayook dah" Mega antusias

Kami gedor kamarnya berkali-kali tapi tetap tidak ada jawaban, kami gedor terus..

"Waduh kenapa nih?" Gua panik
"Minta kunci cadangan sama mami"

Gua langsung berangkat menuju ibu kos dan meminta kunci serep dari ibu kos. dia memberikannya..
Gua bergegas membuka pintu kamar Ratih, setelah pintu kamar terbuka gua lihat dia terbaring lemas , Busah membasahi mulutnya, di kasurnya pun basah..
Gua lihat di meja kamarnya ada puluhan pil obat , gua baca jenis obatnya. Trama**l
Dia over dosis, Mega gua lihat menangis , gua lihat Laura pun kaget.
Gua dekati, dia masih bernafas, dengan gerak cepat gua lari ke arah jalan raya dan

memberhentikan mobil yang lewat, jangan sampe telat untuk kali ini.. untungnya ada seorang bapak2 yang baik dan memberhentikan mobilnya..

gua langsung menggotong Ratih ke mobil dan segera menuju rumah sakit terdekat. DKT, itu pilihan kami.

Setelah sampai di rumah sakit gua lihat Ratih masih bernafas, tuhan jangan cabut nyawa dia.. jangan ..

Dengan sigap dokter langsung memasukannya ke IGD, Gua , Mega dan Laura menunggu di luar dalam kecemasan..

Dokter keluar..

"Siapa yang bertanggung jawab?"

"Saya pak!" Ucap gua tegas

"Urus berkasnya, dia gak akan kenapa-kenapa, cuma keracunan obat, mungkin di rawat 2-3 Hari"

"Iya pak, makasih"

Gua segera menuju ke Receptionis dan mengurus berkasnya, Laura pamit duluan karena dia ingin kerja..

Setelah gua selesai menyelesaikan berkas, Perawat membawa Ratih menuju kamar pasien, gua dan Mega yang menunggu Ratih untuk sementara..

Tidak lama kemudian Fikih datang dan menghampiri kami..

"Mau minjem mobil gak?"

"Wah makasih banyak nih" Ucap gua

Gua lupa, mobil yang menolong kami langsung pulang. gua tidak lupa mengucapkan terimakasih kepadanya.

"Gua mau ngambil bantal, tiker sama Salin Ratih sama Salin gua kih"

"Oke"

Gua segera menuju ke kossan dan membawa beberapa peralatan yang dibutuhkan di rumah sakit.

Part 24

Untuk beberapa hari ini mau gak mau gua kerja dan pulang kerja tidur dirumah sakit, ketika gua kerja Mega yang jaga, keluarganya Ratih dari kampung tidak ada yang kami kasih tau, karena kami menjaga nama baik ratih di depan mereka.

Laura juga sering datang, kadang juga dia menginap, dan Sarah, dia pernah datang tapi dia pulang, mungkin karena esok hari nya dia sekolah..

Hari itu gua cuma berdua ratih di ruangan rumah sakit dan gua liat Ratih masih tidur, gua diruangan VIP, masalah biaya, gampang ternyata Ratih punya banyak tabungan.

gua idupin Tv dan nonton acara yang ada aja, gua buka kulkas sambil makan jeruk hasil dari kawan-kawan yang besuk, Ratih bangun dan menegur gua yang sedang menonton tv.

"Nonton apa lo di?"

"Gak tau gua juga, tvnya banyak semutnya"

"Mega mana?"

"Pulang bentar tadi abis maghrib, maleman mungkin kesini lagi"

Lalu kami diam lagi, gua kasih Ratih jeruk yang ada di kulkas tidak lupa mengupas dulu jeruk tersebut.

"Jeruk nih"

"Makasih ya"

"Iya"

"Makasih juga udah nolong gua"

Gua sebenarnya sedikit marah dengan kelakuannya Ratih, tapi mau di apa lagi mungkin dia masih frustrasi.

"Mau sampe kapan lo kaya gini?" Tanya gua sambil melahap jeruk sampai habis

Dia diam gua tanyakan hal itu, dia tidak bisa menjawabnya

"Udah lagi tih tingkah aneh-aneh itu, Angga di penjara gara-gara narkoba, terus lo sekarang masuk rumah sakit gara-gara obat, mau sampe kapan?"

"Sorry di"

"Lo gak perlu minta maaf ke gua, lo gak salah sama gua, lo salah sama diri lo sendiri tih"

Gua liat dia nangis, ah paling gak bisa gua liat cewe nangis..
gua duduk di tempat tidur ratih, gua usap kepalanya

"Gak usah nangis"

"Gua gak tau kapan harus berenti, hidup gua ancur"

"Gak ada yang ancur, kenapa lo gak terusin bisnis lo, dan gak usah nganeh-nganeh lagi"

"Gua gak bisa sendiri"

"Bisa tih, semuanya ada jalan, sekarang lah saat nya untuk berenti, mau kapan lagi coba?"

Lagi-lagi dia diam, biarin lah biar dia mikir juga bahwa yang seharusnya gua ngomong kaya gini..

"Gua ke kantin bentar, asem belum ngerokok, lo gak apa-apa sendirian kan?"

"Iya gak apa-apa di"

Gua berjalan ke Kantin dan memesan kopi, asli muka gua sepet bener hari itu, gua idupin rokok gua dan gua memandang parkiran rumah sakit, gua juga melihat orang-orang yang masuk ke ruang operasi, gua berfikir masalah mereka sangat berat, gua lihat tentara berkeliling untuk berjaga. Inilah kehidupan rumah sakit, banyak orang yang ingin memperpanjang kehidupan, tapi kita yang di luar sana banyak yang mengakhiri hidupnya, andaikan saja nyawa mereka yang membuang nyawa sia-sia bisa ditukarkan dengan mereka yang ingin berjuang mempertaruhkan nyawa, gua masih menghisap rokok gua dalam-dalam, dan gua lihat Mega di parkiran. Gua panggil Mega.

"Ga !" Teriak gua memanggilnya

Dia menolah, dan datang menghampiri gua

"Mana Ratih?" Tanyanya

"Di Green Canyon ga"

Mega cuma tertawa kecil

"Gimana dia?"

"Itu lagi bangun, gua ngopi dulu sepet muka gua"

"Oke, oh iya nih gua bawa makanan"

"Makasih ya ga"

Mega memberikan gua makanan dan pergi ke kamar Ratih, setelah gua habiskan makanan dan kopi, gua menuju ke kamar, gua lihat ratih tidur lagi, bener julukan

kebo untuk dia.

"Kapan dia pulang di?" Tanya Mega ke gua

"Besok, Fikih besok kesini"

"Biaya?"

"Ratih ada tabungan"

gua ngobrol santai dengan Mega sampai jam 10an, lalu Mega tidur, gua juga udah ngantuk, dan memejamkan mata gua tepat di samping mega, karena kami cuma tidur di sofa yang bisa dijadikan kasur (gua gak tau namanya), sempit, dan gua tidur, bersiap besok pagi akan pergi berangkat kerja.

Part 25

"Di bangun, udah jam 8 !" teriak mega di telinga gua

Anjir kesiangan, gak pake mandi gak pake apa, gua ganti baju ke kamar mandi dan langsung caw ke tempat kerja gua, anjir gua telat, setan alas memang..

sesampainya di tempat kerja gua, untung saja manager gua belum datang, gua tanya si Toni mana manager gua, dia bilang dateng agak siangan, hari ini malaikat berpihak ke gua. hahahaha.

saat gua lagi bekerja, gua ngeliat pak basuki sama Sarah dateng ke bengkel gua.. Jujur gua kangen sama Sarah,

"Eh pak basuki, apanya pak yang rusak?"

"Gak tau, coba kamu cek di"

"Oke"

Gua cek mesinnya dan memperbaiki yang menjadi kendala, selesai memperbaiki mesin gua datengin sarah yang lagi minum es, pak basuki lagi gak tau dimana.

"Sarah" Panggil gua

"Sttt Rahmah" ucapnya pelan

"Oh iya, aku kangen sama kamu"

"Aku juga"

"Kapan kamu bisa nginep di kosaan ku lagi?"

"Tunggu waktu yang tepat ya sayang"

Gua mengerti keadaan Sarah yang sekarang, gak baik kalau gua memaksa dia untuk menginap di kosan gua, gua mengambil waktu istirahat, dan gua cek handphone gua, ada Sms dari mega kalo ratih udah pulang, syukurlah. lalu gua datangi sarah yang masih minum esnya, gua rasa es nya gak abis-abis, dan di sebelahnya kali ini ada Pak Basuki.

"Udah selesai pak Basuki"

"Berapa?"

"Bayar ke administrasi aja pak"

"Oke Hadi"

Gua dekati Sarah, ingin rasanya gua meluk dia saat ini, tapi itu mustahil, gua kangen banget sama dia, entahlah gua sayang sama dia, sayang banget..

"Nanti malem keluar yok?" Ajak gua ke sarah

"Kalo aku di bolehin, aku ke kosan"

"Bener ya?"

"Tapi aku gak janji"

Setelah itu gua lihat Sarah dan Pak Basuki pergi, gua lanjutkan pekerjaan gua... gua hari ini pulang kerja ke kosan karena ratih sudah pulang dari rumah sakit.. Sampai di kosan gua di kagetkan dengan seorang pria yang duduk di teras depan kamar Mega, dan pria itu sedang mengobrol dengan Mega.

Gua lihat mereka dari jauh dan gua langsung masuk ke dalam kamar gua , gua cek kamar gua berantakan, hmm biasanya rapih, dan gua lihat di meja kamar gua kosong gak ada makanan sama sekali, tumben Mega gak buatin gua makanan pikir gua.

gua keluar dan nyari makanan, laper banget gua.

gua beli nasi bungkus, dan balik ke kosan gua, gua sms Sarah. dia gak bales.

setelah nasi bungkus habis gua keluar kosan dan ngetok pintu kamar Laura, Laura juga sedang gak ada di rumahnya.

dan gua menuju kamar Ratih, dia juga sedang tidur. Damn gua kesepian malam ini. gua hampiri Mega yang lagi ngobrol dengan cowo itu yang gua gak tau itu siapa..

"Ga minjem gitar"

"Ambil aja di kamar di"

Gua menuju ke kamarnya dan mengambil gitar mega, dan gua sayup-sayup mendengar perkataan cowo itu, dia bilang gini.

"Siapa dia, beraniya maen masuk kamar kamu gitu aja"

Cih, najis pikir gua, tapi gua hiraukan aja. gua keluar dari kamar Mega sambil menenteng gitar..

"Ga kunci lagu Help Beatles apa aja?"

Mega ngasih tau gua kuncinya, dan gua mainin lagu itu depan teras kamar gua..

"HELP! I NEED SOMEBODY !," Gua sengaja teriak biar Mega denger apa yang gua nyanyiin, asli gua kesepian hari ini "HELP! NOT JUST ANYBODY !, HELP! YOU KNOW I NEED SOMEONE !, HEEEEELP !"

Anjir gua kaya orang gila sekarang, cowo yang depan kamar Mega kaya ngeliatin gua sini, sebenarnya gua agak dongkol disitu, gua tahan emosi gua dan terus menyanyikan lagunya..

Dan tiba-tiba cowo itu nyeletuk

"Mending suara bagus, kalo gak bisa nyanyi mending gak usah nyanyi"

Gua taro gitar Mega dan gua ambil sepaatu gua di teras depan kamar gua, dengan reflek gua lemparin sepatu itu ke cowo itu, tepat kena kepalanya. Emosi gua udah muncak malam itu

"Jaga mulut lo bos"

Cowo itu natap gua, dan dengan cepat dia lari ke arah gua dan nerjang gua.

"Ngerasa kesindir lo?" Ucap dia

Gua yang saat itu posisi di bawah, terus ngelawan, dia ninjuin muka gua berkali-kali. asli greget bener gua kali ini, gua reflek ambil gitar mega dengan tangan kiri gua dan menghujam kepalanya dengan gitar itu, gua udah gak peduli, cowo itu tergeletak, gua lihat gitar mega Retak, dan mega melihat kami dengan mata terbelalak. Gua ngerasa kepala gua saat itu botak.

Lalu mega dari jauh misahin kami. gua lihat penghuni kossan cuma bisa ngeliatin keributan ini.

"Riko, mending kamu pulang" Ucap Mega

Oh nama cowo songong itu Riko, gua inget muka sama namanya, asli dendem bener gua sama dia, sampe ke ubun-ubun gua dendem sama dia..

Setelah itu Riko langsung geser pulang dengan motornya, dan gua lihat Gitar Mega ancur.

Mega cuma melihat gua, dan dia ambil gitarnya lalu masuk ke kamarnya, gua kejer dia masuk ke kamarnya.

"Ga lo marah ya?"

"...."

Dia hanya diam,

"Ga"

"Di, gua mau tidur. Sorry ya"

"Jangan gitu sih ga, gua mau jelasin"

"Jelasin apa lagi? jangan kaya sinetron sih, gua udah liat semuanya"

"Gua minta maaf"

"Gua gak marah dan lo gak perlu minta maaf"

"Jujur ga, gua cemburu"

Dia diam dan menangis, lalu dia berteriak ke gua.

"Terus lo pikir selama ini gua gak sakit hati di waktu lo mesra-mesraan sama Sarah !
gua nahan di, Sakit !"

"Terus gua harus gimana?"

"Cuma lo yang tau"

Dan Mega nampar gua, keras. Asli keras bener

"Itu untuk gitar gua, mending lo balik ke kamar lo sebelum gua teriak kalo lo mau perkosa gua"

"Sorry ga"

gua keluar dari kamar Mega, asli kusut pala gua. gua menuju kamar gua, dan gua liat Laura baru balik kerja.

"Baru balik kerja laur?"

"Yoi, ngapa di?"

"Kawanin gua curhat"

"Hahaha kan ada Mega"

"Gua curhat tentang Mega"

"Oke gua salin dulu ya"

Gua duduk depan Kamar Laura, lalu Laura keluar dan gua ceritain semua yang terjadi.. Malam ini semuanya kusut !

Part 26

Gua curhat dengan Laura atas kejadian itu, laura ngeliatin gua aja..

"Laur?"

"Eh, iya iya kenapa di?"

"Lo perhatiin gak gua cerita?"

"Enggak"

Lalu dia tertawa, gua sebenarnya kesel .. gak ada yang bisa nenangin hati gua saat ini, Laura juga sakit jiwa kalp gua rasa.

"Keluar yuk?"

"Kemana, gak ada kendaraan juga"

"Ayok lah"

Gua ditarik keluar kossan sama Laura, gua liat jam tangan dia samar-samar udah hampir jam 10, mau kemana malem-malem gini.

"Mau kemana Laur?"

"Ikut aja"

Tiba-tiba hujan datang, ah sial memang.. udah malem malah hujan deras, mana besok gua kerja lagi..

"Berteduh dulu Laur"

"Iya"

Kami mencari tempat berteduh, di pos ronda , sepi tidak ada kehidupan sama sekali

disini, lalu apa bedanya dengan di kossan, sama saja..

"Terus kita kejemak disini?" Ucap gua kesal

"Gak tau ya" dia tertawa mengejek gua

"Memang kita mau kemana sih?"

"Gua niatnya mau cari warung, beli es krim"

"Lo gila ya?"

"Yah gua nya pengen es krim"

"Gara-gara lo mau eskrim kita kejemak nih"

Gua greget banget sama tingkah Laura, mana gua kebasahan, asli dingin banget gua ngerasain malem itu, muka gua pucet.. bibir gua biru, aaaaaah !

gua ngeliat ke samping, gua liat Laura wajahnya mulai membeku pucat, dia mengigil gemetar

"Laur?"

dia hanya diam, sial dia kedinginan, gua pegang tangannya dingin banget..

Waduh, bisa mati kedinginan anak orang..

"Laura !"

"Iy a-a-a di" Dia berbicara sambil gemetar

dengan reflek gua peluk dia, gua pegang tangannya dan membelai kepalanya..

gua lihat jam tangan Laura sudah jam setengah 12, waduh mau sampai kapan kami disini.

Hujan sudah hampir reda, gua bimbing Laura ke kossan, untung tidak seberapa jauh ..

setelah sampai kossan, gua bawa Laura masuk ke kamarnya, dia mengambil selimut dan berbaring kedinginan

"Gua masak air" Ucap gua

gua memasak air hangat untuk Laura, sambil menunggu air matang, gua ke kamar gua untuk salin baju yang basah.

lalu gua kembali ke kamar Laura, gua pegang kepalanya, panas. dia Demam.

setelah air matang, gua suruh Laura untuk mandi, dia menurut dan mandi dengan air yang telah gua masak.

gua lihat seisi kamar dia, dia memang tipe wanita pada umumnya, gua lihat photo

yang tergantung di kamarnya, ada dia dan kedua orang tuanya, ada photo masa kecil dia, gua ambil salah satu photo yang buat gua penasaran, gua liatin photo itu, di dalam photo itu ada Laura dan ayahnya..

"Itu photo sebelum dia meninggal"

Laura mengejutkan gua,.

"Udah mandinya?"

"Kalo belum gua masih di kamar mandi"

Gua letakkan photo itu di tempatnya..

"Gua masih merasa bersalah atau kejadian Cella"

"Gak ada yang perlu di salahin"

Gua duduk di kasurnya Laura.

"Bentar ya di, jangan balik ke kamar lo dulu"

"Iya"

Laura masak air, dia sepertinya buat kopi, bener dugaan gua dia buat kopi.. gua minum kopinya, enak.. lebih enak dari buatan mega..

"Lo sering buat kopi?"

"Dulu sering buatin bokap gua"

"Gua mau nanya sih sama lo Laur"

"Tanya apa?"

"Kenapa lo nyakitin para cowo-cowo itu?"

"Gua gak nyakitin loh"

"Tapi ngebohongin"

"Hmm, gini di. Semenjak dara gua hilang, gua gak percaya lagi sama yang namanya cowo"

"Ceritalah"

"Waktu SMA gua di jadiin piala bergilir sama cowo, mereka ada maunya aja. gua ngerasa sakit hati banget waktu itu, gua ngerasa gua bego banget waktu itu, labil.."

"Dan lo yang sekarang?"

"Gua yang bakal manfaatin cowo"

"Gua cowo loh"

Dia diam, hmm entahlah apa yang di rasakan Laura untuk saat ini, mungkin rasanya sangat sakit di perlakukan seperti itu.. kalo gua jadi dia juga mungkin akan melakukan hal yang sama tapi...

"Gini Laur, lo udah tau kan rasanya di manfaatin itu sakit? apa lo rela orang juga sakit ketika lo manfaatin"

"Gua berpandangan semua cowo itu sama"

"Itu kesalahan utama lo Laur, gua beda !"

"Beda dari mana? lo ngegantung hati mega sedangkan lo masih sama Sarah?"

Memang cewek itu susah di ajak debat ya

"Tapi gua gak pernah ngasih harapan ke Mega, gua cuma ngejalanin apa yang seharusnya ! dan kalau gua milih Mega, artinya tetap ada yang tersakiti kan?"

"Oke di, terus gua harus gimana sekarang sama cowo?"

"Kalo lo dengerin ucapan gua, pilih cowo yang paling sayang sama lo, yang dapat ngebimbiing lo, yang perduli sama lo, sayangin dia Laur"

Entahlah malam ini gua agak lega bisa nyelesain masalah orang walaupun masalah gua juga belum kelar..

"Makasih ya di" Laura ngecup bibir gua.

Damn, rejeki asli rejeki dateng tiba-tiba ini mah..

"Yaudah di, gua mau tidur.. lo mau tidur sini?" Ucapnya bercanda

"Jadi fitnah nanti, gua balik ke kamar gua aja"

"See You"

Gua kembali ke kamar gua, dan gua terus mengingat kecupan itu..

aaaaaaaaaaaaaaaaah, entahlah apa yang gua rasain sekarang Galau karena Mega , Gelisah karena Sarah, atau bahagia karena Laura..

Part 27

Setelah kejadian berantem sama rico dan gua dapet sosoran dari maut dari laura, gua sudah baikan dengan Mega dan meminta maaf , gitarnya gua lem alteco , dan Laura gua semakin dekat dengannya, dan Sarah? gua gak tau dia dimana.

1 bulan sudah berlalu dan gua gak pernah ketemu Sarah, nomornya udah ganti, dan dia bener-bener lost contact untuk sekarang, gua nyoba kerumahnya. hasil nya juga nihil, rumah itu disita bank, dimana sarah sekarang?

Gua terkadang berfikir , kenapa cinta yang tulus gak pernah berpihak ke gua.

Untuk saat ini gua ngerasain kesepian, Laura di promosikan di tempat kerjanya, dan waktu kerjanya sekarang semakin banyak, bahkan kesempatan untuk ngobrol dengan dia pun sangat sedikit, Mega sudah mempunyai pasangan yang menurut gua gak banget (rico), dan ratih masih dengan kebiasaan lamanya, mabok-mabokan.

Malam itu gua sendirian di kossan, padahal ini malam minggu yang seharusnya bisa diisi dengan canda gurau penghuni kossan. Gua duduk di teras kamar gua dan minum segelas kopi panas yang baru saja gua buat, sambil menghisap marlboro merah , dan memandang langit. Gua selalu bersyukur akan hidup ini, tapi untuk saat ini gua gak ngerasain hal-hal yang istimewa dalam hidup gua.

gua terkadang iri dengan orang-orang yang bisa kuliah, menikmati masa mudanya , sedangkan gua? itulah kehidupan....

malam ini gua cuma mendengar suara binatang malam, dalam kesunyian gua gak bergerak, menatap langit dengan tatapan kosong. Intinya gua bosan dengan hidup gua.

Laura pulang dari kerjanya dan dia menegur gua.

"Belum tidur di?"

"Belum" Ucap gua singkat

Lalu dia langsung masuk ke kamarnya, dan gua sendirian lagi..

gua minum kopi yang sudah mulai dingin dengan perlahan, sampai ada telpon masuk di hp gua..

"Haloo?"

Gua kenal suara ini, gua tau banget suara ini..

"Sarah?"

"Iya"

"Kamu dimana?"

"Aku masih di lampung kok, maaf ya aku gak pernah ngabarin kamu, aku cuma mau ngasih tau setelah ujian aku mau ke singapura, udah itu aja kok. bye"

Dia langsung mematikan telponnya, sakit memang rasanya, tapi ada perasaan lega saat mendengar suaranya..

Dia hanya menghubungi gua untuk memberikan kabar yang menurut gua kabar itu sangat buruk !. hahaha konyol memang, tapi bagi gua mungkin itu adalah kata putus darinya..

Gua lihat Laura keluar dari kamarnya..

"Mau di temenin?"

"Dengan senang hati"

"Udah makan di?"

"Belum laur"

"Sebentar"

Lalu Laura masuk lagi ke kamarnya, dia mengambil martabak keju , makanan kesukaan gua.

"Nih gua bawain martabak, tadi beli dijalan. gua tau lo belum makan" Dia tersenyum menatap gua

"Makasih yah"

"Mega mana di? udah jam 11 kok tumben gak ada di kossan"

"Kurang tau gua"

Panjang umur, ketika kami sedang membicarakan nya, Mega pulang dengan wajah memerah dan menangis..

"Ga lo kenapa?" Gua panik..

dia duduk dan menyender di bahu Laura..

"Lo kenapa ga, cerita" Ucap Laura

"Ternyata gua cuma di manfaatin Rico"

gua mencerna perkataan mega

"Maafaatin gimana maksudnya loh mega?" Terus Laura

"Dia ternyata udah punya pacar, dan dia ternyata sering minta uang ke gua cuma untuk pacarnya itu"

Anjing ! asli gregetan gua saat itu..

"Dimana badjingan itu gak?" Teriak gua

Mega tetap nangis di bahu Laura, gua ngeliat megang hp dan gua ambil hp nya itu dari tangan Mega, gua lihat mega tidak merespon apa-apa, gua cari nomor hpnya rico, ketemu. gua langsung hubungin Rico pake nomor gua..

"Hallo ini siapa?"

"Temuin gua sekarang Anjing !"

"Hahaha gak salah ngomong lo?"

"Cowok macem apa lo?"

"Kasih tau ke psk itu, gak usah sok cari perhatian, dan untuk lo jangan sok jagoan"

dia langsung mematikan telponnya.. sumpah emosi gua udah di luar batas malam itu, rasanya ingin gua langsung bunuh tuh orang malem itu.

"Tenang di" Ucap Laura

"Gimana mau tenang Laur ! apa maksudnya dia giniin Mega coba?"

"Lo juga jangan gegabah, udah duduk sini dulu"

Gua lihat mega menangis, gua gak tau apa yang di rasain dia sekarang, tapi pasti rasanya sangat sakit.

gua usap kepalanya yang tertutup jilbab..

"Jangan nangis lagi, masih ada gua kok disini ga" Ucap gua

Mega diam dari tangisannya, dan menatap gua..

"Lo itu ada sarah !"

lah kok malah jadi marah-marah ke gua?

"Et? gua udah putus kali"

"Kapan lo putus sama dia?" tanya mega

"Udah sebulan yang lalu lah"

Laura menatap gua sambil tatapan marah dan gak percaya.

"Hadi tukang bohong ga, janga percaya" Timpal Laura

"Gua gak bohong"

"Kalo lo bohong, barang lo ilang ya?"

Barang apaan nih, bahasa laura liar bener.. sumpah nahan ketawa gua.. gua liat mega juga udah mulai senyum..

"Iya, kalo gua yang bener barang lo ketutup ya?"

"Hahaha, HADI Gila !!" Laura sambil menjitak kepala gua

Mega tertawa, dan mengangkat kepalanya dari Bahu Laura..

"Gua ke kamar duluan ya, capek banget" Ucap Mega

Mega menuju ke kamarnya, sepertinya dia langsung tidur..

"Gua ke kamar juga ya di" Ucap Laura

"Gua ikut"

"Ayok"

Gua mengikuti Laura ke kamarnya dan asal kalian tahu, bukan cuma satu atau dua kali, sudah berkali-kali tanpa pengetahuan penghuni kossan bahkan Mega sekalipun. gua ada hubungan dengan Laura yang kami rahasiakan..

Part 28

Jam 4 subuh gua di bangunkan oleh Laura untuk kembali ke kamar gua..
gua keluar kamar Laura dan mengecek sekitar, aman. gua langsung menuju ke kamar gua.

pagi-paginya gua di bangunkan oleh Mega karena ini hari minggu jadi gua libur kerja.

Yah Mega kembali seperti biasa dia menyiapkan gua sebuah sarapan, walaupun bukan masakannya dia membawakan gua makanan sebuah nasi uduk. Gua makan nasi uduk pemberian mega dan gua basa basi menanyakan hati dia saat ini..

"Udah gak galau kan?"

"Untuk apa galauin cowok kaya gitu, gua mah cari yang pasti aja"

"Emang untuk saat ini ada yang pasti?" Tanya gua lagi

"Untuk saat ini sih belum ada, tapi ada satu orang yang gua anggap pasti suatu saat dia peka, apalagi sekarang dia single"

gua paham kode dari mega dan gua terus memancing dia agar dia membuka omongannya..

"Siapa orangnya?"

"Ngekoss disini juga kok"

"Namanya Hadi ya" Ucap gua sambil nyengir kuda

"Kamu peramal ya, pak peramal tolong ramal saya kapan saya dapet duit"

"Wah saya tidak ahli dalam keuangan"

gua dan mega tertawa bersama, mega tiduran di paha gua..

"Gua sayang sama lo di, maaf ya gua selama ini ngecewain lo"

"Gua ga yang minta maaf sama lo, lo udah berjuang kok"

gua usap kepala mega perlahan, gua kecup kening di balik jilbabnya..

"Terus kita mau kaya mana ga?" tanya gua

"Jalanin aja"

"Tanpa status?"

"Yup, gua udah nyaman kaya gini di, gua gak mau malah kalau kita pacaran ada masalah terus kita musuhan pas putus"

"Tapi lo bisa buat komitmen gak ga?" Ucap gua menegaskan

"Komitmen apa yang lo minta?" Tanyanya ke gua

"Kalau kita punya pasangan masing-masing, kita bisa saling untuk menjaga hati"
Ucap gua

"Gua sih oke aja, jadi gak ada yang saling tersakiti ya?"

"Iya, tumben lo pinter meg meg"

Mega mengetok kepala gua dengan tangannya, dia memeluk paha gua dan masih berbaring di atas paha gua.

Tiba-tiba ratih masuk ke kamar kami..

"Gila mesum !" teriaknya

"Anjir lo ngagetin, mesum pala lo bau uduk" ucap gua ke ratih

"Dari pada lo bau sambelnya" Cibir ratih

Mega bangun dari pangkuan gua, dia duduk sambil menghadap ke tv.

Dan ratih ikut bergabung menonton tv dikamar gua..

"Udah ga, gak usah jaim kalo saling sayang" Ucap ratih

"Yeee orang tadi lagi romantis lo aja ganggu, kaya gunung es yang misahin kisah jack and rose"

"Muka lo itu gak mirip kate winslet ga, dan hadi gak ada mirip2nya sama leonardo"
Ejek Ratih ke gua dan Mega

gua disitu tidak tinggal diam, gua angkat bicara untuk membalas ejekan

"Et kata siapa gua gak mirip leonardo, bukan gua sebenarnya yang mirip leo, tapi leo yang mirip gua, karena ketampanan leo masih di bawah standar ketampanan gua" Gua sambil tertawa mengucapkan kata-kata itu

Gua dan ratih terus berdebat ucapan saling mengunggulkan diri masing2, mencari pendapat yang terbaik antara kami berdua, walaupun sebenarnya di ending debat semua itu hanya debat kusir..

Lalu Laura masuk dan gabung dengan kami ber 3, dia duduk dan menyender ke bahu gua, mega melihatnya biasa saja karena mega pikir gua dan Laura tidak ada hubungan..

"Cie yang di tinggal pergi sama pacarnya ke singapura !" Ejek Laura ke gua

Laura tau sarah ke singapura karena telah gua ceritakan pada saat kami tidur berdua..

"Bodo amat laur, gua gak ngerasa kehilangan dia"

"Yeee, udah ada aku ya sayang" Ucap Laura, gua gak tau ucapannya itu bercanda atau serius.

"Yeee Hadi itu punya mega" Sambut Ratih

"Mega mah kesingkir dengan ke sexyan gua" Ucap Laura tak mau kalah

"Udah sih, mau laura kek, mau ratih kek, mau sarah kek, ataupun gua gak ada

untungnya , yang ada si hadi kegeeran noh" Mega buka omongan

Gua cuma memperhatikan perdebatan mereka, yang gua anggap Laura ucapannya serius tapi dia bawa bercanda, Ratih ingin membela bahwa gua adalah milik Mega bukab Laura, dan Mega sendiri memilih untuk tidak memihak siapa-siapa. gua cuma bisa ketawa ngedengerin perdebatan mereka bertiga..

mereka berdebat dari jam 8 pagi sampai siang jam 12an yang memberhentikan mereka berdebat adalah Azan , Mega mengajak ratih untuk pergi ke mall memberi perlengkapan, dan yang di kossan hanya gua dan Laura..

Laura hari ini masuk jam 2, dia dapet shift malam..

"Kita berdua lagi nih di" Goda Laura

Tanpa basa basi gua langsung menuju bibirnya, sentuhan lembut menjalar, gua kunci pintu kamar gua.

selang setengah jam gua dan laura ke lelahan,.

"Kita mau sampe kapan rahasiain ini?" Tanya Laura ke gua

"Gua gak tau Laur"

"Terus Mega?"

"Yah itu dia Laur, gua gak mau mega sakit hati kalau dia tahu ini"

"Gua sayang sama lo di , sayang banget, sejujurnya gua gak mau kita terus rahasiain hubungan kita"

Gua peluk dan gua kecup kening Laura perlahan..

"Suatu saat gua pasti jujur Laur, pegang omongan gua"

"Gua gak mau di anggep kawan makan kawan di"

Gua diam, gua lihat Laura menangis..

"Sakit rasanya menjadi pacar utama tapi di perlakukan seperti simpanan" Ucap laura sambil menghapus air matanya

gua juga ngerasa bersalah, kenapa gua terlalu dalam menjalin hubungan dengan Laura, untuk saat ini gua sayang dengan Laura, dan jujur gak bisa di pungkiri gua juga sayang sama Mega..

"Gua balik ke kamar di, mau kerja"

Tidak lupa kecupan di keningnya ..

gua lihat dia menuju kamarnya, dan langsung menutup pintu kamarnya.. tidak berselang lama Mega dan Ratih pulang..

"Di Ratih semalem dari mana coba?" Ucap mega ke gua

"Dari mana memang?"

"Dia di.."

Tiba-tiba ratih membekap mulut Mega, mereka berbisik-bisik yang gak bisa gua dengar, tapi mega berusaha memberikan gua informasi tersebut.

"Tempat kossan cowo barunya !" Teriak Mega ke gua

"Cieeee !! Makan-Makan, lah terus Angga gimana tih?" Tanya gua

Ratih menunduk, dia mengusek-usekkab rambutnya sendiri seperti orang bingung.

"Gua cari yang pasti aja di"

Lalu dia pergi ke kamarnya, gua lihat Mega tersenyum ke gua dan pergi juga ke kamarnya..

Gua buat kopi dan duduk di teras, gua lihat mega keluar membawa makanan, dia masak sayur hari ini.

"Kali ini pokoknya gua harus suapin lo di !" Tegas Mega

"Lah, emang gua anak kecil" Gua berusaha menghindarinya

"Kalo lo gak mau gua suapin jangan pernah kenal gua lagi, gua serius"

Mega mengancam gua, mau tidak mau gua harus mengikuti kemauan mega, gua disuapin makan olehnya. dan sialnya ketika gua sedang di suapin oleh Mega, Laura melihat kejadian itu, dia melotot ke gua, Laura tepat di belakang mega. Mata gua menghadap ke Laura, lalu Laura mengisyaratkan sebuah telunjuk di putarkan di lehernya, atau isyarat orang yang sangat marah..

Part 29

Laura lalu menghampiri kami , gua cuma bisa diam gua gak tau apa yang harus gua lakuin saat itu..

"Cieeeeeeeee ! Cuap2an !" Nada laura kelihatan kesal

"Ih Laura ini ngintip aja, mau nyuapin Hadi juga gak?"

"Wah dengan senang hati"

Laura mengambil piring itu dari Mega dan gua di suapin sama Laura, tapi apa yang gua harapkan salah, dia menjejalkan sendok itu ke dalam mulut gua dalam-dalam, gua cuma bisa nahan. saat ini posisi mega berada di belakang laura, dan wajah gua tertutup oleh tubuh laura dan mega tidak tahu apa yang laura lakukan ke gua.

"Enak gak di?"

gua cuma diam saat Laura bertanya itu, gua memang posisinya salah saat itu.

"Gua gawe dulu ya ga, di lanjutin aja takutnya gua ganggu"

Laura mencubit pipi gua dengan keras dan pergi kerja.. sial , ngapa juga mega nyuapin gua nya di saat yang gak tepat..

"Kok muka lo murung gitu di?" Tanya mega memecahkan lamunan gua

"Gak kok ga, sini gua makan sendiri. lo juga kan belum makan, makan dulu gih sana"

"Iya di"

Mood gua berubah drastis, gua cek hp gua ternyata ada sms dari Laura. gua buka pesannya.

"GIMANA ORANG MAU PERGI KERJA BISA TENANG ! BUAT HATI CEBURU TERUS !"

Yah capslock nya jebol. gua bales pesan Laura..

"Mega yang maksa, aku awalnya gak mau. sueeer"

gua kirim, lama tidak ada balasan, gua habiskan makanan ini dulu, tiba-tiba ada sms masuk, gua cek nomornya ternyata nomor baru..

"Kamu dimana?"

Hanya itu isi pesannya, gua telpon nomornya di alihkan ..
gua bales smsnya, dan percakapan singkat pun terjadi ..

"Di kossan, siapa ini?"

"Bisa ketemu?"

"Jawab dulu ini siapa?"

"Kalo kamu mau ketemu , bisa temuin aku sekarang, aku gak bisa ke kossan kamu"

lama gua berfikir, awalnya gua gak mau ngeladenin smsnya, tapi gua di buat penasaran dengan siapa pengirim sms itu..

"Hmm, oke .. ketemu dimana?"

"Pasar way halim"

"Oke jam 4an aja agak sorean, sekarang masih panas"

"Oke"

gua akhiri smsan itu, mega keluar dan mengambil piring kotornya, gelas kotor gua pun di cuci olehnya..

Laura gak bales sms gua lagi, gua masuk ke kamar gua dan charge hp gua..

gua pergi mandi untuk bertemu seseorang itu..

selesai mandi gua duduk - duduk santai menunggu jam 4, pas jam 4 orang itu sms gua lagi..

"Udah berangkat?"

"OTW" balas gua singkat

gua keluar kossan dan mencari pinjaman motor, gua berangkat ke pasar way halim..

sekitar 10 menit perjalanan, gua sudah sampai di pasar way halim..

gua buka hp gua dan sms nomor itu..

"Gua di pasar, dekat parkiran motor" gua send ke dia..

"tunggu" balasnya

gua duduk di atas motor sampai gua melihat orang itu dari jauh, dari cara jalannya, potongan rambutnya? wajahnya, yah orang yang gua kenal..

"Lama?"

"Bentar kok, tapi kamu waktu itu nel.." belum selesai gua bicara gua memotong ucapan gua

"Nanti aku jelasin semuanya, tapi jangan sampai kaget ketika kamu tau fakta yang sebenarnya ya? soalnya aku juga baru tau"

"maksudnya?"

"Jangan disini ngomongnya, ayok ikut aja kerumahku"

"Iya"

rumahnya tidak jauh dari pasar way halim, gua ikutin dia perlahan, sesampai nya dirumahnya gua di sambut dengan wanita, dari penampilannya umurnya sekitar 40an, rambut pendek, dan yang gua lihat pasti ketika muda dia cantik..

"Ibu sama zahra pas masih bayi sudah tinggal sini"

gua masih belum paham apa yang ibu ini omongin, tapi gua mencoba menghargai aja, bahkan gua gak kenal siapa itu Zahra..

"Iya bu"

"Kamu kawannya zahra sekolah ya?"

gua bingung mau jawab apa gua takut salah,.

"Iya" jawab seorang wanita itu dari dalam rumahnya

wanita itu membawa teh dan sebuah roti gabin ..

"Kesukaan kamu" wanita itu tersenyum ke gua

gua masih gak ngerti apa yang sebenarnya terjadi disini, gua mencoba menebak-nebak tapi pikiran gua masih belum sampai untuk memikirkan hal itu..

"Kamu sekarang kerja dimana dik?" Tanya ibu itu

"Kan udah aku ceritain loh mah, dia itu kerja di bengkel swasta"

"Iya bu, saya kerja di bengkel"

"oooh, nama kamu siapa dik?"

"Hadi bu" gua menjawab sebelum wanita itu menjawab duluan

"Dulu seangkatan sama Zahra ya sekolahnya?"

asli bertubi-tubi pertanyaan di lontarkan ke gua, seakan-akan gua ini maling yang harus di interogasi, atau gua ini seorang pria yang telah menghamili anaknya..

"Iya dulu Hadi satu kelas sama aku mah, aku kan udah cerita kayanya ke mamah tentang hadi ini loh"

"Tapi dulu waktu masih sekolah kamu gak pernah cerita apa-apa tentang Hadi ini , baru-baru ini kamu baru cerita tentang hadi kan? setau mamah juga dulu kamu itu gak mudah bergaul zahra.. mamah senang aja kamu bisa punya kawan" jelas ibu itu
"Aku mau ajak hadi ngobrol di luar aja ya mah, mamah mah suka ganggu"

Wanita itu menarik gua keluar rumahnya, gua duduk di teras rumahnya, ada 2 buah bangku dan meja kecil..

"Siapa kamu itu sebenarnya? aku bingung"

Wanita itu memegang tangan kanan gua dengan tangan kirinya..

"Aku kangen kamu, kanget banget" Ucap wanita itu

"Aku kenal wajah kamu tapi aku gak tau tentang nama Zahra"

wanita itu mengangkat poninya, hingga keningnya terlihat. sebuah goresan kecil tepat di keningnya, yah sama seperti goresan kecil yang di miliki Sarah..

"Aku Sarah" ucap wanita itu

"Hahaha, gila . kejutan apa lagi ini?"

"Gak ada kejutan apapun disini, aku kangen kamu"

"Baru semalam kamu nelpo aku bahwa kamu ke singapura !" Gua ngerasa sangat bingung dan tolol untuk saat ini

"Maksudnya? aku gak pernah nelpo kamu apapun? aku gak pernah tau kabar kamu setelah kejadian Zahra kecelakaan"

"Hah?" gua nambah bingung dengan situasi saat ini, keringat dingin mengucur dari dalam tubuh gua..

"Aku bakal jelasin, awalnya aku siang itu niatnya cuma mau cari makan sayang, terus aku ngeliat Zahra yang aku pikir itu Rahmah. aku panggil lah dia, dia nengok ke aku terus wajahnya kaya panik gitu, dia lari aku kejar dia, akhirnya dia berenti juga terus dia bilang jangan apa2in aku katanya, aku bingung, aku tau ini bukan Rahmah terus aku tanya nama kamu siapa, dia jawab namaku Zahra katanya."

gua mencerna perkataan wanita ini, gua terus menatap wajahnya, ah gua bingung mereka semua sama..

"Akhirnya aku minjem hp dia, terus aku telpon rahmah karena aku hapal nomor rahmah untuk ngasih tau dia, rahmah dateng dan ngobrol-ngobrol ternyata kami kembar 3, dan zahra tau itu.. dari bayi kami di pisahin, aku cerita semua tentang kita ke Rahmah, Zahra juga cerita, disini si Rahmah tiba-tiba nyerang Zahra dan aku, aku kabur dari situ dan dari situ, aku liat dari jauh kalo si Rahmah berantem sama Zahra, Zahra kabur ke jalanan sampe mobil nabrak dia, aku liat jelas, aku langsung pergi dari situ" Wanita itu menceritakan semuanya

"Sampe teh sama roti gabin? sama kalo kita pernah ML kamu cerita ke rahmah?"

"Iya, dia nanya-nanya gitu yah aku jawab jujur"

"Gini gini kamu yang mengaku sarah, aku mau nanya sama kamu gimana kamu bisa sampe sini?"

"Aku di telpon sama mamah, katanya mau disusul dimana, jam berapa, aku bilang aja lokasi aku waktu itu, sekarang"

"Udah itu kamu gak tau lagi kabar dari mereka?"

"Aku gak berani hubungin kamu, aku tau pasti Rahmah coba deketin kamu, nah kemaren aku di kasih tau sama mamah kalo papah ke singapura, makanya aku hari ini hubungin kamu"

gua diam, gua berfikir keras untuk memahami apa yang terjadi sekarang, dan pertanyaan inti gua tanyakan ke dia..

"Kamu tau siapa sirih?"

"Sirih? enggak, memang siapa?"

ya dia Sarah, gua sentuh wajahnya. air mata gua menetes ke meja, entah kenapa gua secengeng ini kalo masalah wanita,.

"Kenapa kamu nangis?" ucapnya polos

"Aku rindu sama kamu , tapi aku belum bisa pastiin kalo ini bener-bener kamu, aku pernah di bohongin sebelumnya"

"Apa yang harus aku buktikan sekarang sayang"

"suruh sirih kesini"

suasana hening, mamahnya sarah keluar, dia memanggil gua masuk ke dalam, gua masuk ke dalam rumahnya..

"Jangan kasih tau sarah yang asli tentang siapa itu gita"

"ibu tau?"

"saya tau, bahkan saya tau tentang rahmah nyakitin zahra, dan saya tau yang diluar itu bukan zahra, saya tau itu sarah , saya sampai saat ini berpura-pura tidak tahu, yang buat saya tau itu sarah, gita pernah muncul tiba-tiba dan menjerit"

"Lalu apa ibu pernah denger tentang pemakaman sarah atau yang sebenarnya zahra?"

"Iya saya dengar itu, waktu itu saya pikir benar2 sarah ternyata zahra, sedih memang, tapi ini lah kehidupan. mantan suami saya sepertinya senang Sarah meninggal, dia merasa bahwa sarah itu kemasukan setan"

gua diam, ini hari tergila dalam hidup gua, ini hari penuh konspirasi dalam hidup gua gak pernah nyangka bakal ketemu keluarga dan orang-orang ini.

"Yasudah kamu keluar lagi, nanti si sarah curiga"

gua keluar dan kembali duduk di kursi..

"kenapa mamah manggil kamu? sirih itu siapa?"

"dia ngomong ini ke aku, mau tau?"

"apa?"

"dia ngomong....." gua memainkan Sarah

"apa loh" sarah nyubit pipi gua

"aku sayang kamu" gua berbicara tepat di telinganya

"Dasar loh! ngeselin kamu itu!"

"kamu itu jelek, tembem, pesek, endut"

"bodo"

hari ini gua tau semuanya, gua gak pernah nyangka hal ini bakalan terjadi dalam hidup gua, ketemu dengan orang-orang unik, mempelajari kehidupan dari mereka.. dan yang saat ini membuat gua bahagia, Sarah yang asli kembali ke hidup gua , kenapa gua bilang Sarah yang asli, karena gua bener2 yakin ini sarah.. gimana dengan laura? sarah gak tau siapa itu laura, dan mega? gua gak akan bilang ke mega kalo sarah balik lagi ke kehidupan gua..

Part 30 (Flashback to Laura)

Malam itu Mega sedang jalan dengan Rico, wajar pacar baru.. dan Ratih entah dimana, gua cuma bersama Laura di kossan..

"Bt gak Laur?" Tanya gua

"Lumayan lah di, eh gitar mega udah lo benerin kan?"

"Udah"

"Sekarang ada di kamar lo?"

"Yup"

"Ambil di mending nyanyi"

Gua masuk ke kamar gua untuk mengambil gitar mega yang baru saja gua lem sana sini..

"Mau lagu apa Laur?"

"Hmm lo suka beatles ya?"

"Gak sih, tau lagu-lagu nya dari mega aja, kalo gua lebih suka Queen" Ucap gua

"Yaudah lagu Queen apa yang lo tau"

"Hmm bentar gua ambil buku lagu dulu"

Gua masuk kamar dan ngambil gitar gua dan melihat kunci lagu queen..

"Love of my life tau gak Laur?" Tanya gua

"Ya ya tau, menang untuk siapa lagunya di?" Tanya Laura

"Sarah" Ucap gua pelan

"Cie galau, yaudah buruan maenin"

Gua petik gitar dengan perlahan, alunan gitar mulai terdengar, gua masukan kunci dan Laura mulai bernyanyi..

"Love of my life, you've hurt me" Suara Laura bagus, itu yang terdengar di telinga gua

"You've broken my heart and now you leave me" Laura meneruskan nyanyiannya

Gua terus memainkan gitar itu perlahan tapi pasti..

"Love of my life cant you see" Laura mulai meninggikan suaranya

"Bring it back ! Bring it back, dont take it away from me because you don't know what it means to me"

Laura meneteskan air matanya, gua hentikan permainan gitar gua dan menaruh gitar tersebut

"Kenapa Laur?" Gua sambil menghapus air matanya
"Gak apa-apa kok di" Dia berusaha menutupi sesuatu

mungkin dia teringat seseorang yang pernah menyakitinya dulu..

"Laura jelek tau kalo nangis" Gua berusaha menghibur
"Emang !" Bibirnya cemberut
"Ish apasih , nambah jelek tau cembetut gitu"
"Bodo"
"Sini gua peluk"

tangan gua merangkul pundak Laura, dan kepalanya menyender di bahu gua..

"Di, menurut lo semua cowo itu pacaran sama cewe tujuannya sama gak?" Tanya Laura

"Tujuan dalam arti apa dulu?"

"Jangan sok polos sih di"

"Gua gak munafik, ada sih kepikiran untuk ke situ Laur, tapi bagi gua itu cuma pemanis dalam suatu hubungan" Ucap gua menjelaskan

"Tujuan lo pacaran itu apa di?"

"Mencari yang terbaik untuk di jadikan ibu dari anak-anak gua nantinya"

"Sok dewasa sih di" Laura tertawa

"Lah benerkan? tapi kebaikan itu kan relatif juga sih"

"Hmm, menurut lo gua ini baik atau buruk di?"

"Baik dalam hal apa dulu, barusan gua bilang kan kebaikan itu relatif" Jelas gua

"Yah gua kan sering maen cowo nih, menurut lo gua baik gak?" Tanyanya

"Bingung gua mau jawab apa Laur"

Laura masuk kamarnya, dia ambil hp dia, dia menelpon seseorang.. lalu dia loudspeker hpnya

"Halo?"

"Ya? kenapa sayang?" Jawab seseorang di telpon itu

"Kita putus, gak usah pake nanya kenapa, gua mau putus !" Ucap Laura ke seseorang di telpon

Laura langsung mematikannya telponnya, yang baru saja dia telpon adalah Fikih, lalu dia menelpon yang lain, sekitar 5 pria yang di telpon malam itu..

"Ada lagi Laur?" Tanya gua

"Abis"

"Ngapa lo putusin semua?" Gua penasaran

"Karena seperti yang lo ucap waktu itu, cari cowo yang peduli sama gua dan lain-lain, setelah gua pikir ada satu cowo yang kaya gitu" Jelasnya

"Siapa, kenalin dong"

"Namanya Hadi"

Laura tersenyum ke gua, agak kaget memang dengan ucapannya..

"Bercanda lu?"

"Gak di, gua serius"

Laura memegang tangan gua, tangannya hangat, ah wajah gua memerah, gua gak pernah ngerasain malu kaya gini, laura sangat cantik, gua kayanya gak pantes buat dia..

"Tembak gua di, dalam kamus gua, gua gak pernah nembak duluan" Ucap Laura

"Itu kan cuma syarat sebenarnya"

"Tapi kalo gak ada kata-kata nembak kaya lo sama Mega, gak ada ikatan"

"Asal lo janji satu hal sama Gua Laur"

"Apa di?"

"Jangan maenin gua, lo boleh punya cowo asal jangan sampe tidur bareng dia"

Ucap gua

"Terus lo?" Tanyanya

"Hmm, terserah lo"

"Oke, lo boleh juga punya pacar, asal jangan sampe ketauan gua" Laura tertawa

"Sarah gimana? Mega gimana?" Tanya gua ke Laura

"Sarah kayanya gak akan balik lagi ke lo, makanya gua jujur sekarang, dan Mega? gua gak mau nyakitin kawan di, jangan sampai ada yang tau hubungan kita" Jelas Laura

"Artinya kita backstreet?"

"Iyaa.."

Gua diam dan memikirkan hal itu, belum sempat gu berfikir Laura meninggikan suaranya..

"Buruan tembak gua !" Teriak Laura

"Laur lo mau gak jadi pacar gua?" Asli gua asal nyeplos karena kaget

"Mau"

tiba-tiba Laura memeluk gua dengan kencang, gua balas pelukannya, hmm gua bingung dengan perasaan gua saat ini,.

Laura masuk ke kamarnya dan mengajak gua masuk ke kamarnya, gua ikutin aja

mau dia, dia mengunci kamarnya dan mengurung gua di dalam.

"Kok lu kunci? mau ngapain sih?" Tanya gua
"Kalo pelukan di luar nanti di liat orang"

Laura memeluk gua lagi, dan mulai malam ini, gua dan Laura menjalin sebuah hubungan, tapi tanpa di ketahui siapapun..

Part 31

Setelah itu gua pulang dari rumah Sarah, ibunya meminta gua untuk menjaga Sarah..

Sesampainya gua dikossan abis maghrib dan gua langsung mulain motor kawan, gua duduk depan kossan nunggu Laura pulang kerja, Laura pulang membawa sate padang dan menyiapkan untuk gua makan.

"Makan di, selingkuhan lo mana? Mega?" Nadanya agak sewot
"Cek aja dikamarnya, lo gak makan?" Tanya gua
"Gak di, udah kenyang"
"Makan dimana?"
"Di luar tadi"

Laura langsung menuju ke kamar Mega, gua liatin dari teras rumah. Gak lama mega keluar dari kamarnya..

"Sate tah Laur?" Tanya mega
"Iya, nih untuk lo, ratih gak pulang lagi tah malem ini?" Laura penasaran
"Gak kayanya" Mega sambil mengusap matanya

Laura masuk ke kamar nya, dan mega duduk di teras makan sate bareng gua yang di beliin sama Laura..

"Jam segini udah tidur lo?" Tanya gua ke mega sambil di mulut gua di penuhin daging
"Iya, capek banget gua hari ini" ucap mega
"Lah lemah, biasanya yang paling kalong lo"
"Haha lagi gak mood gua mau begadang"

Laura keluar membawa minum dan memberikannya di kami..

"Kalo lagi baik gitu kan cantik sih" gombal gua
"Hahaha gak usah ngegombal, gua ambil lagi nih satenya" Laura sambik tertawa

Malam itu hanya diisi dengan candaan ringan saja, gua awalnya mau cerita tentang gua ketemu sarah, tapi sebaiknya jangan itu malah akan menambah masalah yang ada disini..

sekitar dari 3 minggu gua ketemu sarah, sarah nelpo gua dan posisinya saat itu gua lagi keluar sama Laura..

"Halo?" Ucap gua sok bego

"Dimana?" Tanya sarah di telpon

Laura memperhatikan gua nelpo, wajahnya penasaran siapa yang menelpo gua

"Emm lagi gak di kossan, kenapa?"

"Aku mau ngajak kamu keluar , mau gak?" Ucap Sarah

"Wah gak bisa hari ini"

Disitu posisinya gua bingung banget mau ngomong apa..

"Oke deh, kalo udah ada waktu bilang ya"

"Iya"

Gua mematikan telponnya..

"Siapa di?" Tanya Laura

"Tony" Ucap gua asal

Gua sama Laura lagi jalan-jalan di way kambas ngeliat gajah, mumpung gua lagi liburan dan Laura juga liburan.. Allhamdulillah Laura udah dapet pekerjaan sesuai kemauan dia dengan gaji uang lumayan.

"Liat geh tuh buaya" Ucap Laura

"Mana?" Penasaran gua di waykambas ada buaya

"Liat jari aku geh makanya" ucap laura

*geh salah satu imbuhan yang ada di lampung

"aku buaya?" Tanya gua

"Iya buaya darat" Ucapnya sambil tertawa

Pulang dari waykambas gua langsung tidur di kossan, paginya gua bangun, minggu pagi ini gua cek kamar Laura gak ada orang, kemana dia.. gua ke kamar Ratih dia lagi ngejait .

"Jait apa tih?" Gua sambil duduk di sampingnya
"Ini anyaman gitu, ngisi waktu aja"
"memang lo bisa?"
"Bisa kok"

gua liatin caranya menganyam, asli skill ratih dalam seni memang paling tinggi di kossan ini, ratih pun bisa main gitar tapi dia jarang bermain..

"Buat tulisan apa?" tanya gua
"Angga" Ucapnya
"Lo kangen gak sama dia?"
"Banget"
"Kenapa gak kesana?"
"hmm, belum ada waktu di"
"Kapan ada waktunya?"
"Belum bisa di tentukan"

gua perhatiin anyaman dia hampir selesai, dan tiba-tiba mega dateng dan ngehampirin kami

"Cie beduaan, ada apa-apa nya nih" ucap mega
"Tau gak ga? arti dari cie itu apa?" tanya gua
"Apa?"
"Cemburu" Ucap gua singkat

ratih tersenyum kecil di wajahnya. .

"siapa yang cemburu yeeee" Mega ngeles
"Jujur aja sih ga" gua mancing dia
"Ish apa sih di"
"Cieeee mukanya merah, keluar yok , gak enak ganggu ratih nganyam"
"Iya"

gua dan mega keluar..

"Ga buatin gua teh sih"
"Oke hadi jelek"

mega masuk ke kamarnya dan buatin gua teh, dan dari jauh gua ngeliat wanita, ngapain dia kesini? dia dari jauh manggil gua.. gua dekati dia..

"Ngapain kamu kesini?"
"Aku kangen loh sama kamu"

"Ish, aku itu udah cerita kamu ke singapura sarah"
"Bilang aja ke mereka aku pulang lagi"

gua diam, ah sial emang kenapa waktunya gak tepat kaya gini..

"Yaudah sini"

Gua suruh sarah duduk di teras kossan..
mega keluar dan dia cukup kaget saat melihat sarah..

"Lah katanya ke singapura?" tanya mega
"Iya mba mega, aku gak ikut kesana, aku disini aja" Ucap sarah
"Kamu tinggal sama siapa disini?" Mega nanya lagi
"Sama kak hadi mba"

gua tercengang dengar ucapan sarah, Mega naro teh gua dengan wajah yang agak bingung.. gua tau perasaan mega, tapi mungkin di nyembunyiin..

"Mmm, memang boleh sama papah?" Mega menilik
"Boleh"

tidak lama Laura baru pulang dari pasar dan melihat Sarah disitu..

"Eh sarah, kata hadi lo ke singapura?" Laura agak marah sepertinya
"Mba siapa?" Tanya sarah

sial ! bener dugaan gua , Sarah gak tau siapa Laura, yang tau siapa Laura cuma Rahmah..

"Lah masa gak tau?" Laura bingung

gua diam saja disitu, gua gak bisa ngomong apa-apa lagi kepala gua rasanya mau meledak..
ratih keluut karena penasaran..

"Eh ada Sarah?" ucap ratih
"Iya mba ratih, kak Angga mana?" tanya Sarah lagi

selesai riwayat gua hari ini..

Tonight..

"Kamu belum update ceritanya?" Tanya wanita di samping gua
"Oh iya aku lupa"

Gua hidupkan komputer usang gua, dan gua buka Kaskus..

"Kebiasaan pasti nanti updatenya lewat hp?" Ucap wanita itu lagi
"Iya ini di tandai aja kok" gua menerangkan

gua buka android gua, gua mulai menulis part 31, dan wanita itu bertanya..

"Hari itu lucu ya?"

"Lumayan" ucap gua singkat sambil mengedit koment di atas agar terbentuk sebuah cerita..

"Aku sayang kamu di, sayang banget" ucap wanita itu

"Aku juga , dah tidur udah jam setengah 2"

wanita itu memeluk gua , gua melanjutkan mengetik cerita..
sesekali sambil menoleh ke arah jagoan gua yang berumur 2,5 tahun..

ini lah kehidupan gua sekarang, dengan seorang wanita yang mengerti arti kehidupan, dan seorang buah hati yang membentuk keluarga kami menjadi lebih indah..

Part 32

Disitu Ratih, Laura dan Mega bingung.. si Sarah gak inget semuanya, gua cari bahan alesen supaya mereka gak tau kalau ini Sarah beneran dan yang kemaren itu Rahmah..

"Kamu mabok ya sarah?" Ucap gua
"Gak kok, aku normal" Balas Sarah

Laura duduk dan memperhatikan Sarah..

"Ikut aku ke kamar, kamu mabok"Ajak gua ke Sarah

"Iya" Sarah cuma menurut apa yang gua katakan

"Hmm gua beliin susu beruang ya di?" Ucap Mega

"Iya" Jawan gua singkat

gua langsung mengajak Sarah ke kamar, dan membicarakan semuanya..

"Gini Sarah, Angga sekarang di penjara karena kasus narkoba, nah kamarnya

Angga itu diisi sama Laura yang negur kamu tadi" Jelas gua

"Hmm maaf ya aku gak tau"

"Kan yang kemaren Rahmah, rahmah tau semuanya, nah kamu pura2 tau aja semuanya ya" Ucap gua

Gak lama mega dateng bawa susu beruang, sarah langsung pura-pura mabuk disitu dengan ucapannya yang ngasal..

"Mba mega susunya di peras ya?" Ucap sarah

"Eh? gak kok ini beli di warung" kata mega

gua nahan ketawa pas Sarah ngomong gitu, apalagi dia ngomong dalam keadaan sadar..

"Dah kamu tidur aja Sarah, aku mau keluar"

"Iya nyet"

gua keluar dan ngelita Laura duduk sendirian, Mega nemanin Sarah di kamar.. dan ratih nerusin anyamannya..

"Kenapa?" Tanya gua ke Laura

"Gua mau kita udahan di"

"Kenapa gitu laur?" Gua bingung

"Gua capek di, maaf yah gua udah gak bisa nerusin, jujur gua sayang lo tapi gua gak bisa terus nahan sakit" ucapnya dengan volume rendah

gua duduk di sebelah Laura dengan wajah menunduk ke bawah..

"Maaf" gua gak tau harus ngomong apa lagi sekarang

"Gua udah mikir, gua bakal pindah kossan, gua gak bisa terus disini nahan semuanya" ucap Laura sambil menangis

"Jangan Laur gua mohon"

Laura langsung menuju ke kamarnya dan menutup pintu kamarnya..

Ratih keluar dari kamarnya

"Gua denger semuanya" kata ratih

gua cuma diam saat Ratih keluar, gua bingung banget harus gimana sama Laura..

"Lo harus nentuin di, yang mana yang terbaik untuk lo" Ucap Ratih lagi

Ratih duduk di teras dan menaruh anyamannya..

"Ketika lo mau nangkep 2 ekor tikus bahkan tiga ekor tikus lo gak akan dapet apa-apa, tapi ketika lo mengincar hanya 1 ekor tikus pasti lo bakal dapetin tikus itu, jadi fokus sama 1 aja, jangan egois" Ucap Ratih

gua liat ratih, omongan orang ini dewasa banget.. tumben..

"Iya tih, gua gak tau harus ngapain sekarang" Ucap gua

"Hmm yaudah , dan gua yakin sarah yang ini beda sama sarah yang kemaren, ini sifatnya kaya sarah yang pertama, walaupun gua agak kesel sama sarah gara2 angga ngeliatin dia terus, tapi sarah yang pertama itu baik kok di, dan sarah yang kita temuin di kossan itu gua yakin bukan sarah" Ucap ratih sambil tersenyum

gua kaget saat ratih ngomong gitu, entah dapat pikiran dari mana dia bisa ngomong gitu..

"Dan gua gak tau siapa yang kecelakaan, intinya gua bakal rahasiain ini kok" Ucap ratih lagi

lalu dia kembali ke kamarnya, gua liatin dia, aneh dia bisa tau semuanya, tau dari mana?

gak lama mega keluar dari kamar gua.

"Sarah kalo mabok aneh ya" Ucap mega

"Hehe, aneh kenapa?" tanya gua

"ngomongnya ngelantur"

"Iyaa, gitu deh"

mega perlahan berjalan ke kamarnya, yang gua fokuskan bukam tentang laura saat ini, yang menjadi pertanyaan bagaimana ratih tau kalau ini sarah yang asli..

Bunda

"Hadi pulang !" Teriak mak gua

"Iya mak, hadi cuma maen di sawah kok" Ucap gua yang masih berumur 8 tahun waktu itu

"Bahaya !"

"Iya mak, gak ngulangi lagi"

Begitulah percakapannya kira-kira..

Perhatian seorang ibu itu melebihi sinar surya , bahkan ia rela mati untuk anaknya, usaha saat dia ingin melahirkan kita? usaha dia membesarkan kita?

Malam itu gua lagi duduk sama Sarah di teras, Sarah sekarang udah fix bakal tinggal sama gua, di temani teh dan roti gabin yang selalu di sediakan Mega, walaupun ada Sarah disini gua tetap mempertahankan Laura , jujur gan gua sayang sama Laura..

"Gagaruda pasang berapa" Ucap Laura

kami bermain gagaruda malam itu ber4, Jangan tanta ratih kemana gua juga gak tau..

"abcdefgh" ucap laura menghitung jari kami

dengan cepat Mege manjawab

"Harimau" Ucap mega

gua berfikir keras..

"Hantu" kata Sarah

"Kok hantu?" Ucap gua dengan wajah penasaran

"Burung hantu loh, kan Hantu" dia jawab tidak mau kalah

gua masih berfikir keras, tiba-tiba Laura nyeplos

"Hadi" Ucapnya

"Lah kok gua?" Tanya gua

"Lo kan jenis binatang di" Laura sambil nyubit perut gua

kami semua tertawa disiru, Sampai handphone gua berdering dari dalam kamar..

"Siapa sayang?" Tanya Sarah

"Gak tau"

gua menuju kamar dan gua buka handphone gua, ternyata ibu gua yang nelpon..

"Halo?" Ucap adik gua

"Kenapa?"

"Mak udah pergi bang" Adik gua sambil menangis dari suaranya yang gua dengar

seketika badan gua lemas, air mata dengan sendirinya mengalir jatuh di bawah pipi gua ... tidak ada tanda-tanda, tidak ada firasat apapun untuk hari ini..

"Kenapa sayang?" Tanya sarah yang melihat gua menangis..

adik gua masih bersuara di handphone..

"Nanti gua pulang, kasih tau orang rumah" Ucap gua ke adek gua
"Iya"

gua langsung mematikan handphone gua, gua duduk di kasur gua menyender, ingin rasanya gua menjerit disitu. Sarah melihat gua sambil menghapus air mata gua.. air mata gua gak bisa berhenti, lara dan mega pun masuk ke kamar dan bertanya ke sarah, sarah hanya menggeleng menandakan iya tidak tahu..

"Secepat itu" Ucap gua pelan

dengan cepat lara duduk di sebelah gua dan memeluk gua, dia tidak peduli disitu ada mega ataupun sarah

"Jangan nangis lagi di, gua juga pernah ngerasa kehilangan" Ucap Lara
"Malem ini gua pulang" Ucap gua pelan

gua bereskan baju-baju gua, gua buat surat izin, dan malam ini juga gua bersiap pulang ke kalianda, paling tidak gua disana saat pemakaman ibu gua..

"Kamu mau pulang malam ini?" Kata sarah
"Ya"

"Gua ikut di" Ucap mega
"Gua juga" Lara juga ingin ikut
"Aku juga" Kata sarah

Gua hanya menagguk iya, mereka membereskan baju mereka, lara juga buat surat izin di kantornya..

malam itu sebelum berangkat gua titipkan surat izin itu ke tony, begitupun Lara dia titipkan ke kawannya..

di dalam perjalanan gua hanya diam tidak berbicara satu katapun, pikiran gua kosong, orang yang paling gua cintai di dunia ini melebihi apapun pergi untuk selamanya..

Sesampainya di rumah, gua di sambut oleh keluarga gua, mereka melayani ketiga wanita ini, dan gua langsung melihat jenazah ibu gua terbujur kaku di dalam kamar. air mata gua menetes lagi, sesak memenuhi dada gua,.
gua peluk ibu gua..

"hadi belum ngasih apa-apa mak, jangan pergi dulu, biar hadi bahagiain mak dulu,"
Gua menangis sejadi-jadinya malam itu

gua peluk jenazah ibu gua semalaman, rasanya ini kaya gak nyata bagi gua..
bahkan malam ini gua gak tidur sama sekali sampai detik pemakaman..

"Sayang sarapan dulu" Ucap sarah dari luar kamar

gua cuma diam , gua mengisyaratkan sarah untuk keluar, sepertinya dia mengerti..
tidak lama mega masuk ke kamar ..

"Minum teh nya di, isi perut dulu, makan roti" Ucap mega

"Gak ga, gak laper"

"Jangan gitu di, makan ya" Mega memaksa

gua ambil teh dan roti yang dibawa mega, gua minum teh itu sedikit dan meletakkan
roti di meja tanpa gua makan sedikitpun..

gua ke kamar mandi untuk mandi wajib dan membersihkan diri gua..

selesai mandi gua duduk di ruang tamu sambil memegang buku yasin, ketika jenazah
ibu gua di keluarkan dan ingin di mandikan, gua ikut memandikannya, gua bantuk
mengkafankan, hati gua sesak hari itu, sangat sesak..

jam untuk di sholatkan tiba, gua berada di barisan paling depan, dan waktu
pemakaman tiba..

pada saat ibu gua di masukkan ke dalam kubur rasanya seperti gua gak pernah
mau, gua masih mau ngeliat dia, air mata lagi-lagi menetes..

ah gak bisa di ungkapin pake kata-kata gimana sedih nya gua waktu itu..

selesai prosesi pemakaman gua duduk di ruang tamu di temani teman-teman
kampung gua. gua lihat Sarah laura dan mega bantu masak-masak di belakang..

"Siapa di?" Tanya kawan gua

"Pacar gua tiga2nya" ucap gua mencoba menghibur diri

"Hahaha, sok playboy lu"

yah mereka cukup menghibur walaupun gua lagi sedih gini, sarah datang dan duduk
di sebelah gua sambil menyender di bahu gua..

"Sabar yah sayang" Ucap Sarah

"Iyah"

kawan2 gua ngeliat gua kaya tatapan mustahil, cowo kaya gua bisa dapetin bidadari
kaya sarah..

"Pake pelet apa lo di?" tanya kawan gua

"Pelet ikan" Jawab gua seadanya

kami semua tertawa disitu,.

makasih udah ngehibur gua di saat gua lagi down banget..
maafin hadi yah mak hadi belum bisa bahagin mak, hadi belum bisa ngebuat mimpi mak terkabul pergi ke tanah suci.. mak udah punya cucu dari salah seorang wanita yang menemani pemakaman mak, dia baik, dia cantik, dia yang sekarang jadi pendamping hadi mak.. dia yang sekarang selalu support hadi, hadi harap mak bahagia disana ya..
Love you mak, hadi selalu doain mak disini..

Part 33

Kembalinya pulang dari kalianda gua cuma bisa diam, iya diam . Gak ada satupun kata yang keluar dari mulut gua, gua murung ditempat kerja pun gua murung, sebenarnya miris ngeliat gua sangat ngedown waktu itu, Mega, Sarah, Laura dan Ratih terus-terusan menghibur gua, tapi mood gua masih jelek untuk menanggapi hiburan dari mereka, Malam itu gua keluar kerumah Toni dan mengajak dia untuk keluar malam ini..

"Ton, hangout yok sumpek di kossan" Ucap gua
"Kemana?"
"Vodka belinya dimana?" Tanya gua
"Ayok"

Gua pergi bersama Toni menggunakan motor nya dan gua di ajak ke warung dekat Urip..

"Diwarung ini ada, coba tanya"
"Iya"

Gua beli 2 botol vodka, gua mengajak toni minum dia gak mau, dan kembali kerumah toni, rumah toni tingkat tapi di atasnya hanya untuk jemuran, yah walaupun untuk jemuran tapi kami bisa santai duduk di atap rumahnya, toni mengambil gitarnya dan memainkan puluhan lagu malam itu, termasuk lagu dari iwan fals, dan rossa.

air mata gua menetes lagi, gua masih mencekik botol vodka , mata gua kelingean, yang gua rasakan malam ini benar-benar seperti harga diri gua udah gak ada..

"Jangan nangis sih di, udah 2 minggu lo masih sedih" Ucap Toni
"Gak nangis gua, cuma panas aja nih mata gara-gara minum banyak"
"Sini gua bantuin"

Toni membuka botol satunya dan ikut minum bareng gua.. malam itu gua menginap dirumah toni dan gak bisa pulang karena mabuk berat, hari sabtu pagi itu gua

pulang ke kossan dan gua lihat kamar Laura kosong..
Gua tanya ke Sarah dan Mega, kemana Laura..

"Sarah, Laura kemana sayang?" Tanya gua
"Dia pindah kossan"
"Kapan?"
"Semalem"

hah pindah? gua buka handphone gua dan pergi agak menjauh dari Sarah dan menelpon Laura..

"Kenapa pindah laura?" Tanya gua di telpon
"Gua ngalah di, menyakitkan rasanya ngeliat lo berdua sama Sarah terus"
"Pindah kemana?"
"Teluk"
"Dimananya? gua kesana"
"Turunan Damri, Iya nanti gua susul di deket hotel (lupa gua namanya)"

gua matikan telpon, dan meminjam motor kawan kos gua dan menuju ke kossan baru Laura, sesampainya di hotel itu gua telpon Laura lagi dan dia nyusul gua..

"Ayok"
"Iya"

gua gonceng laura, dan menuju kossannya, sesampainya di kossan apa yang gua lihat, disini banyak sekali anak punk, bukan mau menjelekan anak punk tapi yang gua lihat mereka sambil ngelem, kenapa Laura pindah ke tempat ini..
gua di ajak masuk ke kamar..

"Kenapa pindah ketempat ini?" Tanya gua
"Yang murah cuma ini"
"Banyak anak gak bener sayang !" Suara gua agak tinggi tapi tidak menjerit
"Biar di, gua bisa jaga diri"
"Untuk seminggu awal, gua kawanin lo disini, sarah ada mega kok yang bisa ngurus"
"Udaah gak usah di, gua gak apa-apa"

Gua peluk tubuh Laura, ada apa dengan dia, kenapa dia lebih memilih menjauh dari gua dan menempati tempat seperti ini..

"Lo udah makan Laur?"
"Belum"
"Tunggu"

gua pergi keluar kossan, dan mencari makan untuk Laura , sekembalinya gua kekossab Laura, banyak anak anak punk itu yang mengganggu laura

"Woy, jangan sentuh cewe gua !" Teriak gua ke mereka

"Jancoook !" Teriak salah satu anak punk itu

gua lari dan memisahkan mereka dari Laura, pukulan demi pukulan menghampiri tubuh gua, gua berusaha sekuat gua untuk melindungi Laura, berusaha semampu gua, berusaha sekuat gua. gua masih memberi perlawanan, ada beberapa dari anak anak tersebut terkena pukulan gua, gua lihat Laura menangis ketakutan, sampai sebuah benda keras yang gua gak tau apa menyentuh kepala belakang gua dan membuat gua kehilangan kesadaran..

Part 34 (Redemption)

Ketika gua sadar badan gua ada di atas kasur rumah sakit dengan beberapa jahitan di kepala gua, selang infus menempel di tangan kiri gua dan air infus mengalir deras ke tubuh gua, terasa sangat dingin, gua melihat ke aram kiri dari tempat tidur gua, ada sarah dan laura sedang tertidur, dan mega sedang melihat ke arah hp, gua panggil mega pelan..

"ga" ucap gua pelan dan terasa sakit di kepala gua saat gua bersuara

mega menoleh ke arah gua dan langsung memeluk gua..

"kenapa ga?" setiap gua bersuara sakit di kepala gua terasa

"di, jangan ngomong dulu ya. gua sayang lo di, jangan ngelakuin hal konyol lagi ya di, tolong" ucap mega sambil meneteskan air matanya

tangan kanan gua membelai kepala mega, dia tetap memeluk tubuh gua, kenyamanan saat ini sangat gua rasakan.

"anak-anak itu udah di angkut sama polisi, ada 3 orang yang ketangkep sisanya di usir dari kossan itu di" terus mega lagi

gua menoleh ke arah jam, jam 4 gua gak tau ini pagi atau sore, karena pintu kamar ini tertutup dan jendela tertutup hordeng, gua lihat memang masih gelap lewat ventilasi, mungkin pikir gua ini subuh..

"di gua udah hampir gak tidur 2 hari nungguin lo bangun di, jangan tolol lagi ya di, gua takut kehilangan lo , gua bener2 takut" ucap mega lagi

gua menatap ke arah matanya yang menghadap ke gua, maaf ga gua gak bisa ngeliat laura digituin, ingin rasanya gua mengucapkan kata itu, tapi rasa sakit di kepala gua yang menghalanginya..

"udah lo tidur lagi, gua bakal jagaian lo" ucap mega

gua lihat ke arah selang infus gua, seumur hidup gua baru kali ini namanya di infus, haha konyol memang, untung gua gak mati konyol..

gua lihat mega berhenti memeluk gua karena seperti nya sarah bangun dari tidurnya, sarah menoleh ke arah mega yang sudah melepaskan pelukannya dari gua.

"Kak hadi udah bangun?" Tanya sarah

"Udah" ucap mega sambil menghapus air matanya

sarah bangun dan langsung gantian memeluk gua, ah rasanya di balik kepahitan pasti dapat manisnya juga kan , hehehe..

"kenapa sayang bisa kaya gitu?" tanya sarah

"dia belum bisa ngomong mungkin sarah, masih ngerasain sakit di kepalanya" timpal mega

"mba mega udah bangun dari tadi?"

"yup, aku kan gak tidur sarah, hehehe, aku keluar dulu nemenin ratih di kantin" ucap mega sambil berlalu

sarah menatap gua terus, dia mengusap kepala gua dan mencium kening gua.

"kamu udah 2 hari gak sadar, pikiran ku kemana-mana sampai aku takut kehilangan kamu" ucap sarah lagi

hah 2 hari? gila ! ingin rasanya gua bertanya ke sarah apa yang membuat gua sampai gak tersadar 2 hari, tapi rasa sakit di kepala ini menghentikannya, koma 2 hari itu hal yang gila..

"udah kamu istirahat lagi ya sayang, aku pesenin kamu teh dulu ke kantin"

gua hanya mengangguk pelan, gua lihat sarah keluar dari kamar dan laura langsung bangun seketika

"asek di peluk 2 cewe" ucap laura

lah nih orang udah bangun ternyata, gua memberikan senyum kecil ke dia..

"maaf ya di" ucap dia sambil menundukan kepalanya
"laura sini" yah walaupun sakit tapi gua paksakan untuk memanggilnya

dia bangun dan memeluk gua, triple kill, its very incredible !

"lo itu goblog di, goblog sumpah !" ucap nya sambil nangis

gua usap kepalanya, untuk saat ini lo laura yang paling gua sayang, sayang banget gua sama lo. jujur .

"maafin gua di, maaf banget gua gak akan kaya gitu lagi, gua bakal balik ke kossan kita ya di, gua sayang sama lo, maaf" tangisan laura makin menjadi

dia bangun dan mencium kening gua sambil mengusap kepala gua, hangat rasa di kening gua..

dia duduk di tempat tidur dan terus menunduk ke bawah.

"gua malu di, gua yang buat lo kaya gini" ucap nya lagi

gua cuma bisa diam, gua lihat air matanya jatuh ke paha nya.

"gua nyesel ngebuat lo ngelakuin hal ini, gua yang salah.. gua jujur ke sarah kalo gua ada hubungan sama lo, tapi gua gak cerita ke mega" ucap laura

gua kaget, apa alasan dia cerita ke sarah, waaaaaah !

"apa kata sarah?" gua terpaksa mengeluarkan suara

"dia rela, walaupun dia sempat menangis, dia juga memaklumi hal itu di karena selama ini yang nemenin lo itu ternyata kembaran dia rahmah, dia gak marah sama lo, dia gak marah sama gua, dia mau hubungan kita lanjut, dan dia bakal jaga rahasia ini ke mega" laura menjelaskan

"lalu?" ucap gua lagi

"lo ada dua cewe untuk saat ini, dan suatu saat lo harus milih salah satunya, harus !" laura berkata tegas

tangan kiri gua mengusap kepala gua, bukan sakit di fisik yang gua rasakan saat ini, sakit di kepala gua sakit otak karena memikirkan hal yang terjadi, di luar konsep, kacau.. !

tidak lama sarah masuk dan membawakan gua teh hangat untuk di minum, gua mencoba bangun dan duduk, lalu sarah melihat laura yang sudah bangun dan tersenyum..

"ditemenin mba laura yah sayang" ucap sarah

ah gua ngerasa gak enak , cewe gua ada dua, dan mereka duduk bersebelahan, menunggu pacarnya, sumpah di luar akal gua, bahkan gua gak pernah berfikir hal ini akan terjadi.

"mba laura udah cerita kok sayang, asalkan kamu adil, aku siap" ucap sarah lagi

lo pikir gua poligami, gua gak bisa nerima tanggung jawab kaya gini, gua harus memilih sebelum jadi berantakan, ini aja udah kacau, gua bisa terbujur walaupun tidak kaku di rumah sakit ini karena gua gak bisa menentukan pilihan, kepala gua sakit dan gua minum teh perlahan untuk menghilangkan sedikit rasa haus gua, eh untuk menghilangkan sedikit rasa pusing gua.

"sarah kamu sayang kan sama hadi?" tanya laura

"banget mba, mba juga sayang kan sama kak hadi?" ucap sarah balik tanya

"banger sarah"

mereka berdua tersenyum serentak menghadap gua, anjing seserem seremnya film horror yang pernah gua tonton dan seserem seremnya cerita horror di sfth yang lagi menjamur, ini adalah moment paling horror yang pernah gua alami, asli horror banget. dua cewe yang memiliki status sama yaitu pacar gua, bisa bisanya senyum serempak dengan tatapan membunuh menatap gua.

"kapan aku bisa pulang?" tanya gua ke mereka, kenapa aku? gak mungkin gua sama sarah bilang gua

"kalau kamu udah sadar paling nanti malem juga pulang" ucap sarah

"udah lah di, yang penting lo sembuh dulu" laura

gua diam menatap langit langit rumah sakit, jujur gua masih gak terima apa yang di lakuin anak-anak punk itu ke gua, gua berharap seandainya mereka di penjara, mereka bisa satu lp sama angga, ini belum selesai. tunggu .

Part 35 (Redemption II)

Gua pulang dari rumah sakit dan masih dengan kepala yang sedikit sakit, gua menuju ke kossan tempat gua di buat seperti ini, gua mulai mencari informasi tentang keberadaan anak-anak punk yang tidak tertangkap, ini belum selesai..

Gua cari sana-sini hasilnya nihil mereka semua menghilang, ah gua masih sangat marah atas kejadian itu, gua lalu ke lp nya Angga, dan gua bertemu dengan Angga, memang gua juga sebenarnya kangen sama dia..

"Hadi ya?" Ucap Angga

gua lihat penampilannya berubah, rambutnya sangat gondrong, badannya sedikit berisi..

"Yup"

gua peluk dia dan dia awalnya bertanya tentang ratih..

"nih liat geh di, gua di bawain anyaman sama ratih" dia menunjukan anyaman yang ia kantongi

"gua tau waktu dia buat ini" ucap gua sambil memegang anyaman tersebut

"kok ratih gak lo aja kesini di?" tanya angga

"gak apa-apa ngga, lo udah tau kejadian yang kemaren gua alami" ucap gua

"kejadian apa?" tanyanya

gua membuka tuduh jaket yang gua kenakan dan menunjukan bekas jahitan di kepala belakang gua..

"siapa?" tanya angga

"anak-anak punk, nanti lo cari aja kayanya sih 3 orang yang ketangkep, gua mau minta tolong sama lo, lo lah yang tackle di sel, lo kan orang lama" gua menjelaskan

"gara-garanya apa di?" tanyanya lagi

"ada cewe, sekarang dia di kamar lo" ucap gua

"pacar lo?"

"iya"

angga mengangguk seperti mengiyakan, lalu dia menepuk bahu gua..

"salut gua sama lo, oke deh kalo ada kabar nanti gua kirim pesan ke ratih" ucap angga

"siap"

gua pergi pulang ke kossan, gua lihat sarah lagi gak ada di kossan, mana posisi nya ujan sekarang..

gua tanya ratih, laura dan mega gak tau sarah dimana.

gua telpon dia dan dia menjawab telpon gua.

"halo sayang, kamu dimana?" tanya gua di telpon

"aku keujanan nih, lagi di golden" ucapnya

"ngapain di golden?" tanya gua

"aku niatnya beli makan , terus sekarang kena ujan di depan golden"

"lah? jauh amat kamu cari makan sampe golden?"

"mau beli sate yang enak, kata mba ratih yang enak deket golden"

waduh ngapain dia ke golden, mana udah hampir maghrib lagi, golden kan tempat cafe dan karaoke club gitu..

gua meminjam motor kawan kossan dalam posisi hujan, dan gua menyusul sarah yang ada di depan golden. sesampainya gua disana gua gak liat dia.. dan gua mencoba nelpo dia lagi, sial nomornya gak aktif.

gua cari dia keliling golden, dan gua ngeliat dia pinggir ruko sepi lagi tiduran? ya tiduran. gua deketin sarah dan setelah gua liat mukanya lebam, bajunya robek sampai pakaian dalamnya terlihat, shocked berat gua di situ, tanpa basa basi gua turun dari motor dan deketin dia.

"sarah !" suara gua agak tinggi

dia tetap tidak bangun, gua buka jaket hujan gua yang gua pakai, dan melepas kaos yang gua pakai untuk menutupi tubuh dia, walaupun saat ini gua gak pake baju, gua lebih mentingin sarah di banding diri gua sendiri, gua mencoba telpon orang kossan untuk minta pertolongan, gua kedinginan banget posisi nya saat itu..

selang 15 menit mereka datang menggunakan mobil, ternyata mereka menggunakan mobil fikih, lara menghubungi fikih, sakit memang rasanya, tapi gua gak boleh egois..

gua angkut sarah ke dalam mobil dan gua pakai baju yang di bawa mega, dan segera menuju kossan..

sesampainya di kossan mereka langsung membaringkan sarah di kamar gua, mega mengganti baju sarah yang robek dan lara mengompres luka lebam pada sarah..

asli disitu emosi gua muncak banget, gua tidak melihat hp sarah, sepertinya hilang..

gua duduk di teras depan untuk menenangkan diri gua, gua hisap rokok marlboro gua perlahan, kepala gua sakit..

gua lihat fikih pulang dan tersenyum ke gua, mau gak mau gua juga senyum ke dia karena memang dia gak salah.

gua tetap duduk di teras sampai lara memanggil gua..

"di, sarah sadar" panggil Lara

gua masuk ke dalam kamar dan melihat ke adaan sarah, dia menangis ketakutan.

"aku gak tau kenapa, tiba-tiba aku lupa semuanya" ucap sarah sambil menangis

seperti dugaan gua disaat dia tertekan pasti sirih yang ngerasain penderitaannya..

"ga" gua menoleh ke mega

"iya" dia mengangguk tanda mengerti

lalu mega melakukan apa yang telah iya lakukan di part "morelisa" dan sarah

seketika hilang ingatan muncul lah sirih..

"kenapa sirih?" tanya gua

"gua coba di perkosa dan hp gua dirampas, untung ada orang yang liat dan mereka kabur" ucap sirih

"terus kenapa gua sampe sana orang yang nolong lo gak ada?" tanya gua

"orang itu nyoba ngejer gerombolan itu" jawab sirih

laura yang gak ngerti apa-apa cuma ngeliatin..

"ciri-cirinya?" Ratih yang dari tadi diam mulai angkat bicara

"ada sekitar 5 orangan, mereka seperti segerombolan anak punk" ucap sirih

"bener dugaan gua, mereka yang ada di rumah sakit waktu itu, dia udah incer kita semua" ucap ratih dramatis

gila gua serasa ada di dalam film horror dan gua tokoh utama dalam film itu yang harus menyelamatkan para puteri dari amukan psikopat..

"menurut lo pelaku nya sama gak kaya yang ada di kossan?" tanya gua ke ratih

"gua gak tau, tapi kalo menurut gua sama" ucap ratih

laura duduk lemas, dan mega cuma menunduk , sirih pun terdiam, gua gak pernah ngeliat sirih se down ini,

"kenapa mereka sampe sakitin sarah coba?" tanya gua

"mungkin mereka gak terima kawan mereka ada yang di tangkep pihak berwenang" ucap ratih lagi

gua terus menerawang jauh, ini udah mulai gak beres, harus bener-bener di selesain, kenapa jadi kacau kaya gini..

ini udah bener-bener kacau, gua harus selesain semuanya sebelum bakal ada lagi korban yang di ganggu oleh mereka..

gua menyuruh mega mengembalikan sarah, yah sarah kembali dalam posisi tertidur..

mega keluar dan ratih mengikutinya, laura tetap di kamar gua dan tiba-tiba dia menangis..

"ini salah gua" ucapnya

"bukan" ucap gua padat

"gara-gara gua sarah jadi ikut-ikutan"

"sini"

laura mendekat dan gua dekap dia di pelukan gua, dan gua berbisik kecil di

telinganya..

"kita bakal bales, gua janji" ucap gua

yah gua bakal bales sebelum mereka jadi semakin bringas.. tunggu ..

Part 35 (Redemption II)

Gua pulang dari rumah sakit dan masih dengan kepala yang sedikit sakit, gua menuju ke kossan tempat gua di buat seperti ini, gua mulai mencari informasi tentang keberadaan anak-anak punk yang tidak tertangkap, ini belum selesai.. Gua cari sana-sini hasilnya nihil mereka semua menghilang, ah gua masih sangat marah atas kejadian itu, gua lalu ke Ip nya Angga, dan gua bertemu dengan Angga, memang gua juga sebenarnya kangen sama dia..

"Hadi ya?" Ucap Angga

gua lihat penampilannya berubah, rambutnya sangat gondrong, badannya sedikit berisi..

"Yup"

gua peluk dia dan dia awalnya bertanya tentang ratih..

"nih liat geh di, gua di bawain anyaman sama ratih" dia menunjukan anyaman yang ia kantongi

"gua tau waktu dia buat ini" ucap gua sambil memegang anyaman tersebut

"kok ratih gak lo aja kesini di?" tanya angga

"gak apa-apa ngga, lo udah tau kejadian yang kemaren gua alami" ucap gua

"kejadian apa?" tanyanya

gua membuka tuduh jaket yang gua kenakan dan menunjukan bekas jahitan di kepala belakang gua..

"siapa?" tanya angga

"anak-anak punk, nanti lo cari aja kayanya sih 3 orang yang ketangkep, gua mau minta tolong sama lo, lo lah yang tackle di sel, lo kan orang lama" gua menjelaskan

"gara-garanya apa di?" tanyanya lagi

"ada cewe, sekarang dia di kamar lo" ucap gua

"pacar lo?"

"iya"

angga mengganggu seperti mengiyakan, lalu dia menepuk bahu gua..

"salut gua sama lo, oke deh kalo ada kabar nanti gua kirim pesan ke ratih" ucap angga
"siap"

gua pergi pulang ke kossan, gua lihat sarah lagi gak ada di kossan, mana posisi nya ujan sekarang..

gua tanya ratih, laura dan mega gak tau sarah dimana.

gua telpon dia dan dia menjawab telpon gua.

"halo sayang, kamu dimana?" tanya gua di telpon

"aku keujanan nih, lagi di golden" ucapnya

"ngapain di golden?" tanya gua

"aku niatnya beli makan , terus sekarang kena ujan di depan golden"

"lah? jauh amat kamu cari makan sampe golden?"

"mau beli sate yang enak, kata mba ratih yang enak deket golden"

waduh ngapain dia ke golden, mana udah hampir maghrib lagi, golden kan tempat cafe dan karaoke club gitu..

gua meminjam motor kawan kossan dalam posisi hujan, dan gua menyusul sarah yang ada di depan golden. sesampainya gua disana gua gak liat dia.. dan gua mencoba nelpn dia lagi, sial nomornya gak aktif.

gua cari dia keliling golden, dan gua ngeliat dia pinggir ruko sepi lagi tiduran? ya tiduran. gua deketin sarah dan setelah gua liat mukanya lebam, bajunya robek sampai pakaian dalamnya terlihat, shocked berat gua di situ, tanpa basa basi gua turun dari motor dan deketin dia.

"sarah !" suara gua agak tinggi

dia tetap tidak bangun, gua buka jaket hujan gua yang gua pakai, dan melepas kaos yang gua pakai untuk menutupi tubuh dia, walaupun saat ini gua gak pake baju, gua lebih mentingin sarah di banding diri gua sendiri, gua mencoba telpon orang kossan untuk minta pertolongan, gua kedinginan banget posisi nya saat itu..

selang 15 menit mereka datang menggunakan mobil, ternyata mereka menggunakan mobil fikih, laura menghubungi fikih, sakit memang rasanya, tapi gua gak boleh egois..

gua angkut sarah ke dalam mobil dan gua pakai baju yang di bawa mega, dan segera menuju kossan..

sesampainya di kossan mereka langsung membaringkan sarah di kamar gua, mega mengganti baju sarah yang robek dan laura mengompres luka lebam pada sarah..

asli disitu emosi gua muncak banget, gua tidak melihat hp sarah, sepertinya hilang.. gua duduk di teras depan untuk menenangkan diri gua, gua hisap rokok marlboro

gua perlahan, kepala gua sakit..

gua lihat fikih pulang dan tersenyum ke gua, mau gak mau gua juga senyum ke dia karena memang dia gak salah.

gua tetap duduk di teras sampai laura manggil gua..

"di, sarah sadar" panggil Laura

gua masuk ke dalam kamar dan melihat ke adaan sarah, dia menangis ketakutan.

"aku gak tau kenapa, tiba-tiba aku lupa semuanya" ucap sarah sambil menangis

seperti dugaan gua disaat dia tertekan pasti sirih yang ngerasain penderitaanya..

"ga" gua menoleh ke mega

"iya" dia mengangguk tanda mengerti

lalu mega melakukan apa yang telah iya lakukan di part "morelisa" dan sarah seketika hilang ingatan muncul lah sirih..

"kenapa sirih?" tanya gua

"gua coba di perkosa dan hp gua dirampas, untung ada orang yang liat dan mereka kabur" ucap sirih

"terus kenapa gua sampe sana orang yang nolong lo gak ada?" tanya gua

"orang itu nyoba ngejer gerombolan itu" jawab sirih

laura yang gak ngerti apa-apa cuma ngeliatin..

"ciri-cirinya?" Ratih yang dari tadi diam mulai angkat bicara

"ada sekitar 5 orangan, mereka seperti segerombolan anak punk" ucap sirih

"bener dugaan gua, mereka yang ada di rumah sakit waktu itu, dia udah incer kita semua" ucap ratih dramatis

gila gua serasa ada di dalam film horror dan gua tokoh utama dalam film itu yang harus menyelamatkan para puteri dari amukan psikopat..

"menurut lo pelaku nya sama gak kaya yang ada di kossan?" tanya gua ke ratih

"gua gak tau, tapi kalo menurut gua sama" ucap ratih

laura duduk lemas, dan mega cuma menunduk, sirih pun terdiam, gua gak pernah ngeliat sirih se down ini,

"kenapa mereka sampe sakitin sarah coba?" tanya gua

"mungkin mereka gak terima kawan mereka ada yang di tangkep pihak berwenang"

ucap ratih lagi

gua terus menerawang jauh, ini udah mulai gak beres, harus bener-bener di selesain, kenapa jadi kacau kaya gini..
ini udah bener-bener kacau, gua harus selesain semuanya sebelum bakal ada lagi korban yang di ganggu oleh mereka..
gua menyuruh mega mengembalikan sarah, yah sarah kembali dalam posisi tertidur..
mega keluar dan ratih mengikutinya, laura tetap di kamar gua dan tiba-tiba dia menangis..

"ini salah gua" ucapnya
"bukan"ucap gua padat
"gara-gara gua sarah jadi ikut-ikutan"
"sini"

laura mendekat dan gua dekap dia di pelukan gua, dan gua berbisik kecil di telinganya..

"kita bakal bales, gua janji" ucap gua

yah gua bakal bales sebelum mereka jadi semakin bringas.. tunggu ..

Part 37

Pagi itu gua bangun dan sarah sudah bangun duluan..

"Jam berapa sayang?" tanya gua ke sarah
"Masih jam setengah 5" ucap sarah
"tumben kamu bangun subuh?" tanya gua
"ajarin aku sholat" ucap sarah

deg.. hati gua berdebar, sholat? gua udah berapa lama gak sholat.. dan yang mengingatkan gua untuk sholat sarah?

"Kamu mau sholat?" tanya gua
"Iya, ajarin mau?" ucapnya
"Lah? bukannya?" Gua bingung
"Pengen tau lebih banyak aja" Ucap sarah

gua memandang wajahnya.. gua pegang lembut wajah sarah..

"Aku mandi dulu" ucap gua

gua ke kamar mandi dan bersiap mandi, tapi sarah ngintil di belakang..

"mau mandi wajib? ajarin aku juga" ucapnya

"lah?"

"boleh kan?" tanyanya

"ya" jawab gua

gua ajarin sarah perlahan tentang mandi wajib, dia mengikuti semuanya dengan seksama, gua kasih tau dia niat mandi wajib dan sebagainya..

"Mau baca 2 kalimat syahadat juga?" tanya gua

"belum" ucap nya ragu

"oke"

lalu sarah mengikuti gua sholat, gua mengimami dia, walaupun ini tidak benar tapi gua berusaha tenang setenang mungkin..
selesai sholat dia mencium tangan gua..

"kamu dapet mukenah dari mana sarah?" tanya gua

"dari mba mega" ucapnya

selesai sholat gua beres-beres dan duduk di teras karena ini hari sabtu dan gua libur, gua mengetuk kamar laura dan gua melihat dia baru bangun tidur..

"mau kerja jam berapa lagi?" tanya gua ke laura

"iya iya, ini mau mandi"

gua ngeluyur kembali ke kamar gua. duduk berdua sarah menonton tv, gua lihat sarah termenung, gua gak berani bertanya apa yang dia pikirkan, lalu tak lama mega masuk ke kamar kami dan membawakan kami lontong sayur..

"nih sarapan hadi" ucap nya

"iya"

gua ambil piring dan kami makan bertiga, gua masih menatap sarah yang lesu, gua lihat laura sudah pergi kerja, dan mega kembali ke kamarnya, gua masih bingung dengan keadaan sarah, akhirnya gua beranikan bertanya ada apa dengan nya..

"kamu kenapa?" tanya gua

"gak apa-apa"

Gak apaapa adalah jawaban untuk menyelesaikan semuanya..

"aku serius, kamu kenapa?" tanya gua lagi

"aku cuma mikir, kenapa di dunia ini selalu ada perbedaan, yang membuat kita gak bisa bersatu"

"maksud kamu kita gak bisa bersatu?" gua bingung dengan ucapan dia

"agama" katanya sambil airmatanya menetes

deg hati gua gemetar, badan gua bergetar, rasanya seperti ada ribuan volt aliran listrik yang menyengat seluruh tubuh gua, gua pandang wajahnya yang menangis..

"kita bisa bersatu kok" kata gua dengan nada sedikit memaksa

"dengan cara apa? aku gak mau ngalah sayang, kamu juga pasti gak akan mau ngalah, secinta cintanya aku sama kamu aku tetap lebih cinta dengan tuhan aku"

"kita jalanin aja ya, jangan di omongin ya?" ucap gua yang mulai meneteskan air mata

"untuk saat ini aku masih gak bisa pergi dari kamu, tapi aku gak tau suatu saat nanti gimana, lebih baik mba laura yang sama kamu karena kamu sepemikiran sama dia, aku gak bisa ngorbanin agama aku, maaf" ucapnya lagi

gua tetap berusaha agar air mata ini tak menetes, tapi apa daya rasa sesak di hati gua menahan ini gak akan bisa ngebendung air mata gua ..

gua lihat sarah juga menangis, sekeras apapun gua mencoba kuat malah semakin deras air mata ini jatuh di pipi gua..

"terus apa yang harus kita lakuin sekarang?" tanya gua lagi

"aku anggep kamu lebih dari apapun, aku sayang kamu, aku nyaman sama kamu, aku gak mau rasanya jauh sama kamu, anggep aku adik kamu ya mulai sekarang, aku gak mau kita semakin dalam, dan pada akhirnya ada hati yang tersakiti" ucap sarah

"kenapa kamu ngomong kaya gitu sarah?" gua pegang tangannya perlahan

dia tidak menjawab pertanyaan gua, air mata nya terus menetes, dan seperti dugaan gua dia pingsan, bukan waktu yang tepat untuk munculnya sirih..

"gua denger semuanya di" ucap sirih

"terus apa pendapat lo?" tanya gua

"gua ngikutin apa yang seharusnya aja, gua cuma pelengkap" jawabnya

"memang lo gak bisa buat dia berubah pikiran?"

"nanti gua coba, yaudah intinya lo jaga dia aja, dia masih terlalu dini untuk ngalamin hal hal kaya gini, gua tau apa yang ada di hati dia, dia sayang sama lo, dia gak mau kehilangan lo" sirih menjelaskan

"iya gita, makasih"

"iya"

lalu sirih pun pergi, gua melihat sarah yang pingsan, gua kecup keningnya..

"Aku sayang kamu sarah, jalanin aja dulu jangan terlalu mikirin hal yang gak perlu, aku sayang kamu"

gua peluk dia dan gua ikut terlelap ketika gua memeluknya..

Part 38.1

Sarah membuka matanya, dengan sendirinya gua juga membuka mata gua..

"Aku pingsan lagi?" tanyanya
"Iya" ucap gua

Dia mengambil air minum dan lagi-lagi duduk termenung, gua dekati dia dan mengelus halus rambutnya..

"Sampai kapanpun aku gak akan nyerah untuk kamu sama aku sarah" ucap gua
"Aku masih berfikir sayang, tolong kasih aku waktu"

gua agak bergeser menjauh darinya, lalu gua keluar dan duduk di teras, mega menghampiri gua, sepertinya dia mengerti apa yang gua rasakan sekarang..

"Ada apa di?" tanya nya
"Gak kok gak, cuma ada masalah kecil"

mega memegang tangan gua lembut, dia menatap mata gua dengan penuh kepercayaan..

"Cerita" Ucapnya pelan
"Jangan disini"
"Ayok ke kamar gua aja" Ajaknya

dia bangun dan gua mengikutinya, ratih juga mengikuti perbincangan kami, sepertinya dia ingin tahu dengan permasalahan yang gua alami sekarang.. Mega duduk di kasurnya di susul ratih, dan gua duduk di pintu kamarnya..

"Ada masalah apa sama sarah? sampai kayanya beban banget buat lo?" Tanya mega perlahan
"Perbedaan agama" Ucap gua pelan sambil menunduk menatap keramik tua yang

hampir pecah

"Maksud lo? Sarah non-muslim?" Mega kaget

"Iya, dan gua bingung harus gimana lagi, dia mau pisah" Gua tetap menatap keramik tersebut

"Tapi tadi pagi dia minjem mukenah gua?"

"Iya gua tau ga, dia masih bimbang dalam menentukan pilihan, gua gak bisa maksa dia" Keramik yang gua tatap rasanya seperti pecah, yah seperti apa yang gua rasakan sekarang

"Jadi permasalahannya itu di ?," Ratih membuka omongan "gini di, kita tetap gak akan bisa memaksa dia untuk melupakan hal yang paling ia cintai di dunia ini, tuhannya. Tergantung keputusan dia, kalau dia memilih lo jangan pernah lepasin dia, jangan pernah kecewakan dia, tapi seandainya dia memilih kepercayaanya itu saatnya lo menyerah dan tetap menghargai keputusan dia" Ratih meneruskan ucapannya

Mata gua terpejam, menahan gejolak yang ada di dalam diri gua, marah, kesedihan berkecamuk menjadi satu, andaikan gua dari awal tidak mengenalnya ini semua gak akan pernah terjadi, ini cuma sebatas khayalan semu, tuhan menciptakan hidup gua penuh dengan sebuah cerita indah, pahit yang di rangkai menjadi sebuah melodi, gua pemain dari melodi tersebut tinggal memainkan karyanya, omong kosong tentang cinta dan kasih sayang. Gua menahan air mata gua untuk jatuh, tegar. Kedua tangan gua mencengkram erat celana gua, sampai sebuah tepukan bahu menenangkan diri gua..

"Ada jalan di, gua yakin rencana allah pasti lebih baik dari pada apa yang kita harapkan" Ucap mega sambil tersenyum

"Tapi kenapa harus ada yang tersakiti ga?" Gua sedikit tidak menerima pendapatnya

"Lo tau seekor kepompong bisa indah menjadi kupu-kupu? awalnya dia sakit di hina, di benci, di jauhi. Tapi ketika dia menjadi seekor kupu-kupu kebahagiaan yang datang padanya" Terusnya menerangkan

"Tapi kita manusia ! bukan kupu-kupu" Suara gua agak meninggi

"Kalau lo lo gak bisa melewati masalah ini, artinya seekor hewan lebih baik dari pada diri lo" Ucap mega sambil tersenyum

deg.. Apa yang di ucapkan mega benar-benar memotivasi diri gua, gua lihat Ratih tersenyum simpul di atas bibirnya..

gua kembali menatap keramik usang tepat di depan gua,. Sampai mega kembali membuka omonganya..

"Bahkan sampai saat ini gua masih menjadi seekor ulat" Ucapnya sambil memeluk gua tak peduli lagi ada ratih di belakangnya

Gua baru sadar sampai saat ini masih ada wanita yang selalu perduli dengan gua, sayang dengan gua tanpa imbalan sedikitpun, yang dia lakukan mencintai gua tulus apa adanya, gua merasa bersalah, menyakiti wanita yang benar-benar tulus menyayangi gua, wanita yang selalu menasehati gua, wanita yang selalu memberikan perhatian lebih ke gua, gua terus tak memperdulikannya.. Sial ! Mega melepaskan pelukannya, dan tanpa gua sadari air mata gua menetes membasahi keramik usang tersebut, air mata mega pun menetes membasahi keramik itu.

tangannya dengan pelan mengseka air mata yang terjatuh di pipi gua..

"Lo cowo, gak boleh nangis" Senyum kecil tipis di basahi air matanya yang jatuh

Gua baru sadar, bukan lagi seorang putri yang ada di depan gua, tapi sesosok malaikat tanpa sayap.

Part 38.2

Gua lihat ratih berdiri dari tempat tidur mega dan berjalan keluar kamar, dia menuju kamar gua, entah apa yang akan dia lakukan pada sarah, gua terus menatap wajah mega.

"Jangan nangis lagi" Suara yang sangat lembut keluar dari mulutnya
"Makasih ga" Hanya itu yang mampu gua ucapkan.

Mega menggegam erat tangan gua..

"Jangan pernah menyerah atas masalah apapun yang kita hadapi" Ucapnya

Gua membalas genggamannya, dan membelai lembut punggung tangannya..

"Apa yang harus gua lakuin untuk balas rasa sakit yang selama ini lo rasain ga?" tanya gua

"Jika gua harus menuntut balas apa yang telah lo lakuin ke gua di, itu artinya gua seekor ulat yang akan mati sebelum menjadi sebuah kupu-kupu"

"Tapi gua harus ngerasain hal yang sama seperti apa yang lo rasain"

"Gak perlu di, apa yang lo lakuin sekarang, apa yang lo jalanin sekarang nikmatin aja di, dari tadi gua udah bilang, tuhan telah menyusun rencana indahnya dan akan menyelesaikan susunannya pada waktunya" Senyum di wajahnya tak pernah pudar

Gua tetap menggegam erat tangannya, rasanya gak ingin gua lepaskan walaupun itu cuma sedetik, hati dan pikiran gua terus beradu argument tentang kenyataan

yang gua hadapi untuk saat ini, berdebat untuk menentukan pilihan yang terbaik dan bijak, untuk memadu langkah yang akan mengisi masa depan gua, ketidakpastian dan kebimbangan ada di dalam pikiran gua, ribuan pertanyaan yang tidak terjawab bagai sebuah paradox terus bersahutan di telinga gua, "Anda harus memutuskan hadi !" . "Pilih yang mana anda?".

Detik demi detik dari jarum jam terdengar di telinga gua. dan sebuah suara merdu bernanyi pelan di depan gua.

"Kemesraan ini, jangan lah cepat berlalu"

Suara mega terdengar indah mengisi kekosongan waktu yang telah gua ciptakan..

"Kemesraan ini ingin ku kenang selalu"

Seoongok iblispun akan tunduk di buat oleh malaikat seperti mega, dengan alunan merdu yang keluar dari bibirnya, perlahan membuat gua merasakan arti cinta yang sebelumnya gak pernah gua rasakan.

"Hatiku damai , jiwaku tentram di sampingmu"

Bukan hanya kedamaian yang gua rasakan ga, bukan cuma ketentraman yang gua rasakan. kebahagiaan seperti ingin memberhentikan waktu selama-lamanya dan tetap berada pada moment ini, moment yang sangat indah bahkan Simponi beethoven pun belum tentu bisa menciptakan melodi yang melampaui moment ini.

"Hati ku damai, jiwaku tentram bersamamu"

Gua seperti terhipnotis dalam sebuah cerita cinta romeo and juliet, kehangatan membalut di seluruh tubuh gua, mata kami saling bertatapan, tanpa gua sadari wajah gua hanya berjarak 5Cm dari wajahnya, sampai sebuah telunjuk tepat berhenti di bibir gua.

Tapi wajah kami masih dalam posisi yang sama, tangan kanan gua masih terus menggagam tangan kirinya. dia angkat jari telunjuknya sangat pelan, sampai kecupan kecil mendarat di atas bibie gua, lembut. tak lebih dari 2 detik dan kami berdua terpaku terdiam saat menyadari apa yang telah kami lakukan barusan, mega mundur menjauh dari gua dan melepaskan genggam tangan gua.

"Maaf ga" Ucap gua pelan

dia tetap terdiam, matanya meneteskan air mata dan gua gak tau harus ngomong apa untuk saat ini.

"Gua nangis bahagia di"

gua masih bingung apa yang harus gua lakukan sekarang. gua takut salah dan akan merusak moment indah ini.

"Makasih" Ucapnya lagi

gua berani mendekatkan diri gua ke diri dia, gua angkat kedua tangannya dan gua cium lembut kedua tangan itu.

"Gua menyayangi lo lebih dari apa yang lo liat ga"

Gua hapus air matanya perlahan dengan jari telunjuk gua dengan pelan.

"Sini" ucap gua pelan

dia mendekatkan dirinya ke diri gua, dan gua peluk dia dengan sangat erat, punggung gua merasakan cengraman yang rasanya seperti tak ingin melepaskan, gua peluk dia lembut.
dan dia berbisik lembut di telinga gua.

"Gua sayang lo di" ucapnya lembut

"Gua juga sayang lo ga"

gua lepaskan pelukan gua dan gua keluar dari kamar mega, gua menuju ke kamar gua dan gua melihat sarah sedang menangis..

"Kamu kenapa sarah?" Tanya gua

"Aku ingin menjadi mualaf"

Waktu membeku seketika, kaki gua lemas, dan seketika pikiran gua gelap, dan muncul lagi ribuan pertanyaan yang menggelayut erat di otak gua.

"Apa yang harus lo lakuin di?" , "lo harus tentukan pilihan !"

"Kamu serius?" Tanya gua

Gua lihat ratih membelai rambut sarah dengan lembut..

"aku serius"

matanya menatap gua yang menunjukkan bahwa dia kali ini tidak bercanda.

Part 39

Gua keluar dari kamar dan langsung mencari masjid terdekat, gua lihat di masjid

ada beberapa orang yang sedang duduk dan gua menghampiri mereka..

"Assalamualaikum pak" Sapa gua

"Waalaikumsalam" Jawab mereka serempak

ada 3 orang yang duduk di situ, gua duduk dan bergabung dengan mereka..

"Pak saya boleh minta tolong, saya muslim. Tapi saya tidak paham bagaimana caranya membuat orang menjadi mualaf" Ucap gua ke mereka

"Ada yang mau mualaf mas?" Tanya seseorang dari mereka

"Iya, dia pacar saya pak, sekarang sedang ada di kossan bu *****" Ucap gua

"Oh kossan itu, boleh saya kesana?" Tanya seseorang itu

"Mari pak"

lalu gua membawa bapak itu ke kossan gua, gua tanya ke bapak itu nama nya Pak Abdullah, yah seperti namanya sepertinya dia memang hamba allah yang taat, sesampai nya gua di kossan gua menyuruh bapak itu masuk ke kamar gua..

"Ini pak, namanya Sarah" Ucap gua

"Hmm, jadi? Sarah mau ke jalan allah dan mengikuti ajaran nabi muhammad saw"

Ucap pak abdullah

Sarah hanya mengangguk, dari wajahnya masih menandakan keraguan, gua menyapu kossan gua, ada Ratih dan Mega di dalam kossan gua..

"Baiklah, tapi anda harus berjanji menjadi islam yang taat, dan mengenakan hijab jika sudah memeluk agama islam" Ucap pak abdullah lagi

gua hanya diam dan menunduk tenang, gak ada kata-kata yang berani gua ucapkan, gua bingung apa yang akan terjadi selanjutnya..

"Iya" Ucap sarah pelan

"Ikuti ucapan saya" Kata pak abdullah

Gua menatap wajah sarah, air mata pelan keluar dari matanya..

Pak abdullah perlahan mengucapkan dua kalimat syahadat, gua tatap sarah.

tangisan makin mengalir deras dari matanya, terbata- bata sarah mengikuti ucapan pak abdullah..

"Pelan-pelan saja" Ucap pak Abdullah

Sarah berdiri dan langsung lari keluar dari kamar, gua bangun dan mengikutinya.. gua dekap dia, gua tahan agar dia tidak pergi terlalu jauh

"Kamu mau kemana?" Tanya gua
"Seperti kutipan surat dalam kitabmu , Agamamu agamamu, agamaku agamku"
Ucap sarah sambil terus menangis dalam dekapan gua
"Alkafirun, kamu belajar?" Tanya gua

dia hanya menangguk..

"Aku gak bisa, aku tetap cinta tuhanku"
"Yaudah tapi jangan pergi !" Gua agak meninggikan suara
"Maaf, aku gak bisa sama kamu terus , aku pengen pulang sama ibu aku, maaf.
tolong jangan paksa aku kak" Air mata sarah sangat deras keluar

gua lepaskan dekapan gua, dia berlari menjauh dan pergi , gua hanya menatap dia.
Mega dan Ratih mendekat ke gua...

"Sabar di" Ucap mega sambil mengelus punggung gua

gua lihat sarah menghilang dari tatapan gua, gua kembali ke kamar gua dan menghampiri pak abdullah..

"Maaf pak , dia sepertinya berubah pikiran"
"Iya gak apa-apa, yasudah saya kembali ke masjid ya"
"Iya pak"

gua tiduran sambil menatap langit-langit kamar gua, gua berpikir keras akan masalah yang sedang gua hadapi.
Kenapa seberat ini masalah yang menimpa gua, mungkin memang hanya masalah cinta, tapi cinta yang membuat hati gua tergores perlahan .. Sial..
gua memejamkan mata gua dan terus mengingat kenangan gua dengan sarah..
dalam kenangan di dalam otak gua, air mata gua tak terbendung dan menjatuhkan air penuh penyesalan yang menghinggap di dalam diri gua..
Gua menyesal telah mencintainya, gua melakukan kesalahan besar telah mencintainya, kenapa tuhan mempertemukan gua? kenapa tuhan menemukan gua dengannya, aaaaaaaaah ! sakit dan sesak memenuhi dada gua..

"Di?" Suara perempuan memanggil gua dari pintu kamar gua

gua menatap ke arah pintu dan menatap wajahnya..

"Cella?" Panggil gua

deg ? Cella? Ini gak mungkin, gak mungkin itu cella..

Part 40

"Gua mega di" Ucap mega dari pintu itu

aaaah mata gua salah sensor, ternyata yang di pintu adalah Mega..
Gua bangun dan segera duduk di tempat tidur gua..

"Cie inget masalalu" Ucapnya sambil nyengir

Gua ikut nyengir kuda, mega masuk dan duduk di sebelah gua juga..

"Ga buatin kopi sih, pusing nih" Ucap gua sambil memasang wajah sok ganteng
dia menoyor pipi gua..

"Huu, tunggu yaaaah"

mega pergi ke kamarnya, gua membuka lemari gua dan gua menemukan sebuah buku bagus, dari judulnya sih bagus "Atlantic Terletak Di Indonesia" gua gaktau buku ini datang dari mana, gua buka halaman awal buku itu dan tertulis sebuah nama, Sarah..

Gua baca kata pengantarnya, dan ada kata-kata mutiara yang masih gua ingat di awal buku itu..

"Apa yang lebih berharga dari pada sebuah emas? Berlian? dan Batu Zamrud? Itu adalah cinta"

Wew.. gua baca perlahan buku itu, tokoh utamanya bernama Richard, dia seorang petani gandum dan rempah biasa yang hidup di antara kerumunan orang kaya, dia mencari nafkah hanya dengan bertani, saat gua sedang asik membaca buku itu mega mengagetkan gua..

"Hayooooo ! Baca majalah dewasa ya?" tanyanya

"Kepala lo bau uduk, buku atlantis nih punya sarah" Ucap gua asal

"Nih uduk, nih" Bibirnya cemberut

"Hahahaaha, sini baca bareng gua"

dia mendekat ke gua dan meletakkan kopi di depan gua.. gua meneruskan membaca buku itu, dan ada beberapa bagian yang di stabilo oleh sarah, stabilo hijau menghiasi buku itu..

"Yang di tandai sama sarah, masalah kasta dan agama ya?" Tanya mega ke gua

"Memang zaman atlantis ada agama?" Tanya Gua

"Lihat, si Richard tidak percaya dewa, tapi sang putri sangat mencintai dewa nya"

gua membalikkan buku itu dan terus membaca sampai gua menemukan bagian buku yang di stabilo merah..
kenapa beda?

"Nah ini warnanya merah" Ucap mega

"Aku yakin, jika kau terus mempercayai dewamu, kerajaan ini tidak akan bertahan sampai jutaan tahun" Ucap gua meniru richard berbicara, dan tulisan itu di tandai dengan stabilo merah

"Balik lagi di bukunya" Ucap mega

gua terus mencari tulisan berstabillo merah, dan pada bagian hampir akhir ada lagi stabillo merah yang di tandai oleh sarah

"Aku akan pergi dengan pegassus ku untuk sementara, sampai kebaikan dan kesucian kembali ke kerajaan kita , maafkan aku Eli, dewamu yang akan mendatangkan bencana tidak lama lagi ke kerajaan ini" Gua menirukan perkataan Richard persis seperti yang ada di buku itu

"Di bagian terakhir ada lagi nih yang di stabillo merah" ucap mega

gua lihat stabillo merah terakhir di buku itu..

"Cinta memang berharga, tapi aku lebih baik mati di telan dewaku dari pada aku harus berbohong untuk mencintaimu , kehancuran ini karena cinta kita Rich, seandainya kita tidak saling mencintai, dewaku tidak akan pernah murka dan menghancurkan negeriku, Lalu eli di telan ombak yang menghujam atlantis untuk selamanya" mega membaca buku itu lalu menatap gua

"Apa sarah baca buku ini sampai dia ninggalin gua ga?" Tanya gua yang masih penasaran

"Mungkin"

gua menutup buku itu dan meletakkan nya di atas kasur..

"Tapi ini kan mitos, mana ada pegasus" Ucap gua masih menerka-nerka apa yang akan terjadi selanjutnya

"Tapi yang di tandain sama dia itu semuanya berhubungan dengan hubungan lo loh hadi !" Mega agak meninggikan suaranya

"Lah, masa iya gara-gara buku dia sampe seserius itu" Gua masih gak percaya sarah ninggalin gua karena buku ini

"Mending lo baca buku itu dulu dari awal sampe habis di, siapa tau memang sarah ninggalin lo karena buku itu" Ucap mega

"Gua harusnya yang pergi pake pegassus gua" gua mengambil guling dan meniru adegan gua menaiki pegassus

"Udah gila lo di" Mega menahan senyum di wajahnya

"Aku harus pergi dengan pegassus ku mega, aku harus meminum kopi ini dulu agar aku bisa pergi dan pegassus ini bisa terbang" ucap gua sambil tertawa-tawa
"Aku memilih dewaku hadi, maaf. aku membuat kopi mu itu tidak ikhlas, dan kau akan mati bersamaku, karena di kopi itu telah ku masukan racun" ucap mega sok puitis

"Ini romeo and juliet, apa cerita atlantis?" Tanya gua yang mulai bingung

"Lo gila !" Mega menimpukkan bantal ke arah muka gua, dan ngeloyor pergi keluar dari kamar gua

gua minum kopi yang di buatkan mega, dan gua buka buku itu kembali, dan masih terngiyang di kepala gua pertanyaan yang masih belum terjawab..

apa karena buku ini sarah ninggalin gua?

Gua buka dan mulai membaca buku itu dari awal, untuk mencari jawaban kenapa sarah ninggalin gua...

Part 41

Gua tutup buku itu setelah membacanya sampai habis, gua buka hp gua dan mencari kontak sarah, gua telpon dia dan nomornya tidak aktif.

Gua ambil rokok marlboro merah gua dan menghisapnya, vini, vidi , vici (Harta, Tahta, Wanita) ..

Gua hisap rokok gua dan memandang jauh ke luar kossan gua, i'm just a lucky bast*rd..

Dalam buku itu mengajarkan arti kehidupan, dan gua yakin bahwa sarah meninggalkan gua karena buku itu..

Gua keluar dari area kossan dan berjalan tak tentu arah, entah kemana..

sampai gua menemukan sebuah warung kopi diisi oleh anak-anak sma nongkrong, gua ikut duduk di situ dan memesan segelas kopi, padahal gua tadi habis minum kopi, tapi pikiran gua kusut.

Gua melihat anak-anak sma itu sedang asik bercanda gurau, ingin rasanya kembali ke zaman mereka, ke zaman pada saat gua masih duduk di bangku kayu dengan setelan putih abu-abu.

Gelas kopi itu datang di antarkan wanita yang sederhana, dengan kaos pendek, rambut diikat , dan celana trainingnya..

"Mba kerja disini atau warung ini punya ibu mba?" sapa gua ke wanita itu

"Oh itu mbok ku mas" Ucapnya dengan logat jawa yang kental

"Ooh" Gua haduk kopi hitam di depan gua dengan tatapan kosong

"Sendiri mas?" Ucap wanita itu lalu duduk di depan gua

"Gak mba, saya berlima" Ucap gua meringanka suasana

"Lah, mana toh konco ne?" Tanya nya

"Di kantong nih, disimpan," Gua tertawa kecil "Nama mba nya siapa?" Tanya gua

"Dewi, mas ne?" Tanyanya balik

"Hadi, masih sekolah atau gimana mba nya?" Tanya gua yang lalu menhidupkan rokok marlboro gua

"Seharusnya masih mas, tapi berenti, gak ada biaya, mau beasiswa gak pinter" dia tersenyum yang dari tadi terus menatap wajah gua

Gua agak memalingkan wajah karena agak malu, gua melihat ke arah jalanan yang sedari tadi banyak mobil berlalu lalang tanpa ada habisnya, dimana sarah sekarang?

hanya itu pertanyaan yang terbesit di otak gua..

"Kenapa mas? kok melamun" Tanya dewi

"Eh, gak kok dew"

Tidak lama dewi di panggil ibunya karena ada pelanggan yang datang, lagi-lagi gua sendiri, hanya di temani rokok dan kopi gua. Tiba-tiba hp gua berdering dan gua lihat ada panggilan masuk dari Laura..

"Halo kenapa laur?" Tanya gua ke laura

"Lo dimana di, gua denger cerita dari mega katanya sarah kabur?" Tanyanya

"Iya, gua lagi di warung kopi deket jalanan, sini aja" Ucap gua

"Iya, gua kesana"

Lalu sarah mematikan telponnya, dewi datang dan duduk di depan gua lagi

"Pacarnya ya?" Tanyanya

"Iya" Ucap gua singkat

"Masnya udah kerja atau kuliah?"

"Oh saya kerja dew, di bengkel"

"Bengkel mana mas?"

"Bengkel Niss**"

"Oh"

tidak lama laura datang dan duduk di sebelah gua..

Tanpa basa basi dia langsung bertanya siapa wanita di depan gua..

"Siapa di?" Dengan tatapan agak sinis

"Yang punya warung, ngawanin gua ngobrol aja"

"Saya dewi mba" Dewi tersenyum ke laura

"Laura" Ucap laura tanpa menatap wajahnya

lalu dewi berdiri dan pergi meninggalkan kami berdua..

"Jadi gimana tuh sarah di?" Tanya laura

"Seengaknya sopan loh, dia kan bukan siapa-siapa gua juga" Gua masih gak suka dengan perlakuan Laura ke dewi

"Lah , gua udah sopan, salah di mananya gua?" Ucapnya membantah
"Pikir aja"

Gua meneguk kopi hitam yang hangat dan menyenderkan kepala gua di ujung kursi tempat gua duduk..

"Gua kesini bukan mau ribut di !" Ucap laura agak meninggikan suaranya

gua berdiri dan membayar kopi itu lalu meninggalkan laura, gua agak kesal dengan perlakuan laura yang seperti itu..

"Di !" Teriaknya ke gua

gua gak menghiraukan dia dan terus berjalan menuju kossan gua, dia lari mengejar gua..

"Di ! Lo kenapa sih !?" Bentaknya
"Agak pusing aja mau tidur" Ucap gua
"Di !" Laura menarik tangan gua

gua diam, ah dramatis banget.. mana di pinggir jalan besar kaya gini..

"Kenapa loh Laura?" Tanya gua
"Lo belain cewe itu di? tahan ribut sama gua?" Tanyanya
"Gak kok laura, gua gak kenapa-kenapa" Ucap gua menenangkan suasana agar tidak menjadi pusat perhatian
"Gak mungkin lo ninggalin gua kaya gitu di"

mata gua melihat ke arah jalanan, gua lihat wanita itu.. Sarah ! Dia di gonceng oleh seorang pria dengan motor Double R Merah..

Anjing !

Gua lari mengejar motor itu dan berteriak memanggil namanya..
Motor itu berhenti, pria itu menatap gua dengan tatapan heran..

"Ada apa mas?" Tanya pria itu

gua lihat wajahnya, ah ! sial bukan sarah !

"Maaf mas, saya kira dia adik saya yang kabur dari rumah" Gua menahan malu
"Oh, gak apa mas, saya kira ada apa"

motor itu berlalu pergi, laura mengejar gua dan mengajak gua kembali ke kossan..
gua hanya diam dan menurut..
sesampainya di kossan gua langsung masuk kamar gua, dan laura ikut masuk ke kamar..

"Di, lo kenapa sih?" Tanyanya

gua mengambil buku atlantis itu dan menunjukkannya ke laura..

"Baca"

Laura mengambil buku itu, tapi dia tidak membacanya, dia hanya meletakkanya di kasur , dan seketika Laura memeluk gua dengan sangat erat..

"Di gua memang gak sesempurna sarah, gak secantik sarah, gak sebaik sarah. tapi Demi Allah gua punya rasa sayang yang tulus ke lo di" Tangisannya membasahi bahu gua

Gua gak mengucapkan apa-apa, gua lepaskan pelukan dia perlahan, dan memegang wajahnya dan menghapus air matanya..

"Maaf, gua janji gak akan mikirin sarah lagi, dan gua putuskan untuk fokus ke lo dan sayang sama lo laur, hati gua gak akan pernah kebagi lagi" Seraya gua menghapus air matanya lalu gua mencium keningnya dengan sangat lembut

"Gua gak butuh janji, gua butuh pembuktian" Ucapnya

"Iya, gua bakal ngebuktiin"

Laura menutup pintu kamar gua dan menguncinya..

"Gua kangen itu" Jarinya menunjuk sesuatu di celana gua

"Oh ini"

gua mengeluarkan hp gua dan membuka aplikasi game yang ada di hp gua..

"Lo udah level berapa emang laur?" Tanya gua becanda

dia lari dan menerjang gua..

"Gua udah sampai level akhir, dan gua mau kita terus nanti sampai akhir"

Bibirnya yang halus mulai terasa manis di bibir gua..

Gua peluk dia erat dan mulai berganti posisi , karena lebih baik menunggangi dari pada gua harus di tunggangi oleh seekor pegassus cantik yang kini ada di depan

gua..

"Hollow" Teriak laura

gua dekap mulut dia..

"Bukan bayangan, tapi kenyataan" Ucap gua

"Ah, lo mah gak asik" Mulutnya cemberut memeluk gua dalam posisi tertidur

"Makasih ya sayang" Gua tatap matanya

"Jangan kecewain gua di" Ucap laura

Perbincangan kami terhenti saat mega mengetuk pintu kamar gua..

"Di?" panggilnya

"Iya" Sahut gua

Sial, gua harus sembunyiin laura dimana?

"Kok ada sendal laura di pintu kamar lo? memang laura di dalem?" Tanyanya seperti menelisik

"Gak ada" Badan gua gemetaran

gua lihat laura panik, laura langsung memakai seluruh bajunya, begitupun gua

"Gua masuk di" Ucap mega

Laura bergegas masuk ke dalam kamar mandi, dan gua membuka pintu kamar gua

"Tumben aja lo siang-siang gini ngunci pintu kamar" ucap mega dan masuk seperti mencari sesuatu

"Gak apa-apa lagi mau tidur tenang aja sih gua" Gua mencari alasan

"Oh gitu, gua ganggu ya?" Tanya mega

"Hmm gak sih"

"Oh yaudah deh, gua ada perlu sih sama laura, gua ketok pintu kamarnya dia gak ada, gua liat sendalnya disini, gua kira disini" Ucap mega

"Tadi sih dia kesini, minta teh tapi pergi lagi, mungkin sendalnya ketinggalan"

"Oh yaudah, sorry ya ganggu tidur lo"

Lalu mega keluar dari kamar gua, dan gua kembali mengunci pintu kamar gua kembali..

Laura keluar dari kamar mandi dan nyengir kecil ke gua..

"Sampai kapan mau dirahasiain?" Tanya laura
"Entahlah"

gua kembali merebahkan badan gua, dan disusul laura .. lalu kami berdua tertidur dalam pelukan yang indah...

Part 42

Ketika gua terbangun dari tidur gua , gua gak melihat laura ada di samping gua, gua duduk sejenak dan mengambil menyeduh kopi lalu gua setel tv dan segera sms laura.

"Lo dimana laur?" tanya gua di sms

Tidak ada balasan sampai mega mengetuk pintu kamar gua.

"Masuk ga" panggil gua

Lalu mega masuk ke kamar gua dan langsung meminum kopi gua tanpa basa-basi terlebih dahulu.

"Di, gua bingung . curhat sih" Ucapnya
"Curhat apa?" Tanya gua

Mega merautkan wajah yang aneh seketika dan menatap gua.

"Di lo mau jujur gak sama gua?" tanya dia
"Jujur apaan, jujur kacang ijo?" Gua bercanda
"Gua ada kawan di, dia kayanya jadian deh sama orang yang gua suka, nama kawan gua itu inisialnya L dan nama orang yang gua suka itu H" Ucap mega

seketika saja gua shock hampir koma ketika mendengar pernyataan mega, apa dia udah tau kalo gua ada hubungan sama Laura?

"Terus-terus?" Tanya gua antusias
"Kenapa lo gak jujur sama gua dari awal?" Tanyanya
"Maksudnya?" Tanya gua lagi

Mega keluar dan memanggil Laura untuk masuk ke kamar gua, gua lihat Laura matanya memerah dan lebam, dia habis nangis.

"Jujur di, Laura udah jujur semuanya kok" Ucap mega

Gua gak tau harus ngomong apa saat ini, ini benar-benar menyakitkan sekaligus gua berada di posisi yang tidak mengenakan.

"Lo jadian kan sama Laura?" Tanya mega lagi

"Maaf ga" Ucap gua

"Gak apa-apa kok, gua juga besok pindah dari sini" Ucapnya

"Maksud lo?" Tanya gua

"Iya gua pindah, terlalu banyak hal menyakitkan yang gua alami disini, mungkin gua akan hijrah ke tempat yang lebih baik, walaupun banyak kebahagiaan disini tapi seakan-akan semua kebahagiaan itu semu, walaupun kopi ini udah di campur gula tetap saja rasa asli dari kopi ini pahit, sama seperti yang gua alami sekarang di"
Ucap Mega

Matanya merah dan meneteskan air mata perlahan, setiap tetesan air mata dari mata mega itu sungguh menyakitkan, gua gak sanggup untuk terus menatap wajahnya. gak ada lagi yang bisa gua ucapkan ke dia , ini kebodohan gua, gua gak bisa memilih salah satu dari mereka, gua tolol, gua egois , gua b*jingan , gua menoleh ke atap karena gua gak bisa nahan ini semua, ini menyakitkan ! malam itu semua hening, hanya tangisan yang mengisi keadaan malam itu, bahkan Ratihpun menangis sambil memeluk mega, laura tidak keluar dari kamarnya dan hanya tangisan yang mengisi suara dari kamarnya, gua melihat Ratih, dan ratih menatap gua penuh dengan kebencian, gua gak tau harus berbuat apa, gua telpon adik gua di kampung dan gua menyuruhnya untuk tetap bersekolah disana, gua bakal memutuskan semua hubungan dengan mereka untuk sementara dan pindah ke kossan lain, gua putuskan semua hubungan gua dengan Laura juga, gua resign kerja dan memutuskan untuk kuliah, gua kuliah di salah satu univ di bandar lampung, jurusan psikologi .

Dan tangisan malam itu tidak akan pernah gua lupakan sampai detik ini.

2010

Gua duduk sambil memandang pena yang berputar di kelas gua, hari ini membosankan, lalu kawan sekelas gua Bam datang dan memanggil gua.

"Di kayanya dari tadi ada cewe yang nyariin lo deh, dia nanya ke semua anak di kampus ini, nanyain lo" Ucap Bam

"Gua gak peduli, masih banyak kali nama Hadi selain gua" Ungkap gua

"Gak di, kayanya dia nyariin lo, coba geh lo liat ke depan" Ucap Bam

Gua sebenarnya malas banget bangun dari tempat duduk ini, padahal sebentar lagi

ada jam pelajaran, gua segera keluar dari kelas gua dan melihat wanita itu. dia?

"Gua nitip absen" Ucap gua ke Bam

"Siapa tuh di? cantik" Ucap Bam

"Tolong, gua nitip absen"

"Iya"

Gua lari menghampiri wanita itu, tidak peduli bagaimana reaksi orang yang melihat gua sekarang, gua rindu dengan wanita ini, sangat rindu, gua peluk dia di depan orang-orang, mereka semua menatap gua dengan wajah heran, persetan dengan mereka semua, waktu terasa berhenti, detak jantung gua bergetar hebat, sekali lagi gua menatap wajahnya, sekali lagi dalam hidup gua, gua menatap matanya, ini jelas seperti mimpi. Bahkan di dalam mimpipun ini tidak akan terjadi.

"Kamu kemana aja?" Tanya wanita itu

"...." Gua cuma diam tanpa kata

"Aku nyari kamu, dan aku dengar kamu masuk sini ya?" Tanyanya lagi

gua gandeng tangan dia menjauh dari kampus gua, gua menuju ke sebuah rumah makan dekat dengan kampus.

"Hadi jawab ! Kamu kemana aja !" bentaknya

Gua peluk dia sekali lagi, ini benar seperti mimpi.

"Aku gak kemana-mana" Ucap gua sambil meneteskan air mata

"Aku nyariin kamu, maaf kejadian waktu itu" Gua potong ucapannya

"Gak usah di bahas, intinya sekarang kamu disini, kita bisa sama-sama lagi kan?"

Tanya gua

"Maaf di, aku udah bersuami" Ucap wanita itu

Jantung gua serasa mau pecah saat mendengar ucapannya, ini mustahil ! Gua gak mau terjadi, saat ini gua berharap ini mimpi.

"Sekali lagi aku minta maaf, aku nyari kamu karena aku kangen sama kamu, hanya itu, dan aku juga mau ngabarin kalo aku mau pindah ke inggris ikut suamiku"

Ucapnya

"Tolong, jangan"

Gua jongkok, gua menangis persis seperti anak kecil, gua gak peduli dengan seisi warung yang menatap gua, ini sangat menyakitkan, ini sangat menyakitkan, sangat !

"Aku mau" Ucapan gua terhenti

Gua melihat seorang bule masuk ke dalam warung makan , dan memanggil wanita itu.

"Aku harus pergi, dia bisa marah kalo aku terus lama-lama, jaga diri kamu baik-baik di" Ucapnya

gua melihat dia melangkah keluar dan menghampiri bule itu, Plak. Sebuah tamparan melesat di wajah wanita itu, dan mereka pergi begitu saja, gua gak bisa berbuat apa-apa, pria itu sangat kasar, tapi gua gak bisa apa-apa, gua mencengkram paha gua dengan keras, dia gak bahagia ! dia gak pernah bahagia, dari dulu dia gak pernah bahagia bahkan sampai detik ini, ini sangat menyakitkan, sesak di dada ini tidak bisa terbayangkan, maaf gua gak bisa nepatin janji gua, maaf.

Gua berjanji dalam diri gua sendiri bahwa gua bakal nolong dia, suatu saat nanti. Gua janji !

Part 43

Sepulang dari kampus gua menuju ke kossan baru gua, tidak jauh dari kampus gua, karena kampus gua memang disekitaran kedaton juga.

sesampainya di kossan gua merebah diri sejenak dan memandang langit-langit seperti kebiasaan gua setiap harinya, wanita itu kenapa dia muncul di saat gua mau menjauh, dan kenapa ketika dia muncul dan gua berharap ingin kembali tapi dia malah pergi.

gua membuka laptop gua dan mulai mengerjakan tugas dari dosen, makalah makalah dan makalah lagi ini lebih berat dari pada dugaan gua. Hampir 2 jam lebih gua berkutik dengan laptop dan buku, bahkan bahan makalah ini belum selesai untuk gua presentasikan, gua matikan laptop gua lalu gua keluar kossan dan duduk di taman kecil yang ada di kossan gua.

"Udah lama gak nongol di" ucap wanita yang tiba-tiba datang

"Hahaha iya nih Nin, tugas dari dosen numpuk" Ucap gua

Wanita itu bernama Nina, lalu dia duduk di bangku yang ada di taman ini.

"Jadi, apa harepan lo di semester 2 ini di?" Tanya Nina

"Entahlah , IP gua juga standar dari semester 1 kemarin"

"Hmm lo gak mau lulus cumlaude gitu?" Tanyanya

"Entah deh, jadi harepan lo di semester 4 ini apa Nin?" Gua balik tanya

"Seperti tahun kemarin, tetap bertahan IP di atas 3.5" Ucapnya dengan yakin

"Amiin deh"

Nina bangun dari kursi itu dan menuju ke kamarnya.

"Mau buat kopi?" Tanyanya

"Kayanya sih iya, jadi enak gua" Gua bercanda

Dia tersenyum kecil lalu masuk ke kamarnya, gua rindu kondisi kossan lama gua, gua rindu dengan Mega, Laura, Ratih dan Sarah, gua rindu mereka semua, kapan kebahagiaan ini akan kembali, dan saat ini hanya Nina yang akrab dengan gua di kossan ini karena gua juga agak jaga jarak dengan penghuni kossan, gua gak mau semua kembali terjadi seperti di kossan lama gua, gua ambil rokok dari kantung celana gua dan menghidupkannya, gua menatap langit sore hari itu, langit seperti mendukung suasana hati gua hari ini, semuanya kacau dan kenapa wanita itu harus kembali ketika gua sedang ingin sendiri ! dan yang membuat itu sakit dia telah bersuami ! Anjing !

"Ini di kopinya" Ucap Nina

Huh dia mengagetkan gua, Nina menaruh kopi itu di meja depan kursi taman di kossan ini.

"Bentar lagi uas dan liburan, lo ada rencana untuk pulang kampung ke kalianda?"

Tanya Nina

"Belum tau gua Nin, kayanya tahun ini gak dulu deh, mungkin tahun depan" Ucap gua

Kami sama-sama diam mungkin karena memang habis bahan pembicaraan, gua ambil kopi itu dan meminumnya perlahan, gua lagi-lagi menatap langit, gua hisap marlboro merah gua pelan dan menghembuskannya dengan memejamkan mata, tuhan tolong perbaiki hidupku , tuhan tolong maafkan semua kesalahanku kemarin, tuhan aku ingin cinta datang dan aku berjanji tidak akan menyakitinya.

"Mikirin apa sih lo?" Nina mengagetkan gua lagi

Gua membuka mata gua dan gua menatap Nina, apa ini yang diberikan tuhan ke gua, ini wanita yang akan dijawab doa gua.

"Nin lo cantik hari ini" Ucap gua asal

"Makasih" Ucapnya

Wajahnya memerah, mungkin dia malu.

"Gua dari tadi mikirin sesuatu Nin, kita udah lama kenal, kita udah deket, gua mau tau perasaan lo ke gua, seandainya sama mungkin kita bisa ngejalanin bersama" Ucap gua

Gua hari ini benar-benar gila, apa gua mengucapkan ini hanya karena gua kesal , atau karena gua memang membutuhkan pelarian, tapi gua udah janji sama tuhan kalau gua gak akan nyakitin cewe lagi.

"Hmm mungkin perasaan kita sama, gua mau ngejalanin nya sama lo di" Jawabnya

Jantung gua berdesir, untuk kesekian kalinya gua merasakan kebahagiaan mencintai lagi.

"Makasih ya Nin, percaya sama gua" ucap gua
"Iya di, gua yakin kok sama lo" Ucapnya

Yah untuk saat ini seengaknya gua gak sendirian lagi, gua tau gua memang butuh pelarian, tapi gua akan mencoba mencintai dan menyayangi Nina dengan tulus, dan gua gak akan menyakitinya.

Part 44

Hari-hari gua diisi oleh Nina yang selalu membuat gua tersenyum, terkadang dia juga membantu gua untuk mengerjakan makalah-makalah yang setiap hari membebani hari gua, hari itu gua berjalan ke departement store chandra, dan gua disitu melihat Mega sedang menjadi seorang SPG.

"Mega?" Panggil gua
"Eh, Hadi" Dia sepertinya malu
"Lo udah lulus kan?" Tanya gua
"Iya di" Ucapnya
"Kok lo gawe disini ga?" Tanya gua

Dia diam dan mencoba mengalihkan pembicaraan gua.

"Eh lo sekarang dimana? gua denger kabar kalau (wanita itu) udah nikah sama bule ya?" Tanyanya

Sebenarnya gua males ngomongin ini lagi, entah apa tujuan mega untuk ngebahas masalah yang buat gua sakit.

"Maybe, udah ya ga gua duluan gua di tunggu pacar gua" Ucap gua sambil meninggalkan mega
"Di !" Panggilnya

Gua menoleh ke arahnya, dia tersenyum dan memanggil gua untuk kembali.

"Apa Ga?" Tanya gua lagi

"Udah lama kita gak ketemu dan cuma itu yang kita omongin?" Tanya dia
"Gua saat ini menjaga hati seseorang ga, intinya kalau gua mau nemuin lo lagi gua bisa kesini sendirian" Jelas gua

Tidak berapa lama Nina muncul dan menghampiri gua.

"Eh Nina, kenalin kawan lama ku , Mega" Ucap gua
"Salam kenal Nina" Ucap nina

Mega menyalami tangan Nina, dan Nina mengajak gua untuk melihat sepatu yang ingin dia beli, tanpa sempat gua berpamitan dengan Mega, tangan gua udah di tarik oleh Nina, Maaf ga untuk saat ini gua harus ngejaga hati seseorang yang gua sayang.

"Liat geh, bagus kan?" Tanya Nina
"Iya bagus" Ucap gua seadanya

Pikiran gua melayang entah kemana, Nina terus mengoceh, dia tidak bisa diam, baru saja gua ingin meninggalkan tempat itu Nina memanggil gua.

"Kamu yang bayar di" Ucap Nina

Hah? biaya untuk gua kuliah aja tabungan gua selama ini dan sisa uang dari orang tua gua, dan sekarang dia minta gua untuk bayarin sepatu yang Harganya 1 jutaan.

"Kamu sayang gak sama aku? bayarin ya?" Ucapnya
"Sorry Nin, gua gak bisa"

Lalu gua pergi meninggalkan Nina.

"Memang dasar lo cowo kere ! kawan lo aja SPG gembel kaya gitu, seharusnya lo sadar diri kalo mau pacaran sama gua !" Teriak nina yang di liatin orang ramai

Gua udah gak memperdulikan ucapannya, gua bergegas ke arah toko nya Mega, dan gua hampiri Mega yang sepertinya habis menangis, karena terlihat matanya sembab.

"Ga?" Panggil gua
"Pergi di, lo udah bahagia ! memang kalau setiap ketemu lo cuma sakit yang gua rasakan" Ucap mega
"Gua putus ga" Ucap gua
"Gua gak peduli ! lebih baik lo pergi dan jangan pernah munculin diri lo lagi di depan gua !" Teriaknya

Gua gak ada pilihan lain selain ninggalin dia, lalu gua pulang ke Kossan, dan

sesampainya di kossan gua cuma duduk di taman, sampai gua melihat Nina pulang, dia turun dari mobil dengan seorang pria, dia persis seperti Laura yang dulu, memperlakukan pria sekehendak hati dia.

"Kamu mampir dulu gak sayang?" Tanya Nina ke pria yang ada di mobil itu

Gua dengar ucapannya karena memang sepertinya dia ingin agar gua mendengarnya.

Lalu mereka berdua ke kamar dan mengunci pintu dari dalam, gua bergegas kembali ke kamar gua, 2 hari lagi kossan gua habis, gua ingin pindah dari kossan ini dan mencari kossan yang baru, gua mandi dan keluar dari kamar gua dan mencari kossan yang baru.

Gua berkeliling cukup jauh untuk mencari kossan yang murah dan kamar mandi di dalam, dan gua menemukan satu kossan tapi kossan ini sepertinya tempat yang sangat bebas, sesampainya gua di kossan itu gua bertanya ke pemilik kossan itu dan biaya nya terlampau sangat murah, gua mengecek keadaan kossan, banyak kamar kosong yang tersedia disini, lalu gua berkeliling kossan ini, dan gua memutuskan untuk pindah kesini.

2 Hari kemudian gua sudah membereskan semua barang-barang gua, dan gua pindah ke kossan itu, yah kossan ini seperti tempat (maaf) Pelacuran, tapi gua gak perduli karena uang gua juga harus di irit sedemikian rupa untuk hidup di bandar lampung, gua berkeliling ingin mengenalkan diri gua ke penghuni kossan ini, sampai gua di kamar paling ujung gua lihat seorang wanita sedang mewarnai kuku kakinya, dia sedang duduk menggunakan hotpants pendek dan hanya menggunakan pakaian tanktop, gua terkejut karena gua mengenal wanita ini, gua mencoba mengetuk pintu kamarnya perlahan sampai dia melihat ke arah gua, gua gak tau apa yang harus gua ucapin sekarang, entah takdir atau apapun tapi semua ini berlalu begitu singkat akhir-akhir ini, gua kehilangan orang-orang berharga dalam hidup gua dan tuhan mempertemukan gua kembali dengan mereka.

"Ratih !" Panggil gua

Ratih menengok ke gua, wajahnya sedikit kaget karena gua ada di hadapannya.

"Eh Hadi, kok disini?" Tanya Ratih

"Iya nih, lo ngekoss disini juga?" Tanya gua balik

"Iya di, Gua ngekoss sama (dia)" Ucapnya

"Lo serius?" Tanya gua

"Iya gua serius" Terusnya

"Mega ngekoss dimana?" Tanya gua lagi

"Gak jauh dari sini, mungkin cuma 3 gang dari sini" Jelas Ratih

Saat kami sedang reunion gua di panggil oleh dia.

"Hadi" Panggil dia

Gua menoleh, gua memang pria cengeng tapi untuk saat ini gua gak boleh menangis.

"Gua denger dari penghuni kossan ini kalau ada orang baru disini, ternyata lo ya, gua masih sayang sama lo di" ucap dia

Gua gak bisa ngomong apa-apa lagi.

"Lo dulu sama mega di batasi dua kamar ya, dan lo tau gak kalau saat ini kamar kita cuma di batasi dua kamar" Ucap Dia

Gua masih menahan jatuhnya air mata gua, gua harus kuat.

"Gua kangen sama lo" Ucap gua

"Sama" ucap dia

Dengan reflek gua memeluknya dan dia membalas pelukan gua dengan hangat.

"Gua denger (wanita itu) nikah sama bule ya?" Tanya dia

"Iya" Ucap gua

Tapi gua masih tetap di dalam pelukannya, rasanya gua gak mau melepas pelukan ini dari dirinya , sampai tiba-tiba seorang pria mendorong gua.

"Apa-apaan lo peluk-peluk pacar gua !?" Teriak pria itu

"Hah?" tanya gua

"Iya di, ini pacar gua" Ucap dia

Gua gak tau harus ngomong apa sekarang, gua langsung meninggalkan mereka dan masuk ke kamar gua, gua kunci kamar gua dari dalam, persetan dengan takdir yang harus membuat gua terus sakit ! apa ini yang namanya karma tuhan ! air mata gua menetes membasahi kasur gua, semua pergi perlahan dari hadapan gua semua orang yang gua sayang ! semua kebahagiaan dalam hidup gua sirna perlahan !

Gua menyesal pernah menyakiti mereka semua, maaf gua harus nyelesain semua ini sebelum gua terus sakit hati berkepanjangan.

art 45

Keesokan harinya ketika gua mau berangkat kuliah gua menengok ke kamar dia, gua hanya menatap kosong ke kamarnya, pintunya masih tertutup , ingin rasanya gua mengetuk pintu itu, tapi gua takut untuk melakukannya akhirnya gua urungkan niat gua, gua berangkat ke kampus dengan hati yang khawatir, sambil menghisap

dalam rokok gua, gua terus takut untuk apa yang terjadi dengan dia, gua duduk di kelas dengan pikiran yang terus mengambang, cerita apa yang akan terjadi selanjutnya, gua sama sekali tidak memperhatikan pelajaran, gua hanya menyoret-nyoret kecil binder gua, hati gua terus memikirkan dia dan wanita itu, hari ini gua tidak bisa menerima pelajaran dengan baik karena mental gua masih turun akibat kejadian yang akhir-akhir ini menimpa gua, gua duduk di kantin kampus, gua hisap lagi rokok gua dan memandang kosong ke arah lapangan, gua lihat para anak SMA yang ceria, hanya PR matematika masalah terbesar dalam hidup mereka, gua bangun dan mencoba untuk melangkah kan kaki gua ke kossan yang akan mengisi hari-hari yang menyakitkan, hati gua bertengkar hebat, ada perasaan senang dan ada perasaan sedih yang menggeluti tubuh gua, sesampainya di kosaan gua melihat dia sedang tertawa bahahia bersama pacar barunya, tanpa menengok gua langsung masuk ke kamar gua dan mengunci dari dalam.

Gua menyender ke tembok, ini sangat menyakitkan, gua jenggut kepala gua sendiri dan menjenturkannya ke dinding hingga darah keluar dari pelipis mata gua, gua duduk kembali dan menangis, sampai kapan gua harus menerima jarum yang terus menusuk hati gua, ini benar-benar menyakitkan.

Gua cuci darah yang keluar, lalu gua keluar dari kamar gua dan gua lagi-lagi menengok ke arah kamar dia, kali ini gua mencoba berani mencoba mengetuk pintu kamarnya.

Dia keluar dengan mata sembab, mungkin baru bangun tidur pikir gua.

"Hei, kayanya kita gak pernah ngobrol yah" Ucap gua

"Iya" Balasnya singkat

"Boleh kita ngobrol?" Tanya gua

"Masuk di" Ucapnya mengizinkan gua

Gua masuk ke dalam kamarnya gua duduk dan memandang ke arah ubin kamarnya , dia tanpa gua suruh membawakan gua segelas kopi hitam , dia duduk dan melakukan hal yang sama persis seperti yang gua lakukan.

"Lo sakit?" Tanya gua

"Gak kok di gak apa-apa" Ucapnya

"Mata lo kenapa sembab gitu, mana pacar lo?" Tanya gua lagi

"Putus" Ucapnya singkat

Air matanya keluar dari matanya, gua gak berani mengucapkan apapun kali ini, gua takut salah .

"Gua gak bisa ngelepasin bayang-bayang gua dari diri lo di, gua terus ribut sama dia, dia selalu kasar sama gua, gua takut dan entah mimpi apa yang ngebuat lo bisa ada disini lagi, di depan gua dan gua putuskan untuk ngakhiri hubungan gua sama dia" Jelasnya

Gua menatap langit-langit kamarnya, gua pegang tangannya pelan, untuk saat ini gak ada yang bisa gua ucapkan, gua mengelus punggung tangannya, dia memeluk gua dengan keras, gua balas pelukannya tapi air mata gua kali ini tidak jatuh, sudah terlalu deras air mata gua jatuh dan ini terlalu menyakitkan untuk gua, gua lepas pelukannya perlahan, dia menatap gua dengan wajah penuh penyesalan.

"Kita bisa gak balik lagi kaya dulu di?" Tanyanya

Gua diam, gua pegang pelan kedua pipi dia, lalu gua menggelengkan kepala gua, maaf untuk saat ini tidak, gua sudah memutuskan ini terlalu sakit untuk di lanjutkan.

"Maaf Laur, untuk saat ini gua gak bisa" Ucap gua pelan

Dan tangisan Laura pecah mengisi heningnya kossan ini, sekali lagi maaf Laur sumpah ini terlalu menyakitkan untuk di ingat, dan hingga gua memutuskan untuk saat ini tidak ada cinta di dalam diri gua. Maaf .

Part 46

"Tolong saya, tolong saya mohon tolong saya" Suara Sarah memanggil

Gua lagi-lagi terbangun karena mimpi buruk yang terus datang, kenapa Sarah selalu menghantui pikiran gua, gua ingat suara itu ketika dia pertama kali minta tolong ketika dia di sekap di gudang, dan kenapa akhir-akhir ini gua selalu di mimpikan oleh dia.

Gua keluar dari kossan malam-malam dan mengetuk pintu kamar nya Laura.

"Laur Laur" Gua panggil dari luar

"Ada apa sih Hadi !" Teriaknya

"Buatin gua kopi sih" Ucap gua memelas

"Lo gila kali, ini jam 2 subuh dan lo minta buatin kopi, kenapa sih di?" Tanyanya

"Gua mimpiin sarah lagi" Ucap gua

"Ada apa sih dengan dia, akhir-akhir ini lo selalu cerita kalo lo mimpiin dia, masuk sini" Ajak Laura

Gua masuk ke kossannya, gua lihat Ratih sedang berperang di dalam mimpinya karena dengkurannya dapat mengguncangkan kerajaan jin sedunia.

"Perang itu ?" Canda gua

"Udah jauh dia" Balas Laura

Kami tertawa, lalu Laura ke dapurnya dan membuat kopi untuk gua, setelah dia memberikan kopi ke gua.

"Jadi ceritain" Terus Laura

Gua diam sejenak, rokok gua ketinggalan.

"Sebentar rokok gua ketinggalan" Ucap gua
"Dasar Hadi Dalamunte !" Teriaknya

Hahahahaha, Dalamunte apaan .

Gua ke kossan gua mengambil rokok gua , sampai gua lihat sebuah buku, buku ajaib yang selama ini gua cari, kenapa buku ini ada di meja gua?

Atlantis.

Gua buka buku itu perlahan, ini buku Sarah dulu, sudah lama hilang dan kenapa sekarang muncul lagi, ketika gua mau keluar dari kamar gua tiba-tiba pintu kamar gua tertutup dengan sendirinya, dan ada seseorang yang mengunci gua dari luar.

"Laur ! jangan becanda ! sumpah demi apapun ini gak lucu !" Gua panik karena ketakutan

Tidak ada jawaban dari luar, gila horror amat, gua terus mendobrak-dobrak pintu kamar gua tapi tetap tidak ada reaksi apapun dari luar, gua menjerit-jerit ketakutan tapi tetap tidak ada jawaban, hingga akhirnya gua pasrah dan membuka buku atlantis kepunyaan Sarah itu.

"Kenapa buku ini bisa disini ya?" Ucap gua sendirian

Lalu ada suara seorang wanita dari luar yang tiba-tiba berbicara

"Gua yang bawa di" Ucapnya

Gua mengenali suara ini.

"Meeeeeeega!" Teriak gua

Mega tiba-tiba membuka pintu kamar gua dan tertawa lepas, asli gua udah pasrah , gua udah pasrah masuk berita bahwa ditemukan seorang pria tewas di dalam kossan dan sudah membusuk.

"Apaan sih lu ! Gak lucu !" Ucap gua kesal

Dia hanya tersenyum kecil karena menahan tawa .

"Cie yang nolak Laura" Ucapnya

"Udah gua bilang, gua lagi gak mau ada cinta untuk sekarang" Ucap gua
"Maaf kejadian di mall kemaren"
"Gak usah di bahas meg, gua udah ngelupain kok"
"Ga di ! bukan meg!" Teriaknya
"Meg Meg !" Ejek gua
"Ish" Mukanya cemberut
"Ngapain lo jam 2 malem kesini?" Tanya gua
"Ini jam 3 di" Dia menyangah
"Ya terserah deh, ngapain?" Tanya gua lagi
"Gak tau , pengen aja gitu maen kesini"
"Malem-malem gini emang berani?"
"Ini subuh Hadi Dalamunte !" Suaranya agak meninggi
"Dalamunte apaan meg meg !" Gua sebal
"Wahahahaha, panggilan Laura itu" Ucapnya

Gua mengobrol panjang lebar dengan Mega sampai pagi, sampai dia tertidur di kamar gua, gua mau ke kampus, walaupun ngantuk tapi gua usahakan untuk ke kampus, di kelas tidak ada suatu hal yang istimewa yang gua lakukan.
Gua pergi ke kantin bersama kawan kampus gua, Bam.

"Di, blabla" Dia terus mengoceh

Gua tidak memperhatikannya sampai ada sebuah mobil sedan berhenti di lapangan kampus gua, anal-anak SMA , SMK dan Mahasiswa terarah ke mobil itu semua karena mobil itu BMW X6 M 2010, mobil yang sangat mewah yang jarang sekali kami lihat.

Seorang pria tinggi dengan wajah gagah, rahang yang kuat, kulit putih dan rambut pirang turun dari mobil itu.

Gua seperti pernah melihatnya, lalu ada seorang wanita kecil , hidung mancung, bibir tipis. Sarah !

Gua menatapnya dari jauh, dan bule itu melihat ke arah gua, begitupun Sarah. Mereka mendekat ke gua, lalu bule itu mengajak gua untuk ikut, mereka ingin berbicara dengan gua.

"Ada apa ini?" Tanya gua

"Hadi , beteul kan?" Logatnya masih bule

"Ya, kenapa?" Tanya gua lagi

"Coba kamu lihat lagi siapa wanita ini" Ucap bule itu

"Sarah lah"

"Coba lihat lagi" Ucapnya

Gua perhatikan, lalu gua angkat poninya, lukanya? Rahmah memang ada luka tapi tidak permanent, dan luka di kening Sarah, gak ada.

"Dia siapa?" Tanya gua
"Aku Sarah Kak Hadi" Ucap nya

Bule itu menggeleng,.

"Awalnya memang saya menikahi Sarah, tapi saya tidak mengerti mengapa wanita ini yang bisa ada di samping saya" Jelasnya

"Aku Sarah loh !" Suaranya agak tinggi

"Mana Sarah, kenapa lo selalu ngejahatin Sarah !?" Teriak gua ke Rahmah

"Apa sih kamu Kak Hadi, aku ini Sarah"

Gua meninggalkan yang gua yakini Rahmah itu sendirian, lalu gua menarik bule aneh ini sebentar.

"Yang waktu itu kesini pertama kali siapa?" Tanya gua

"Sarah" Jelasnya

Hmm yah benar yang di dalam itu ternyata benar bahwa itu

Part 47

Dia Sirih, tapi gua gak tau bagaimana luka itu bisa hilang.

"Om Bule, dia Rahmah kembarannya Sarah, saya yang akan jaga dia, dan saya akan bantu cari Sarah" Ucap gua ke Bule itu

Dia agak kaget dan kesal lalu ingin menampar Sarah lagi yang dia pikir itu adalah Rahmah

"Anda pikir ini dimana?" Gua menahan tangannya

Dia diam, dia menunjuk gua dengan tangannya, gua gak pernah takut sama yang namanya manusia.

"Silahkan pergi, ini kembarannya Sarah dan gak ada urusan sama anda" ucap gua

Dia pergi dengan mobilnya, lalu Sirih menampar gua dengan keras.

"Berani-beraninya lo nyakitin Sarah dan ngebiarin Sarah tinggal sama orang gila kaya gitu" Ucap Sirih

"Luka lo gimana bisa ilang?" tanya gua

"Diobatin sama tuh bule sinting" Jelasnya

"Lalu , kok dia bisa mengira kalau lo itu Rahmah dan bukan Sarah?"

"Sifat Sarah dan gua itu beda, jadi dia pasti paham lah kalo gua bukan Sarah walaupun berada di tubuh yang sama"

"Oh gitu, lo bukan Rahmah kan?"

Plak lagi-lagi tamparan mendarat mulus di pipi gua.

"Apaan sih lo nabok-nabok gua terus" Gua memegang pipi gua

"Jangan pernah samain gua sama Rahmah !" Ucap Sirih

"Ya ya, mana Sarah gua mau ketemu dia" Ucap gua

"Jangan sekarang Hadi bego, dia nanti syok kalo tiba-tiba dia ada disini" Sirih menjelaskan

"Gua belajar Psikologi ya, jadi gua bisa aja ngilangin lo dalam tubuh dia"

Plak Plak Plak, tiga tamparan beruntun datang tanpa hambatan.

"Sakit jiwa emang lo ini" Gua kesal

"Karena gua Sarah bisa selamat dari bule gila itu !" Teriaknya

Gua mendekap mulutnya karena teriakan dia membuat orang-orang sekitar melihat ke arah kami.

"Ssst"

Dia memberontak, gua hanya memasang senyum bego di depan orang-orang yang melihat, lalu gua melepas dekapannya.

"Hadi Gila !" Teriaknya lagi

"Gua ada satu mapel lagi, lo tunggu sini ya"

Dia hanya diam sambil memalingkan wajahnya.

"Rih?" Panggil gua

"Gua Gita loh Hadi !!!" Teriakannya nambah keras

"Iya Gita, lo tunggu sini ya"

"o"

"Gua serius Gita !" Suara gua agak meninggi

"o"

"Sih, jangan kaya gini sih" Bujuk gua

"Cium dulu" Godanya

"Jis najis tralala"

"Yaudah" Ucapnya

"Banyak orang yang liat Gita !" Gua makin kesal

"Yaudah sana, gua nunggu disini" Ucapnya

Huh syukurlah, gua bisa terbebas dengan mahluk gila kaya gitu, gua yakin itu Sirih , tapi apakah bule itu gak tau kalau Sarah punya dua kepribadian?
Selesai mapel gua menuju ke tempat Sirih menunggu, lalu ada dua orang dengan badan yang sangat besar menarik-narik tangan Sirih.

"Woy apa-apaan lo !?" Ucap gua kesal
"Jadi ini yang namanya Hadi?" Kata satu orang dari mereka
"Bantai aja" Ucap satunya

Mereka langsung memukuli gua, gua berusaha melawan tapi gak bisa ngapa-ngapain dan orang-orang sekitar sini hanya melihat tanpa berani mendekat, lalu salah satu dari mereka mengeluarkan senjata api, gua gak bisa bergerak saat ini, tubuh gua sangat sakit untuk bangun dan mencoba menghindar, gua memejamkan mata gua, mungkin ini akhir dari ajal gua, gua takut, saat ini gua sangat takut.

"Jangan" Ucap seorang pria

Suaranya gua kenal, gua membuka mata gua dan melihat orang itu.

"Apa kabar di?" Tanyanya

Gua diam karena untuk bicarapun pasti sakit.

"Siapa yang menyuruh kalian berdua?" Tanya Pria itu
"Orang bule, dia minta kami ngebunuh dia" Kata salah satu orang dari mereka
"Ini kawan gua !" Pria itu membentak mereka
"Maaf bang" Kata mereka
"Pergi dari sini kalau masih mau hidup" Ucap pria itu
"Iya"

Lalu mereka berdua pergi, huh nyawa gua selamat , gua melihat Sirih mendekati gua.

"Eh Sarah" Ucap Pria itu
"Iya kak"

Huh, gua gak bisa bergerak, gua merebahkan diri gua di tanah dan memandang langit, apakah semuanya akan berkumpul seperti dulu?

"Kapan bebas kak?" Tanya Sirih
"Kemarin, cari info di kossan lama katanya udah pada pindah, dan gua denger dari ibu koss lama kalo Hadi kuliah disini" Jelas Pria itu
"Aku kepribadian lainnya dari Sarah kak" Jelas Sirih
"Oh si Sirih?" Tanya pria itu
"Iya Kak Angga"

Yah dia Angga, dewi fortuna di bahu gua saat ini, dan gua gak pernah tau bakal berkumpul lagi bersama mereka.

Part 48

Gua sampai di kossan di gotong oleh Angga, Angga langsung menemui Ratih dan mereka berbicara, gua gak tau apa yang mereka bicarakan, Laura panik melihat gua penuh luka, lalu Sirih mencoba tidur agar ketika dia terbangun tubuh Sarah yang kembali.

"Lo kenapa di?" Tanya Laura

Gua gak bisa ngomong , pasti sakit kalau gua ngomong.

"Ini Sarah?" Tanya Laura lagi

Gua hanya menangguk kecil, Laura memeluk gua dalam posisi tidur.

"Gua sayang lo Di, kenapa sih terus-terusan kaya gini" Ucap Laura lirih

Gua gak bisa apa-apa selainkan memejamkan mata gua hingga akhirnya gua terbawa ke alam mimpi.

Ketika gua bangun gua udah lumayan bisa ngegerakin tubuh gua, tubuh gua di kompres oleh Sarah , Laura masih memeluk gua dalam posisi itu.

"Sarah, udah bangun?" Tanya gua

"Iya" Ucapnya singkat

Lalu dia mengganti air hangatnya dengan yang baru, gua pegang tangan Laura yang saat ini sedang ada di atas perut gua.

"Laur, bangun," Ucap gua pelan

Dia bangun dan makin kencang memeluk gua.

"Laur" Ucap gua lagi

Dia akhirnya bangun dan duduk, tapi tangannya tetap gua pegang karena gua gak mau ngelepas tangan dia untuk saat ini.

Sarah datang membawa air yang baru lalu mengompres gua kembali.

"Ngapain lo disini dek?," Tanya Laura

Sarah diam saja, dia terus mengompres tubuh gua tanpa mengucapkan apapun.

"Oi Sarah," Panggil Laura lagi

Sarah tetap diam , dia tidak mengeluarkan suara sama sekali.

"Mana laki lo yang orang bule itu?,"

Sarah tetap diam

"Woi !," Laura agak meninggikan suaranya "Budeg lo ya?" Tanya Laura kesal

Byar, air kompresan diseborkan ke arah Laura oleh Sarah, waduh bisa ribut kossan gua.

"Udah gila kali lo ya !" Teriak Laura

"Ssst, udah malam" ucap Sarah

Dia memasak air baru, tubuh Laura basah , dia menghampiri Sarah dan ingin menyerangnya, gua menahan dia tapi sia-sia, ketika Laura mau menyerang Sarah, Sarah menghindar lalu melawan dan mendorong Laura hingga terjatuh.

"Aku udah bilang, udah malam" Ucap Sarah

Laura kesal dan ingin menyerang Sarah lagi, tapi ketika dia ingin bangun Sarah sudah memegang sebilah pisau.

"Mundur dan pergi" Ucap Sarah lembut

Laura diam , gua gak tau apa yang terjadi , Sarah bisa sejahat itu, gua mencoba bangun dengan sekuat tenaga gua , lalu gua hampiri Laura dan gua rangkul dia dari belakang.

"Mundur, gak sekarang Laur. Gua bakal tetap pilih lo" Gua bisikin Laura

Laura diam dan pergi dari kamar gua, gua pegang tangan Sarah yang memegang pisau, dan mengambil pisau itu mengembalikan tempatnya.

"Kamu kenapa?" Tanya gua

"Aku gak mau jadi orang lemah" Jelas Sarah

Lalu dia berjalan menuju kasur gua dan duduk di kasur gua, gua menyusulnya.

"Tapi kenapa harus kaya gitu loh Sarah, ini bukan Sarah yang dulu" Ucap gua
"Memang ! Sarah yang dulu udah gak ada ! Kamu ngecewain aku di ! Kamu mendua ! Aku masih sabar ! Bahkan kamu berdua di kamar sama Laura , Aku masih sabar ! Kurang sabar apa akh itu ngadepin kamu, tapi kenapa kamu berulang kali ngecewain aku !" Teriaknya berulang kali

"Kita gak bisa sama-sama, tapi aku janji aku bakal buat kamu bahagia, dan aku bakal sembuhin kamu"

"Bahagia dengan cara apa di ! aku bahagia kalau aku sama kamu !"

"Kita beda Sarah, kita beda keyakinan, itu yang buat kamu tinggalin aku kan?"

Tanya gua pelan

"Aku sayang kamu di" Ucapnya

Dia memeluk gua, gua gak bisa menolak pelukannya.

"Waktu itu aku ajak kamu balik lagi, tapi kamu udah bersuami, dan aku gak tau kenapa kamu waktu itu pergi" Ucap gua pelan

"Kamu juga pergi dari kossan lama" Katanya pelan

"Aku bakal sembuhin kamu, dan buat kamu bahagia tapi gak sama aku Sarah" Gua membelai pelan rambutnya

Dia hanya mengangguk kecil.

Oh tuhan, ku cinta dia, ku sayang dia.

Seandainya aku bisa di lahirkan kembali, aku tetap akan mencintainya.

"Makasih di" ucap Sarah pelan

Maaf bukan kamu yang aku pilih, aku tau bahwa aku sayang kamu, tapi bukan kamu Sarah, kita memang udah lama ngejalanin pahit dan manis, setiap hari aku mencintai kamu Sarah.

Gua flashback ke belakang ketika gua pertama kali ketemu Sarah, waktu itu 3 tahun lalu di sebuah ayunan taman, Sarah termenung , ketika dia menerobos masuk kamar gua, waktu gua membelikan dia pakaian dalam, hahaha masa indah. Ketika gua menyelamatkan dia dari anak-anak punk, masa-masa indah di kossan lama.

Gua memeluknya makin erat.

Waktu tak bisa terulang, penyesalan?

sepertinya sudah habis waktu kalau gua terus menyesal, saat ini lo ada disini, walaupun kita gak bisa sama-sama, setidaknya gua udah menyelamatkan lo dari bule itu, dan gua akan membimbing lo untuk ke tempat yang lebih baik, dan menemukan pria yang lebih baik dari gua.

Maaf .

Seandainya aku bisa di lahirkan kembali dan aku bertemu kamu lagi, aku akan memilihmu.

Part 49

Gua berjalan di keheningan malam ini sendirian, mengingat indah nya kenangan masa lalu yang tak sempat gua jalani dengan baik, gua berhenti di bawah lampu jalan berwarna kuning terang, gua memandang ke arah bawah gua lihat ribuan pasir putih, seandainya gua jadi pasir mungkin setiap hari gua bersama rombongan gua terus disini tak bisa bergerak dan mengikuti desiran angin , terserah angin ingin membawa gua kemana, tapi sepertinya hidup gua seperti pasir yang tak bergerak kemanapun, dan hanya mengikuti angin.

Gua berjalan lagi dan melewati sebuah jembatan kecil, gua duduk di jembatan itu lalu gua mengeluarkan handphone dan rokok gua, gua cek galery musik gua dan menyetel sebuah lagu , Naff - Kenanglah Aku.

Gua setel lagu itu sambil menghisap dalam rokok gua, gua dengarkan perlahan lagu itu membawa gua ke alam khayalan, ke alam masa lalu yang ingin gua ulangi lagi.

"Karam nya cinta ini," Suara gua mulai mengikuti lagu

"Tenggelam kan ku di duka yang terdalam" Gua meneruskan lagu itu

Lalu gua mendengar suara seorang wanita yang juga mengikuti alunan lagu itu.

"Hampa hati terasa" Ucap wanita itu

Gua belum menoleh , gua hapal dengan suaranya tapi gua gak mau melihatnya.

"Kau tinggalkanku meski ku tak rela" Terus nya

Gua tetap diam, lalu gua memejamkan mata gua dan mengkhayati alunan lagu ini dalam hati gua.

"Salahkah diriku hingga saat ini" Terus nya

"Ku masih mengharap, kau tuk kembali" Gua ikut bernyanyi

Dari belakang rangkulan hangat datang, gua merasakan tangan halus nya menyentuh wajah gua pelan, dia mengambil hp gua dan mematikan lagunya, walaupun saat itu sangat cepat tapi di dalam benak gua saat itu waktu terasa

berjalan lambat.

"Hadi, ngapain lo sendirian?"Tanyanya

Gua pegang tangannya halus, lalu gua membuka mata gua, saat ini kepala dia tepat di atas kepala gua, gua menoleh ke atas dan wajah kami berpapasan.

"Menikmati malam" Jawab gua

Jarinya menyentuh halus bibir gua, lalu dia mengangkat kepalanya dan tangannya dan dia bergerak untuk duduk di sebelah gua, kepalanya menyender di bahu gua, kehangatan malam ini dan waktu malam ini gak akan pernah ingin gua lupakan.

"Sejak kapan disini Laur?" Tanya gua

"Sejak lo pergi" Ucapnya

Gua diam dan memandang langit malam ini, di jembatan kecil ini, di bawah taburan cahaya bintang tanpa radiasi lampu kota, Laura entahlah apa yang harus gua katakan ke lo, hanya cinta di dalam hati gua.

"Pilih Mega di" Ucapannya mengagetkan gua

"Kenapa?" Tanya gua

"Dia mencintai lo itu lebih besar dari pada cinta gua"

Air matanya menetes membasahi bahu gua, gua sentuh halus pipinya tangan gua di basahi air suci yang keluar dari matanya, tangisan tulus yang membuat dada gua terus sesak.

"Gua pilih lo Laur, itu keputusan gua" Jelas gua

"Sayangnya gua gak milih lo" Ucapnya

"Kenapa !?" Gua meniggikan suara

"Karena gua gak mau nyakitin Mega, dia senang lo bisa balik lagi di hadapan dia, dan sekarang gua harus ngecewain sahabat gua sendiri !"

"Seandainya gua gak memilih Mega?" Terus gua

"Gua akan membenci lo untuk selamanya !"

Dia berdiri dan pergi meninggalkan gua, gua lihat langkah kakinya pergi menjauh, gua gak mampu untuk mengejanya, tapi kenapa Laur? baru kemarin lo mau kita balik lagi, tapi kenapa saat ini lo malah menyuruh gua sama Mega? kenapa ? Dia menoleh, gua tatap wajahnya dari kejauhan, lalu dia berlari kecil menjauh dari tatapan gua, dia berlari dengan tangisan yang jatuh di pipinya.

"Maaf Laur, gua gak bisa sama Mega"

Gua bangun dari duduk gua, dan kembali ke kossan.

Ketika gua sampai di kossan mereka semua sedang berkumpul di depan kamar gua, ketika gua sampai semua menangis, Angga menarik gua dan menunjukan gua sesuatu.

Gua mengikuti Angga untuk melihat sesuatu itu, ketika gua masuk kamar gua betapa hancurnya hati gua, jantung gua terus berdetak kencang , gua gak nyangka apa yang ada di hadapan gua, bahkan gua berharap ini mimpi !

Gua sentuh tubuhnya yang kaku tergantung di atas dasi , dia tidak bergerak sama sekali , nafasnya berhenti mengambil udara, Ini Mimpi !

Dengan cepat gua lepaskan dasi yang menggantung dirinya, mereka semua tidak ada yang berani mendekat, setelah gua lepas dasi itu tubuhnya gua letakan di kasur, tangisan gua tak bisa tertahan, Gua sentuh urat nadinya , tidak ada detakan.

Sarah jangan mati ! Jangan !

Angga menelpon polisi, gua sentuh tangannya yang kaku, ada sebuah surat kecil di tangannya.

Gua buka surat itu perlahan, air mata gua membasahi surat itu.

Gua baca surat itu.

"Jangan sampai kematian ku sia-sia yah kak Hadi sayang, aku berharap kamu bisa bahagia sama Mba Laura"

Gua menjerit keras, Sarah jangan mati ! Jangan ! Gua sayang lo ! Gua sayang lo Sarah !

Gua menggoyang-goyangkan tubuhnya yang kaku .

"Saraaaah !"

Gua menangis dengan keras hingga gua kehilangan kesadaran gua.

Seandainya waktu bisa terulang, jujur aku akan dari awal memilihmu.

Part 50

Bahkan langit pun meneteskan air matanya.

Polisi datang setelah di telpon oleh Angga, lalu tubuh gua di angkat oleh salah satu polisi yang membuat gua sadar , saat polisi itu mengangkat paksa tubuh gua, gua tetap tidak bergerak, terus memeluk tubuh Sarah, hujan turun perlahan malam itu membawa ingatan kenangan masa lalu , seandainya dari awal gua memilihnya

mungkin hal ini gak akan pernah terjadi, surat itu di ambil oleh pihak kepolisian untuk dijadikan bukti, gua di bawa ke kantor polisi untuk di jadikan saksi, air hujan membasahi kepala gua ketika gua berjalan ke "Cruiser", tubuh gua di dorong paksa seakan-akan gua adalah tersangka dalam kematian Sarah, gua duduk diam dalam tangisan di jok belakang mobil ini, sesampainya di kantor polisi tubuh gua di tarik paksa untuk di interogasi atas kematian Sarah.

"Kenapa dia bisa mati!?", Tanya salah saru Polisi

Gua tetap diam, malam ini hati gua masih terguncang hebat, gua gak tau harus berkata apa.

"Jawab !" Bentaknya lagi

"Maaf pak, saya gak tau apa-apa" Jawab gua singkat

Polisi itu memanggil rekannya, dan rekannya membawa gua ke sebuah sel kecil, gua bingung kenapa gua di tuduh menjadi tersangka, di dalam sel ini dingin merambat tubuh gua, kasur terbuat dari besi, toilet yang terkunci, gua takut , gua sedih, gua masih ingin melihat Sarah, gua duduk dengan tangisan gua yang tiada hentinya, sampai gua tertidur.

Saat gua sedang tidur ada salah satu polisi menarik kerah gua, gua mengikuti polisi itu yang entah membawa gua kemana, lagi-lagi gua di masukan ke ruang interogasi, gua di ajak berbicara oleh salah seorang yang gua kenal, dosen gua, yah dosen gua adalah seorang psikolog yang bekerja di kepolisian juga.

"Hadi?" Tanyanya

"Iya Bu" Ucap gua pelan

"Apa kamu penyebab kematian Sarah?" Tanyanya

Iya ! Gua yang buat Sarah pergi, gua salah gak memilihnya dari awal !
Gua menangis di depan dosen gua.

"Maaf bu"

"Ada apa ? Cerita" Katanya

"Saya gak memilih dia"

Dia menangguk kecil, lalu dia menulis di sebuah note kecil yang dari tadi dia pegang.

"Dia bunuh diri, tapi masalahnya bukan karena kamu membunuhnya, ada seorang pria berkebangsaan Inggris menuntut kamu, karena kamu di tuduh menculiknya"
Jelas Dosen gua itu

Gua kaget, Bule itu?

"Siapa bu?" Tanya gua

"Suaminya Sarah,"

Kenapa masalah dalam hidup gua gak pernah selesai, kenapa terus datang masalah di dalam hidup gua, gua gak tau harus berbuat apa sekarang, hanya penyesalan yang merasuk di dalam jiwa gua.

"Tapi" Ucapnya lagi

"Tapi apa bu?" Tanya gua

"Nama Sarah sudah meninggal sekitar 2 tahun yang lalu, oh iya ada yang mau menjenguk kamu juga, nanti sore dia sampai, keluarga Pak Basuki" Ucap dosen gua

Lalu salah satu polisi datang dan lagi-lagi menarik gua secara paksa, gua pasrah apapun yang mereka perbuat terhadap gua, bahkan mungkin sekarang gua lebih baik mati.

Gua gak tau jam berapa sekarang, hari apa sekarang, perut gua sangat lapar, gua gak tau sudah berapa lama gua disini, gua di masukan ke sel kecil itu lagi oleh polisi itu, gua diam tanpa melakukan apapun, hanya duduk menunggu keputusan, gua tertidur lagi karena gua menahan rasa sakit di perut gua, sampai gua lagi dan lagi di bangunkan oleh polisi itu, lalu gua di temui oleh Pak Basuki, ketika gua bertemu Pak Basuki, gua meminta maaf sampai gua bersujud di depannya.

"Bangun Hadi" Ucapnya

Gua bangun, gua lihat Rahmah juga disini, dia menangis menatap gua, saat ini gua memang seperti orang gila.

"Maaf om, Maaf" Gua menangis meminta maaf

"Saya udah tau lama kok yang meninggal itu Zahrah" Jelasnya

"Om?"

"Iya, saya di kasih tau sama ibu nya mereka, tapi saya tetap nyatet nama Sarah yang meninggal, mungkin itu kesalahan saya, saya berharap Sarah bisa bahagia sama kamu, mau bagaimanapun dia tetap anak saya" Terusnya

Gua tatap wajahnya, Pak Basuki mengeluarkan air matanya.

"Maaf om" Gua menunduk menyesal

"Sudah di, dan masalah bule itu dia gak ada surat nikah sama Sarah, jadi dia gak bisa nuntut kamu," Jelasnya

Gua peluk om Basuki, seandainya ibu gua ada disini , gua ingin menangis di bahu ibu gua.

"Kamu bisa bebas, dan di dalam catatan kepolisian yang bunuh diri itu Zahrah, saya udah nelpo bapak kamu, katanya kamu suruh pulang dulu ke Kalianda" Ucapnya lagi

Gua menangguk kecil, lalu Pak Basuki menepuk punggung gua.
Gua lepas pelukan gua dari Pak Basuki, Rahmah menatap gua, gua melihat Rahmah persis seperti gua melihat Sarah, sesak merasuk di hati gua.

"Jangan nangis kak" Ucap Rahmah pelan

"Iya Rahmah"

"Dah kamu bisa keluar, biar saya yang ngurus berkas di kantor polisi" Kata Pak Basuki

Tidak lama berselang ada seorang polisi yang membimbing gua keluar dari kantornya, lalu handphone dan barang-barang gua lainnya di berikan sama dia.
Perut gua lapar, sangat lapar.

Gua hidupkan Handphone gua yang mati, gua cek kontak gua, ketemu kontak Laura, gua telpon dia dan menyuruh Angga menyusul gua.

Gua duduk persis seperti orang gila di depan kantor ini, lalu Angga datang.

Dan kami segera menuju ke kossan.

Sesampainya di kossan gua di belikan makan oleh Laura, gua ingin melihat Sarah untuk terakhir kalinya.

"Dimana Sarah?" tanya gua ke mereka

Mereka semua diam, lalu Mega masuk ke kamar gua dan memeluk gua.

"Sudah di makamkan di" Suaranya surau dan gua merasakan ada sesuatu yang hangat jatuh di baju gua

Mege melepaskan pelukannya, dan menghapus air matanya dengan punggung tangannya.

"Karena gua" Laura tiba-tiba

"Bukan" Senyum tipis keluar di bibir gua

Laura memegang dadanya, sepertinya terasa sesak di dadanya, gua tau pasti dia merasakan hal yang sama seperti yang gua rasakan.

"Mau ke makamnya di?" Tanya Laura

"Ayok"

Gua, Laura, Mega, Angga dan Ratih menuju ke makam Sarah, gua di gonceng oleh Angga dengan motornya yang gua gak tau dia dapet dari mana, di dalam perjalanan gua hanya termenung, di dalam perjalanan gerimis turun membasahi bumi, bau khas hujan menyerembak ke dalam hidung gua.

"Bahkan langit pun menangis" Kata gua pelan

Angga mengangguk, dan terus melajukan motornya hingga ke makam Sarah, tempat tidur dia untuk terakhir kalinya.

Part 51

Sesampainya di makamnya gua duduk termenung di bawah batu nisan ini.

"Sarah?" Panggil gua

Gua peluk batu nisan itu sangat kuat, sangat sangat kuat, sumpah gua belum rela kehilangan Sarah secepat itu.

"Di" Panggil Mega

Gua menengok, dia menggeleng. Iya gua tau gua salah, tapi gua yang melakukan semua ini sampai Sarah melepas nyawanya.

Tiga puluh menit gua disini dalam tangisan, lalu gua pulang ke kossan.

Semua bayangan tentang Sarah selalu melintas di garis benak gua, kenapa lo bisa pergi Sarah ! Kenapa !

Gua packing barang-barang gua dan gua pulang ke Kalianda untuk menemui bapak gua, sepertinya mereka semua ikut, Mega membuat izin kerjanya, begitupun Laura, Angga dan Ratih pun untuk sementara tidak membuka warungnya di pkor..

Di dalam perjalanan ke Kalianda gua duduk di sebelah Laura, kami pergi menggunakan bus sedang, dengan Mega sebelah dengan Ratih, dan Angga sendirian duduk paling belakang.

Laura tertidur di bahu gua, gua sentuh lembuh rambutnya, dan gua cium kecil keningnya, jangan tinggalin gua juga ya, saat ini gua cuma punya lo.

"Ehm" Mega berdeham dia persis belakang gua

"Eh Mega, ngeliatin ya?" Tanya gua

"Cuma ngelirik" Senyum aneh keluar di bibirnya

Gua kembali melihat Laura, hmh sepertinya dia kelelahan.

Sesampainya di Kalianda mereka semua gua suruh beristirahat, gua langsung

segera menuju ke kamar bapak gua.

"Pak?" Panggil gua

"Masuk Di, kapan kamu sampai?"Tanyanya

Gua masuk ke kamar bapak gua, dan gua tutup pintunya.

"Mana adek?" Tanya gua

"Dia gak pernah pulang kerumah"

Adek gua semakin nakal semenjak ibu gua pergi.

"Bapak sakit?" Tanya gua

"Gak kok Di, cuma sedikit gak enak badan aja" Katanya

Gua duduk di kasur tempat bapak gua terlentang, gua pegang kaki nya dan memijat kakinya.

"Ada masalah apa kemarin sampai kamu ditahan?" Tanyanya

"Hadi dituduh ngebunuh pak"

"Kamu gak ngebunuh kan, jangan jadi orang jahat ya Di, kalo bapak nanti ninggal kamu yang akan jaga adik kamu"

"Iya Pak"

Gua terus memijat kakinya, bapak gua sudah sangat tua untuk terus menjaga adik gua, sedangkan adik gua juga sekarang nakal, apa seharusnya gua berhenti kuliah dan gua tinggal di sini.

"Pak, Hadi mau berenti kuliah dan tinggal disini aja pak"

"Jangan Di, lanjutin kuliah kamu" Katanya

Gua keluar dari kamar bapak gua dengan hati yang bimbang, dilema dalam diri gua terus berkecamuk, gua bingung harus mengambil keputusan yang terbaik.

Gua lihat Mega sedang membuat kopi untuk gua dan Angga.

"Seharusnya gua yang buat" Tegur gua

"Santai sih Di, gua udah anggep ini kaya rumah gua kok, adik lo mana?" Tanyanya

"Main"

Gua ke ruang tamu dan bergabung dengan mereka, gua lihat Laura duduk lemas di kursi ruang tamu gua.

"Lo kenapa Laur?" Tanya gua

"Kecapekan aja"

"Tiduran di kamar gua"

Dia bangun dan gua ajak ke kamar gua, dia tiduran di kamar gua.

"Di, lo bakal pilih Mega kan?" Tanyanya sambil mencari posisi santai

"Gua pilih lo, gua gak mau kecewain Sarah" Kata gua yang duduk di sebelahnya

Kami diam dalam posisi bertatapan, gua sayang lo Laur. Ketika gua ingin bangun dia menarik tangan gua, hingga wajah kami saling berpapasan dengan jarak yang sangat dekat.

"Di, gua sayang lo" Katanya pelan

"Gua juga"

Tangan gua merangkul pinggulnya dengan halus, bibir kami bertemu, kehangatan yang sudah lama gak gua rasakan kembali merasuk diri gua, jantung gua berdetak kencang.

Prank. Suara gelas pecah tepat di depan pintu kamar gua, gua menoleh ke belakang, ada Mega sedang menatap kami, gua mengambil posisi menjauh dari Laura, tangannya mendekap mulutnya sendiri, air mata yang sangat deras keluar dari matanya.

"Ga" Panggil Laura

Mega lari menjauh dari kami, gua mencoba mengejarnya, dia duduk di ruang tamu dalam tangisan, wajahnya di tutup bantal, gua mengejarnya begitupun dengan Laura, Laura mencoba merangkulnya namun tangannya di tepis dengan keras, Laura menjauh.

"Gua harusnya sadar kalau memang gua bukan milik lo Hadi" Ucap Mega

"Bukan gitu Ga, gua khilaf" Bantah Laura

"Maaf ya Laur, gua memang egois, memang seharusnya lo yang bahagia sama Hadi"

Angga dan Ratih hanya memperhatikan dalam kebingungan, Laura menangis mencoba merangkul Mega pelan, Rasa bimbang dan bingung yang dari dulu merasuk dalam hati gua, siapa yang harus gua pilih.?

Part 52

Akhirnya ruang tamu gua dipenuhi dengan diam, keheningan menciptakan waktu yang membeku. Kenapa gua gak bisa memilih, kenapa harus gua yang

mendapatkan masalah sebesar ini.

Kenapa dua wanita ini memperebutkan seorang badjangan seperti gua, apa yang sebenarnya mereka harapkan dari gua. Alunan suara burung mengisi keheningan hari itu , gerimis kecil jatuh membasahi bumi.

"Di , ikut gua," Ajak Angga

Gua mengikuti Angga, dia mengajak gua ke halaman depan.

"Lo harus bisa milih di !" Lanjut dia

"Untuk saat ini gua belum dapat memutuskan Ngga"

Hening kembali mengisi suasana saat itu.....

"Di....." Panggil Laura

Gua menoleh ke arah Laura dan menatap wajahnya, matanya merah ..

"Ada apa...?" Tanya gua pelan

Dia diam, lalu tangisan kembali menetes membasahi pipinya.

"Maaf di, gua gak pantes di hidup lo , gua biasa kok disakiti, seharusnya dari awal memang gua gak pernah muncul, gak akan ada nyawa yang menjadi taruhannya"
Ungkap Laura

Gua terdiam dalam kebimbangan , ingatan kembali bergerlia masuk ke dalam otak gua, Sarah ! Sial kenapa harus ada nyawa yang melayang hanya karena cinta. Angin mendera kencang di tengah gerimisnya hujan, pohon-pohon di halaman rumah gua bersahut-sahutan membentuk sebuah melody menyakitkan. Melody tentang kenangan.

"Untuk sekarang sepertinya gua lebih baik sendiri" Ucap gua

Gua bangkit dan masuk ke dalam kamar gua, gua kunci kamar gua dari dalam. Suara gemuruh petir datang dan melengkapi kesedihan gua, hujan turun dengan deras seketika , cipratan air hujan masuk melewati jendela kamar gua dan mulai membasahi tubuh gua.

Gua menuju ke arah jendela , gua tutup setengah jendela gua yang terbuka, lalu gua dengar suara motor matic masuk ke halaman rumah gua. Itu adik gua Anang. Gua keluar dari kamar gua dan menghampiri Anang, dia datang dengan seorang wanita.

"Dari mana aja Nang?" Tanya gua dengan nada marah
"Bukan urusan lo !" Teriaknya

Dengan keras gua tampar wajahnya, Anang menatap gua penuh dengan kebencian.

"Selama ini lo kemana kak ! Lo pergi, gua cuma mau hidup sama lo di Bandar Lampung ! Di sekolah favorit ! Dan lo bukannya kerja malah kuliah ngabisin duit !" Jerawat amarah remajanya tidak dapat lagi terpendam

Gua layangkan tamparan gua sekali lagi, emosi gua bercampur aduk menjadi satu, gua lihat wanita yang di bawa oleh adik gua, masih menggunakan pakaian SMP.

"Kamu siapa?" Tanya gua ke wanita itu
"Saya pacarnya kak" Ucapnya

Gua tarik adik gua masuk ke dalam, dia menangis , maaf dek tapi ini yang harus kakak lakuin.

"Ngapain lo ngajak anak orang kesini ! Dia masih SMP Nang !" Bentak gua
"Lah , Kak Hadi sendiri gak sadar ngajak orang kesini, jangan urusin hidup gua kak ! Gua gak pernah punya kakak kaya lo !"

Ketika gua ingin menamparnya sekali lagi, Mega datang dan menghentikan gua.

"Udah Di" Ucap Mega

Gua menoleh ke arah Mega, dia menggeleng, dan menyuruh gua untuk ke ruang tamu, hujan semakin deras dan gemuruh petir mengisi kemarahan gua hari ini . Gua lihat anak SMP ini, ya ampun masih terlalu kecil untuknya mengenal cinta.

"Nama kamu siapa?" Tanya gua ke wanita itu
"Dede" Ucapnya
"Sama kakak disana salin, baju kamu basah" Suruh gua

Gua menyuruh Ratih untuk mengganti pakaian anak ini, lalu Mega yang dari dapur menghampiri gua.

"Sebaiknya lo tinggal disini sementara, ayah lo gak ada yang ngejagain Di sedangkan adik lo udah berani ngajak cewek" Saran Mega
"Nanti gua pikirin" Ucap gua

Gua kembali masuk ke kamar gua dan Laura menyusul gua.

"Bener kata Mega , Keluarga lebih penting Di" Ucap Laura
"Iya, nanti gua pikirin" Ucap Gua lagi

Laura kembali ke ruang tamu, gua merebahkan tubuh gua sejenak di kasur , ribuan masalah memakan pikiran gua perlahan, seperti Rayap yang memakan kayu tua, Mak jujur Hadi kanget Mak, Hadi mau cerita semuanya mak, Hadi mau curhat mak, Hadi mau menyender di pundak Mak, Hadi mau menangis sejadi-jadi nya Mak. Gua bangun dan menuju laci belajar gua yang telah lama tak tersentuh, gua hapus debu yang menempel di laci tersebut, gua cari kaset-kaset yang mengisi hidup gua ketika SMA. Iwan Fals.

Gua ambil kaset itu , gua menatap tape usang gua, hadiah dari Ibu gua. Gua dekati tape itu dan meniup kotoran yang menempel di atas tape itu dan mengambil kabel nya, lalu menghidupkannya, syukurlah masih berfungsi. Gua masukan kaset itu dan mencari lagu yang mengingatkan gua pada seorang yang paling berharga dalam hidup gua. Ibu .

Ibu

Ribuan kilo jalan yang kau tempuh

Lewati rintang untuk aku anakmu

Ibuku sayang masih terus berjalan

Walau tapak kaki, penuh darah... penuh nanah

Seperti udara... kasih yang engkau berikan

Tak mampu ku membalas...ibu...ibu

Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu

Sampai aku tertidur, bagai masa kecil dulu

Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku

Dengan apa membalas...ibu...ibu....

Seperti udara... kasih yang engkau berikan

Tak mampu ku membalas...ibu...ibu

Air mata gua menetes pelan, Mak Hadi kangen sama Mamak

Part 53

"Jadi lo beneran disini Di?" Tanya Angga

"Iya, jangan lepas kontak Ngga sama gua, mungkin lebih baik gua dekat dengan keluarga" Ucap gua

"Kuliah lo?" Tanyanya

"Gua ambil cuti nanti, terkadang gua balik kok ke Bandar Lampung untuk nyelesain UAS Semester 2 ini"

Gua peluk Angga dengan keras, makasih bro lo yang selama ini jadi best friend gua di kossan.

Gua lihat Mega dan Laura melangkahakan kaki menjauh dari kediaman gua, Ratih dan Anggapun pergi.

Tinggal gua sendiri mengisi hidup di Kalianda, karena bagi gua keluarga lebih penting dari pada apapun.

Gua melangkahakan kaki gua ke arah kamar bokap, dia sedang tertidur ada baiknya gua tidak menganggunya, gua kembali ke ruang tamu dan menghisap rokok marlboro gua dalam keheningan yang gua ciptakan sendiri....

Lalu kawan desa gua Ryan, datang membawa gitar nya ..

"Gua denger lo balik kemaren, sorry baru sempet kesini" Kata Ryan

"Yah , Santai aja yan. Sini gua yang maenin gitarnya"

"Memang lo bisa?" Tanyanya

"Ilmu lo gak ada apa-apanya" ejek gua

Dia menoyor kepala gua, hahaha gua rindu akan kenangan ini, gua ambil gitar itu dari tangannya dan mulai melenturkan jari-jari gua yang kaku, ketika gua petikkan gitar gua, kenangan tentang Mega melewati batas galaxy yang bertabur di dalam otak gua. Sial ! Gua lagi gak mau flashback..

"Nih, lo aja yang maen" Gua memberikan gitarnya ke Ryan

"Ngapa lo?" Tanyanya

"Gak apa-apa, main dah gua yang nyanyi" Ungkap gua

Ryan mulai memetik gitarnya perlahan, lagu kenangan yang dia mainkan, ah gua

gak mood membahas cinta dan kenangan saat ini.

"Lagu rock ngapa" Ucap gua kesal
"Siap"

Lalu dia mulai memainkan gitarnya lagi, dia memainkan lagu The Beatles, I Want To Hold Your Hand....

"Gua mau tidur" Gua meninggalkan Ryan sendirian
"Ngapa sih lo Di ! Gua kesini bukannya di sambut kek, malah di tinggalin molor"
"Bodo amat yan, main gitar juga yang ada flashback doang" ucap gua
"Flashback ngapa lo?" Tanyanya

Gua kembali menghampiri Ryan, dan mengambil gitar itu dari tangannya, lalu gua taruh gitar itu tepat di sebelah gua.

"Lagi gak mau ngomongin cinta gua"
"Alah gaya lo Hadi ! Anang mana?" Tanya Ryan
"Di kamarnya"
"Eeeh, gua mau cerita. Adek lo sering bawa maen cewe kemari"
"Gak usah dibahas, gua udah tau"
"Oooooo"

Kami kembali diam karena kehabisan bahan pembicaraan, gua tawarkan dia rokok marlboro gua yang tergeletak di meja.

"Rokok?"
"Gak Di, gua berenti"

Lah.....

"Ngapa lo berenti?" Gua penasaran
"Lo gak inget tah bego ! bokap gua mati karena ngerokok, gua gak mau kaya bokap gua bego !" Ucapnya
"Rokok itu kenikmatan tersendiri yan, lo nya aja yang bego" Gua mencari pembenaran
"Gak merokok mati, gak ngerokok juga mati, gua tau lo mau ngomong gitu, tapi asalkan lo tau, dengan gua gak merokok gua menjalankan hidup gua lebih berkualitas"

Gua menoyor kepala Ryan...

"Gaya lo udah kaya orang bener"

Gua kedapur gua dan membuat teh untuk Ryan, gua tau orang gak ngerokok pasti juga gak ngopi.

Saat gua mengantarkan teh ke Ryan, dia menolaknya.

"Eh Bego, lo udah tau kan gua suka kopi" Ucap Ryan kesal

"Setan lu ya !"

"Setan ngapa nyet"

"Orang gak ngerokok itu biasanya gak ngopi"

"Gua ngopi bego"

Yah untuk sekarang walaupun sebentar kehadiran Ryan membuat rasa sakit di dada gua sedikit berkurang, kami mengobrol sampai malam dan mengingat kenangan ketika dulu di SMA, tapi yang gua salut dari dia, dia sama sekali gak ngusik Cella.

"Gua balik di"

"Iya, tiati"

Ryan pulang dari rumah gua, lalu Anang izin mau menyusul pacarnya untuk kerumah gua...

"Kak, gua mau nyusul Dede dulu" Izin Anang

"Mau ngapain lo nyusul anak orang malem-malem?" Tanya gua

"Dia dimarahin sama bapak nya, jadi dia mau nginep disini"

"Gak usah aneh-aneh Nang ! Itu Anak orang !" Amarah gua mulai naik

"Dede itu adeknya Racella, mantan kakak" Anang tersenyum

Dia meninggalkan gua begitu saja, gua terpaku, rasanya seperti ada ribuan ton besi menimpah kepala gua saat ini...

Kenapa di dalam kepala gua diisi kenangan yang tidak menyenangkan, kenapa semua yang menjadi pacar gua harus kehilangan nyawanya, apa gua ini pembawa sial? apa seharusnya gua gak usah punya pacar?

Yang pertama Cella, lalu Sarah.....

Siapa lagi yang harus pergi, gua masih terpaku dalam diam, dingin angin malam menusuk tepat di jantung gua, gua mengingat semua dosa gua...

Dalam hening dan delusi gua, sosok Cella dan Sarah muncul di hadapan gua saat ini, mereka meminta pertanggung jawaban atas apa yang telah gua perbuat, gua yang menyebabkan mereka mati, seandainya saja mereka tidak mengenal gua mungkin nasib mereka tidak akan seperti ini...

"Harusnya kamu pilih aku Di" Suara Sarah terdengar di telinga gua

"Seandainya kamu tidak memanggilkmu, aku tidak akan mati di" Suara Cella juga

mengisi telinga gua

Suara mereka saling bersahutan mengganggu pikiran gua, gua sudah berusaha semampu mungkin untuk tetap menutup telinga gua, tapi suara mereka tetap terdengar ...

"Keluar kalian, keluar.....!" Teriak gua

Gua menjerit-jerit seperti orang gila, lalu gua lihat bapak gua sedang menatap gua.

"Ngomong sama siapa di?" Tanya bapak gua yang mencoba menghampiri gua

"Bapak tidur aja, ngapain bangun?"

"Bapak khawatir sama kamu" Bapak gua semakin mendekat....

Dan....

Brak...

Bapak gua terpleset yang membuat dia terplanting kebelakang, ini akibat teh yang gua siram ke Ryan tadi, gua lupa mengelapnya. Gua menatap Bapak gua, dia tidak sadarkan diri, gua goyang-goyangkan tubuhnya tapi tetap saja tidak ada respon, gua panik dan keluar mencari pertolongan..

"Tolong !" Teriak gua dengan keras

Tetangga gua berhamburan keluar dari rumahnya masing-masing, gua ceritakan semuanya, dan tetangga gua yang memiliki mobil langsung bergegas menuju Rumah Sakit, gua diam dan memegang erat tangan Bapak gua.

"Bapak, kuat" Ucap gua

Gua tatap wajahnya yang renta, keriput memenuhi dahinya, rambut putih menghiasi kepalanya, maaf Pak. Hadi gak bisa jadi anak yang baik.

Gua terus menatap wajahnya sampai tiba-tiba Bapak gua kejang dengan hebat.

"Bapaaaak! Kuat !" Air mata gua mulai menetes memasahi pipi gua

Dia tetap kejang, dan ketika kejangnya berhenti, dia tidak bernafas.

"Pak?" Panggil gua

Dia tetap diam, gua dekatkan telinga gua kehidungnya, tapi tetap saja tidak ada nafas yang keluar, gua tekan urat nadinya tidak ada jantung yang berdetak.

"Pak, Bapak tega tah ninggalin Hadi pak?" Air mata gua semakin deras saat ini
"Innalilahi wainailaihi rojiun" Ucap tetangga gua
"Paaaaaak !!!" Gua menangis dengan keras

Mata gua gelap, apa lagi cobaan yang harus gua terima, mungkin kematian bagi gua, adalah hal terbaik yang harus gua ambil...

Part 54

"Paaaak !" Teriak gua

Mimpi buruk itu datang lagi..

"Kak, mimpi buruk lagi yah?" Tanya adik gua

Sudah 1 Minggu semenjak kepergian alm.bapak gua, itu kesalahan gua, kenapa gua nyiram teh itu ke Ryan, kenapa gua teriak gak jelas hanya karena bayangan mereka.

"Tidur lagi Nang, kakak gak apa-apa" Ucap gua

Gua bangun dan melihat ke arah jam dinding, masih jam 2 pagi, gua ke dapur dan membuat kopi hangat dan duduk sambil mengutak ngatik hp, gua sudah mengabari mereka , nanti malam tahlilan hari ke 7, gua cek inbox pesan masuk di hp gua.

"Pagi kami berangkat Di" Gua membaca sms dari Angga

Gua minum kopi gua perlahan dan menyenderkan kepala gua, adik gua masih terlalu dini untuk jadi anak yatim piatu, apa seharusnya gua mengajak dia tinggal di Bandar Lampung?

Gua pergi ke ruang tamu , gua masih ingat kejadian hari itu, ini kesalahan gua. Semua yang pergi adalah itu semua akibat perbuatan gua.

Gua tenangkan diri gua dan mengambil wudlu, gua sholat tahajud sejenak dan menenangkan diri gua, selesai sholat gua habiskan kopi gua yang hampir dingin, gua mengotak-ngatik handphone gua , pikiran gua kosong.

Gua menuju kamar, gua lihat adik gua satu-satunya. Yah sepertinya dia harus pindah ke Bandar Lampung.

Saat gua sedang bersih-bersih di halaman rumah di bantu oleh adik gua, gua mendengar langkah kaki menuju ke arah rumah gua..

Tap mata gua tertutup, kedua tangan lembut menutupi kelopak mata gua.

"Lauraa" Tebak gua
"Laura terus" Sahut Mega

Tebakan gua salah, ternyata yang menutupi mata gua adalah Mega.

"Hehehe" Gua nyengir aneh saat itu

Gua mencari keberadaanya, gua gak bisa melihatnya. Dimana Laura?
Sebelum gua sempat bertanya, Angga sudah memberitahukan gua.

"Laura gak ikut, dia gak bisa ngambil cuit kerja lagi Di" Ungkap Angga
"Oke"

Gua selesaikan pekerjaan gua dan mengajak mereka masuk ke dalam rumah gua.

"Berantakan gini" Ucap Mega
"Bantuin geh, kan Mega baik" Goda gua
"Alah, Udah lagi Ga jangan dengerin omongan Hadi" Sahut Ratih
"Hahaha, Ratih ini kompor loh" Ucap Gua
"Kenyataan loh" Ucap Ratih

Mega mengeluarkan senyum tipis di wajahnya dan menuju ke dapur, gua mengikuti Mega ke dapur.

"Mau ngapain Ga?" Tanya gua
"Tumben lo manggil gu Ga"
"Hmm, lagi ngapain Meg?" Tanya gua lagi
"Lagi nyari kopi Had" Ucapnya
"Kok Had?"
"Jahad" Mega tersenyum

Gua terdiam dan menghampirinya, gua buka lemari makan di dapur dan mengambil kopi dan gula, gua berikan kopi dan gula itu ke Mega.

"Di?" Tanyanya
"Apa?"
"Lo inget gak waktu gua Morelisa si Sarah?" Tanyanya
"Oh iya, itu bukan Sarah itu Rahmah"
"Nah itu dia, gua mau ngomongin ke lo" Mega menuangkan bubuk bubuk kopi ke gelas
"Ngomongin apa?" Tanya gua
"Waktu itu Rahmah menyamar jadi Sirih kan?" Tanya Mega lagi

Gua mengingat-ingat kejadian "Morelisa" Waktu itu...

"Iya juga yah, waktu itu kan yang ngeliat cuma Sirih?" Gua bingung

"Gua ragu Di"

"Ragu kenapa?" Tanya gua

"Nanti dulu, lo inget juga gak kejadian waktu Sarah hampir di perkosa anak punk?"

Tanya Mega

"Inget banget kalo itu"

"Nah itu dia Di, waktu itu kan gua munculin tuh si Sirih dari diri Sarah dengan mantra Morelisa, untuk ngejelasin semuanya, lo inget?" Tanyanya lagi

"Terus?"

"Gimana si Rahmah tau kalo mantra Morelisa itu munculin Sirih?"

"Gua masih bingung ga" Gua menggaruk-garuk kepala gua sendiri

"Gua buat kopi dulu, lo tunggu di depan" Suruhnya.

Gua berjalan ke ruang tamu gua dan masih membayangkan kejadian itu, kejadian pertama kali Mega mengeluarkan mantra Morelisa, tapi kalau dipikir-pikir waktu itu bukan Sarah tapi Rahmah, waktu itu Sarah masih tempat ibunya, tapi bagaimana Rahmah tau bahwa mantra "Morelisa" untuk memanggil Sirih, pikiran gua sakit memikirkan semua ini, Mega datang dengan kopi nya dan mengajak gua ke halaman depan.

"Kok si Rahmah tau loh, kalau gua ngeluarin mantra Morelisa akan muncul Sirih?"

Tanya Mega

"Gua juga bingung Ga, tapi waktu lo coba ke Sarah beneran Sirih kan yang muncul"

"Nah itu dia Di, tapi waktu Rahmah yang gua mantrai, kenapa Sirih juga yang muncul?" Tanyanya

"Masuk akal" Gua mengangguk

"Gua ragu Di" Ucapnya lagi

"Ragu apa sih Ga?" Tanya gua penasaran

"Gua ragu, gua berfikir kalau Rahmah, Sarah dan Zahrah adalah sepupu gua" Ucap Mega yang membuat gua terkejut

"Kok gitu?" Gua makin bingung

"Bapak gua Mualaf" Ucapnya

Ribuan pertanyaan menjalar di otak gua, kejadian aneh muncul di hidup gua. Setelah di pikir-pikir pendapat Mega bisa saja memang masuk akal.

"Memang lo gak pernah ketemu keluarga dari bapak lo Ga?" Tanya gua

Dia menggeleng yang menandakan artinya tidak, tiba-tiba Mega mengucapkan mantra itu sekali lagi "Morelisa"

"Maksudnya apa Ga?" Tanya gua

"Itu mantra keturunan, yang gua takuti Rahmah tau mantra itu dan yang membuat kepribadian lain dari Sarah yaitu Rahmah itu sendiri...." Ungkap Mega

"Jadi kepribadian dari Sarah itu di buat oleh Rahmah?" Tanya gua

"Itu hanya kemungkinan" Ungkap Mega

Ini semua di luar nalar akal sehat gua, bagaimana gadis seperti Rahmah menciptakan monster dan kepribadian lain di dalam diri Sarah, bagaimana mungkin seorang Rahmah bisa sejahat itu dengan adiknya sendiri hanya karena rasa iri dan cemburu...

"Itu semua masih kemungkinan kan Ga?" Tanya gua meyakinkan

"Sekitar 75%" Ungkap Mega

Rasa iri dan cemburu dapat menciptakan seorang manusia menjadi monster, dan manusia itu dapat menciptakan orang lain seperti monster....

Hari menjelang sore dan gua bersiap-siap untuk kedatangan tamu dan untuk melaksanakan 7 harian dan tahlilan ba'da maghrib..

Gua beres-beres, dan beristirahat sejenak untuk mengistirahatkan otak gua yang dari tadi di isi oleh pertanyaan-pertanyaan tanpa jawaban, saat gua hampir memejamkan mata gua, Mega mengagetkan gua dan berteriak.

"Di ! barusan gua sms bapak gua !" Teriaknya

"Sms apaan sih Meg, baru mau tidur gua" Ucap gua kesal

"Kata dia, dia punya 1 saudara laki-laki"

"Siapa namanya?"

"Basuki" Ucap Mega

Ucapan Mega membuat gua benar-benar kaget, bagaimana mungkin tuhan memunculkan gua dalam lingkaran tali yang kusut yang saling berhubungan, semua tali kusut itu harus gua susun sendiri menjadi sebuah tali yang rapih..

Bagaimana mungkin gua ada di tengah-tengah mereka, bagaimana mungkin semua ini ternyata saling berhubungan..

Ini adalah hari paling mengejutkan dan paling membingungkan yang pernah gua rasakan dalam hidup gua...

Sekarang muncul pertanyaan baru yang terlintas di otak gua.

"Apakah tali-tali ini sudah rapih, atau masih sangat kusut?"

"Morelisa" bukan mantra... Ungkapan mantra agar dapat lebih di pahami oleh

pembaca.

"Morelisa" adalah? ada di part 15 yang sampai sekarang saya belum siap untuk menulis cerita di part itu....

Part 55

*Sedang bergurau gelak tertawa,
Pikiran kusut sukma menangis?
Sedang berkata muka percaya
Hati dan jantung bagai diiris.*

*Sedang bersuka bercengkrama
Pikiran bimbang hati terharu
Sedang berdandan tanda bahagia
Dada berdebar hati pun pilu.*

(Selasih, Tonggak 1, hlm.101)

Selesai tahlilan gua duduk di teras rumah, gua menatap samudra angkasa raya, dimana ujung angkasa ini?

Khayal gua terbang kesana, arwah yang suci membawa pujian kepada yang Esa... Berjam-jam gua duduk disini, sampai waktu malam itu menunjukkan pukul 10.00, gua tetap diam dan memandang langit, berkelap-kelip senyuman bintang, bagai beledru bertabur permata.

"Lagi apa sih Di, dari tadi mandangin langit?" Tanya Mega mengagetkan gua
"Lagi berdoa akan ketengangan arwah mereka yang disana Meg" Ucap gua
"Ikhlas" Ucap Mega pelan
"Sudah dari lama" Ungkap gua

Gua kembali memandang langit...

Hening. Mengisi malam itu, gerimis kecil turun dengan indah, mengalun di dasar telaga..

Gua menengok ke Mega, gua menatap wajahnya, dia mengikuti gua. Dia sedang menatap langit.

Mega, kenapa gua bisa sejahat ini sama lo, selama ini gua gak memilih lo, ada apa dengan gua, lo taruh sinar bulan itu di cermin yang sudah dahaga pada rupa lo semenjak lama, lo lebih cantik dari pada apa yang gua bayangkan selama ini...

"Gimana di, lo bisa ngehubungin Rahmah?" Tanyanya memecah lamunan gua
"Belum, nomornya gak aktif. Sepertinya dia kembali ke Singapura" Jawab gua

"Gua gak nyangka kalau gua selama ini sepupuan sama Sarah" Ucap Mega
"Gua juga sama"
"Di...." Ucap nya terputus
"Ada apa Meg?" Tanya gua pelan
"Dingin.."

Gua genggam tangannya erat, angin menguncang pepohonan malam ini, menggetarkan sayap cakrawala, di antara tangan-tangan angin yang gemuruh, di antara bisunya rerumputan, kau cantik malam ini Mega, sangat cantik.

"Jangan lepas" Ucapnya sambil terpejam
"Iya"

Kehangatan menyelimuti kami dari dinginnya hujan, malam ini kehangatan itu tidak berbentuk tapi dapat kami rasakan, kehangatan yang sudah lama gak gua rasakan, kehangatan yang tulus dari dalam relung hati, kehangatan itu di sebut Cinta.

"Gua gak mau ngecewain keluarga gua, gua gak mau ngecewain sahabat gua"
ucapnya tiba-tiba
"Ada apa ga?" Tanya gua

Angin semakin besar menghempas pohon jambu di depan halaman rumah gua, memainkan daun yang berguguran, angin membawa daun-daun itu berputar seperti hati yang gua rasakan malam ini.

"Pilih Laura, atau lo akan kehilangan semuanya" Ucapnya
"Disaat gua sudah memutuskan untuk memilih lo Ga, lo ngebuat hati gua teriris perlahan"

Gua lepas genggaman tangan gua dari tangan Mega, gua tinggal mega sendirian di halaman depan, gua tenang hati gua yang terguncang.

Ini jalan mu tuhan?

Tahun-tahun lewat dengan cepat, di puncak hati gua lo pernah ciptakan bulan, tapi yang gua tahu bulan tidak akan muncul selamanya....

Gua diam di dapur , Mega menyusul gua ke dapur dengan raut muka yang sendu.

"Mau sampai kapan kita seperti main petak umpet Ga !?" Gua sedikit berteriak
"Lo gak paham Di ! Lo gak pernah paham yang gua rasain" Ungkapnya

Tiba-tiba hp gua bergetar, gua lihat ada panggilan dari Rahmah..
Gua sentuh hp gua perlahan dan mengangkatnya..

"Ada apa kak?" Tanya Rahmah

Suara dia persis seperti suara Sarah.. Persis ..

"Ada pak Basuki disitu?" Tanya gua
"Ada kak, ada perlu sama papah?" Tanyanya
"Iya" Ucap gua

Tidak berselang lama Pak Basuki yang berbicara dengan gua.

"Halo?" Suaranya terdengar di handphone
"Iya Pak, saya mau nanya pak?"
"Tanya apa Hadi?"
"Bapak saudara dengan Pak Albert ya?" Tanya gua
"Oooh iya, kamu tau dari mana?"
"Oh, Dia Mualaf?" Tanya gua lagi
"Iya Di, kok kamu bisa tahu?" Tanyanya
"Keponakan bapak sedang ada di sebelah saya sekarang, Mega"

Tiba-tiba gua mendengar suara berisik di panggilan, dan panggilan terputus. Ada apa ?

"Kenapa Di?" Tanya Mega
"Mati" Ucap gua pendek
"Di, gua mohon lo pilih Laura !" Dia mulai lagi
"Sebaiknya gua gak memilih kalian berdua"

Mega terdiam, gua lagi-lagi pergi menjauh dari dia dan mengurung diri di kamar. Mega menggedor pintu gua dengan keras, sangat keras...

"Ada apa lagi?" Tanya gua
"Jika lo gak milih Laura, gua yang akan buat lo pilih Laura !" Teriaknya
"Dengan cara apa?"
"Nyawa" Ucapnya pendek

Jangan lagi, cukup... Jangan lagi.....

Akhir Cerita #1

"Oke gua pilih Laura" Gua menuju pintu dan langsung membukanya
"Maaf Di, tapi ini yang terbaik" Ucap Mega

Gua peluk dia, gua peluk dia hangat saat itu, gua gak mau kehilangan orang yang gua sayang sekali lagi, iya ini keputusan gua, gua akan memilih Laura...

"Jangan pernah lupa sama gua Ga" Ucap gua
"Gua selalu sayang sama lo Di" Ucapnya

Air matanya menetes di pundak gua, gua tau kok ini memang jalannya dari Awal...
Ini lah hidup, siapa yang menduganya?

Tidak ada, jalan hidup ini lucu ya...

Gua lepaskan pelukan gua perlahan, Mega memandang gua ..

Melody cinta gua mulai memainkan iramanya lagi, Melody Minor mengalun dengan kerasnya di kehidupan gua, berulang kali melintasi hidup gua, nada-nada "Requiem For A Dream" seperti mengisi lembaran di hidup gua, keputusan sudah semakin jelas terlihat, keputusan yang berat tapi memang ini yang harus gua lakukan, demi sebuah nyawa yang berharga, gua harus mengesampingkan keegoisan gua..

"Setelah semua ini, lo akan kemana?" Tanya gua pelan

"Terus melangkah, terus mencari kegiatan agar gua tetap berfikir waras" Ucap nya sambil tersenyum

"Apa lo akan pergi dari hidup gua?" Tanya gua

"Gua harus menghargai hati seseorang, hati seorang wanita"

"Lo akan pergi kemana?"

"Pergi jauh dari kehidupan lo, dan gua akan kembali ketika lo sudah bahagia dan gua juga bahagia dengan seorang pendamping hidup yang akan menemani gua untuk selamanya"

"Kenapa bukan gua Ga?" Air mata gua mulai menetes pelan

"Karena ada hati yang menunggu lo di luar sana, hati seorang wanita yang sering tersakiti, hati seorang wanita yang mencintai lo tulus, hati seorang wanita yang mungkin akan menjadi pendamping hidup lo, dan yang jelas itu bukan gua"
Ungkapnya dengan bibir yang gemetar

Setidaknya tidak ada lagi yang harus mengorbankan nyawanya, walaupun ini menyakitkan, ini saatnya gua untuk memilih, ini saatnya gua mengakhiri penderitaan mereka, gua juga gak akan mengecewakan Sarah, gua terlanjur masuk ke dalam labirin, dan gua harus keluar dari labirin itu apapun resikonya, gua harus mengakhiri semua ini.

Setelah semua kejadian itu gua ajak adik gua ke Bandar Lampung, dan gua sewakan rumah gua yang di Kalianda, gua suruh adik gua tinggal bersama gua di Kossan gua, dan Mega gua gak tau dia dimana, dia pindah dari kossan lamanya dan tidak ada kabar lebih lanjut dari dia. Malam itu kehampaan terasa di hati gua, Angga menemani gua mengobrol..

"Jadi, gimana Uas lo?" Tanya Angga

"Udah selesai, adik gua nanti kelas 2 sekolah disini"

"Hmm, dan Mega sampai detik ini lo belum ketemu sama dia?" Tanyanya

"Gua telpon nomornya gak aktif, semenjak kejadian terakhir dirumah gua"

Gua kembali diam dan Laura membawakan 2 gelas kopi untuk gua dan Angga..

Dia duduk di sebelah gua dan menyender di bahu gua..

"Adik lo mana di?" Tanya Laura

"Gak tau, tadi sore pamit mau main ke rumah kawannya deket sini"

Gua memikirkan tentang Mega, padahal tuhan sudah mempertemukan gua lagi, gua rindu dengannya, gua rindu tawanya, gua rindu suaranya..

"Mikirin Mega ya?" Tanya Laura

"Gak kok, kan sekarang di hati gua cuma lo" Ucap gua sambil memeluknya

Gua terpaksa berbohong, karena gua gak mau ada lagi hati yang harus tersakiti, gua sangat menghargai hati Laura..

Tuhan tau apa yang terbaik untuk hambanya...

"Di, gua mau menikahi Ratih" Ucapan Angga membuat gua terkejut

"Hah, memang kapan?" Tanya gua

"Bulan depan, lo orang pertama yang akan gua undang, pacaran lama-lama juga nambah dosa" Ucap Angga

Hmm sebenarnya iya, tapi untuk sekarang gua harus fokus kuliah, dan menyekolahkan adik gua sampai lulus, gua belum siap untuk nikah, yah kalau Angga dan Ratih sepertinya sudah siap, mereka sudah punya usaha dan mereka juga sepertinya siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya..

"Kita kapan nyusul Di?" Tanya Laura

"Maksudnya?" Tanya gua pura-pura bego

"Gua juga gak mau lama-lama pacaran, kalau lebih dari 1 tahun gua mundur Di"

Ucapan Laura membuat kepala gua sakit, gua belum siap nikah untuk sekarang..
Gua belum siap ...

Akhir Cerita #2

Apakah gua memilih orang yang salah ?

Gua berfikir sejenak untuk memutuskan ucapan dari Laura, gua bingung apa yang harus gua lakukan, melanjutkan kuliah atau menikahinya, atau keduanya.

"Nanti gua pikirin yah Laur" Ucap gua

Gua bergegas masuk kamar gua tanpa meminum kopi buatannya, gua kunci pintu dari dalam dan duduk termenung di kasur gua, gua belum siap nikah, adik gua harus pindah ke Bandar Lampung dan itu membutuhkan biaya, biaya dari mana gua menikah, apakah gua harus menjual tanah gua di kampung? Tapi itu juga tidak mungkin gua lakukan, karena tanah itu warisan satu-satunya dari ayah gua, waktu menunjukkan pukul 1, adik gua belum juga pulang gua telpon dia nomornya pun tidak aktif, gua buka facebook dan gua lihat status adik gua, statusnya benar-benar menyayat hati gua..

"Bang Hadi, aku pergi sejenak, jika aku sukses aku pasti pulang"

Gua baca isi statusnya, adik gua kabur, gua beranikan untuk koment di statusnya..

"PULANG NANG !" Isi koment gua

Tidak berselang lama facebook gua di blokir olehnya, sial adik gua satu-satunya malah meninggalkan gua, malam itu dengan hati yang panas dan bimbang gua mengajak Angga untuk menyusuri jejak adik gua, sampai pukul 7 pagi tidak ada titik terang, kenapa di saat seperti ini masalah gua nambah banyak, karena Angga sudah mengantuk akhirnya kami memutuskan pulang ke kossan, gua merebahkan diri gua di kasur dan mengistirahatkan mata gua..

Jam 12 siang gua bangun, ada bubur di samping kasur gua, gua lihat Laura sedang mengepel lantai kossan gua..

"Ngapain Laur?" Tanya gua

"Beres-beres, lanjutin tidurnya aja" ucapnya lembut

Gua bangun, dan mengambil bubur itu karena perut gua juga lapar, selesai makan Laura membuatkan gua kopi..

"Yang ini diminum" ucapnya

Gua menangguk kecil, gua masih memikirkan nasib adik gua, kemana dia, pikiran gua terpecah, gua gak bisa fokus untuk saat ini, selesai beres-beres Laura duduk di sebelah gua dan memeluk gua..

"Gua sayang lo Di, nanti kita cari bareng-bareng yah adik lo" ucapnya

Gua membelai halus ranbutnya, wangi shampo merambat memasuki indera

penciuman gua..

"Iya, Laur gua belum siap untuk nikah sekarang, gua masih punya banyak tanggungan dan gua harus menyelesaikan kuliah gua dulu" ucap gua pelan
"Kalau itu keputusan lo, gua gak bisa nunggu lebih lama lagi Di, maaf" ucapnya
"Tapi kenapa?" Tanya gua
"Gua mencari yang pasti"

Ucapannya kali ini benar-benar membuat hati gua runtuh, selama ini gua memperjuangkannya tapi dia tidak ingin berjuang bersama gua...

"Dan lo akan ninggalin gua seperti yang mereka lakukan?" Tanya gua
"Iya..." ucapnya

Dia melepaskan tangan gua yang memeluknya pelan, lalu dia pergi keluar dari kamar gua..

"Ini amanah dari dua orang yang gua sayangi ! Gua harus memilih lo, tapi kenapa lo malah ninggalin gua Laur !" Bentak gua
"Maaf" ucapnya pelan

Dia pergi ke kamarnya dan mengunci kamarnya, gua gedor berkali-kali tapi dia tetap tidak ingin membukanya, apa ini balasan dari perjuangan gua selama ini? Apa ini karma untuk gua, rasa di hati gua benar-benar sakit untuk saat ini...
Gua duduk diam di depan kamarnya, gua diam tanpa bergerak..

"Laur gua mohon buka pintunya" Ucap gua pelan
"Kenapa lo gak bisa nikahin gua Di !" Teriaknya dari dalam
"Gua belum siap Laur, lo harus ngerti"
"Gua gak mau digantung dengan keputusan yang gak pasti, dan juga gua mau kita halal !"

Pikiran gua mencoba menerka-nerka kemungkinan probabilitas, peluang gua untuk menikahinya dan menjadikan dia istri saat ini hanya 20 persen...
Dan peluang gua untuk bertemu Mega kembali hanya 5 persen..

"Oke kalau itu memang keputusan lo Laur, ingat ucapan gua ! Ingat ! Gua akan pindah dari sini dan gak akan ketemu lo untuk sementara, gua gak akan mencari yang lain, gua tetap menunggu lo, kalau lo mau mencari gua, lo tau gua ada di mana, gua akan selesain kuliah gua dulu, maaf untuk sekarang gua gak bisa" Jelas gua

Gua berdiri dan masuk ke kamar gua, hari itu juga, menit itu juga, detik itu juga gua

packing semua baju gua, gua tulis surat pendek untuk adik gua, gua tinggalin semua barang gua disini, dan gua pergi hanya berbekal beberapa pakaian ganti, selesai semuanya gua berjalan menuju pintu kamar Laura..

"Kalau adik gua pulang, gua nitip surat ke dia" Ucap gua

Gua selipkan surat itu ke bawah pintu, dan gua pergi dari kossan itu, gua berjalan tanpa arah.. Hingga gua menemukan sebuah mushola kecil di perkampungan. Mungkin untuk malam ini gua akan menginap disini....

Akhir Cerita #3

"Lailahailallah" Gua menaruh microphone kembali di tempatnya

Selesai azan gua duduk seperti rutinitas gua selama dua tahun ini, hidup gua terisolasi di dalam mushola ini menjadi bagian kebersihan, gak kerasa sudah dua tahun gua lalui di mushola kecil ini, gua kangen adik gua, tapi sepertinya belum ada kabar yang gua dapat dari dia. Dan sekarang gua harus menyelesaikan skripsi gua, gua sempat datang ke nikahan Angga, hmm sudah sangat lama, saat itu pun gua gak melihat Laura dan Mega disitu, gua denger dari Angga setelah gua pergi, Laura juga pergi..

Para jamaah mulai berdatangan...

Selesai sholat gua kembali ke kamar kecil yang gua buat sendiri atas persetujuan kepala lingkungan setempat, masih terlalu pagi untuk gua mengajukan judul skripsi gua, gua bangkit dan menyeduh kopi hitam dan duduk di pekarangan mushola, dalam diam gua berdoa agar semua kembali seperti dulu, gua duduk sendirian saat itu, lalu pak Iwan penjaga sebelumnya datang menghampiri gua..

"Mas Hadi, ada yang mencari masnya" Ucap Pak Iwan

"Siapa pak?" Tanya gua

"Pakai jilbab, dia gak mau nyebutin namanya mas"

Mega? Gimana dia tahu gua ada disini..

"Iya pak, dia sekarang dimana?" Tanya gua

"Di ruang tunggu mas"

Gua bangun dan menghabiskan kopi gua, gua bangkit dan berlari kecil untuk menemui wanita itu, saat gua menemuinya, gua lihat dia dari belakang, Mega? kerudung putih dihiasi mutiara-mutiara kecil menghisai kepalanya, dengan baju gamis panjang, gua belum siap untuk menemuinya, gua dekati dia perlahan dan memanggilnya pelan..

"Mega?"

Wanita itu menoleh, ah ternyata bukan Mega, kenapa gua jadi mikirin Mega, gak mungkin Mega menemui gua.

"Mas Hadi? Benar?" Tanyanya
"Iya"

Gua menyalami tangan wanita ini dan duduk di bangku tepat di depannya.

"Saya Indri, saya dari Polda Lampung ingin menawari mas pekerjaan" ungkapanya
"Pekerjaan apa mba?" Tanya gua

"Masnya masih nyusun skripsi kan, saya udah baca semua tentang masnya, nilai mas juga cukup memuaskan, saya menawarkan masnya bekerja sebagai psikolog di kepolisian"

"Apa saja persyaratannya mba?" Tanya gua tanpa ragu

"Ini kartu nama saya, kalau mas nanti lulus bawa ijazah terakhir dan surat lamaran, jadi cepet selesai yah wisudanya" ucapnya sambil tersenyum

"Wah makasih mba, iya nanti saya akan percepat skripsinya, nanti saya hubungi mbanya lagi"

"Oke"

Setelah pembicaraan itu, mba Indri itu pergi, gua masuk ke kamar gua dan bersiap untuk pergi ke kampus, untuk menemui dosen pembimbing gua..

Sesampainya di kampus gua serahkan judul gua ke dosen itu, sudah puluhan kali judul gua di tolak olehnya, dan gua berharap kali ini di terima..

Gua sudah sms dia untuk janji bertemu..

Gua ketuk pintu kantornya pelan, dan dia mengizinkan gua masuk..

"Gimana Hadi, kemarin tentang perkembangan anak seperinya kurang cocok, apa lagi judul yang ingin kamu berikan?" Tanyanya

"Cara menghadapi kelainan psikis kepribadian ganda" ucap gua yakin

"Coba saya lihat"

Gua memberikan judul itu ke dosen pembimbing gua, di dalam hati gua terus berdoa agar urusan gua di permudah, selesai membaca semuanya dosen itu menatap gua, hati gua berguncang hebat, ini senjata terakhir ku, mudahkan lah tuhan, mudahkanlah.

"Oke, selesain dalam waktu 1 bulan beserta quiz nya, kalau sudah selesai temui

saya lagi" ucapnya

Gua melompat girang saat itu, gua menarik tangan dosen gua dan menyalaminya..

"Terimakasih banyak pak, saya akan menyelesaikannya secepatnya"

Gua keluar dari kantornya dan saat itu juga gua sujud syukur, ya allah terimakasih. Ketika gua bangun dari sujud gua, gua menatap seorang wanita dengan jilbab tepat di depan gua, gua lihat wanita itu... Ini mimpi...

Akhir Cerita #4

Gua bangun, gua arahkan tangan gua ke depan dia dan dia menyambut tangan gua halus...

Gua bingung siapa yang sekarang di depan gua, hati gua terus menebak-nebak, sebuah ketidak mungkinan yang bisa terjadi, semua ini pasti ada sebab akibat dan sejak kapan dia menjadi mualaf...

"Kamu Sarah?" Tanya gua

"Aku Rahmah" ucapnya

"Sejak kapan?" Tanya gua

"Lumayan, bisa kita ngobrol sebentar kak.."

"Iya"

Gua ajak dia ke kantin di dekat kampus gua, di bawah pohon beringin kami duduk dalam kecanggungan..

"Apa yang mau kamu omongin Rahmah?" Tanya gua pelan

"Aku salah" ucapnya

"Salah kenapa?"

Air matanya turun dengan pelan, kenapa wajahnya sangat mirip dengan Sarah, gua merasakan kedamaian di hati gua, gua ingat ketika Sarah menggunakan mukenah, wajahnya..

"Aku selalu nyakitin Sarah, aku ngebunuh Zahrah, dan ketika kakak pergi dari rumahku aku menyuruh m seseorang untuk mengintai kalian" ungkapnya

"Menyuruh seseorang? Maksudnya?"

"Dia saudaraku, sebenarnya semua sudah tersetel dengan baik, tapi.... untuk sekarang aku menyesal kak"

"Siapa orang itu !?" Tanya gua dengan nada tinggi

Air matanya semakin deras membasahi pipinya..

"Dia Mega" ucap Rahmah

"Hahahaaha, asli kamu becanda" ungkap gua

"Kakak gak sadar, siapa yang ngebimbing kakak ke kossan itu?" Tanyanya

Gua berfikir kebelakang, gua mengingat ketika gua di usir oleh Rahmah, gua ingat malam itu, Sarah yang membimbing gua untuk ke kossan itu.. gua terus memikirkan hal-hal yang tidak terduga, sial kenapa semua semakin rumit..

"Iya Sarah yang membimbing jalan gua saat itu" gua masih mencoba mengingat

"Lucu yah, dan kakak tau siapa yang membuka pintu gudang malam itu hingga Sarah bisa masuk ke kamar Kakak?" Tanya Rahmah lagi

"Lo Rahmah?"

Dia mengangguk, perlahan dia menghapus air matanya..

"Apa tujuan lo Rahmah?" Tanya gua

"Aku benci sama Sarah, sangat benci, dan malam itu merubah semuanya lalu aku mulai merencanakan semuanya" ucapnya lagi

"Malam apa itu?" Tanya gua

"Malam ketika almarhum ayah kak Hadi menelpon papah, disitu aku mulai merencanakan semuanya" ungkapnya

"Jadi gua hanya sebagai boneka lo ! Untuk memuaskan nafsu kebencian di dalam diri lo untuk Sarah !" Teriak gua

Dia diam dan menunduk takut, amarah tak tertahan di dalam diri gua ! Badjingan ! Gua berdiri dan marah semarah-marahnya

"Maaf" ucapnya pelan

"Lo gak pernah tau betapa sakitnya hati gua ! Lo gak paham betapa gua mencintai Sarah dan Mega ! Dan ternyata Mega selama ini mencintai gua dengan kebohongan !" Teriakan gua makin keras

"Mega cinta sama kak Hadi, dan tragedi morelisa itu tragedi itu....." ucapannya terpotong

Ada sebuah tangan yang menyentuh bahu gua dengan pelan..

"Tragedi itu semua udah gua ceritain kan Di, waktu di rumah lo?" Ucapnya

Gua menengok pelan, gua lihat Mega di depan gua.. tapi bukan rindu dan sayang yang gua rasakan selama ini, rasa sakit yang berkecamuk di dalam hati gua ! Gua masih gak menerima ini, ini semua gak masuk akal..... sial !

"Kenapa kalian tega !?" Teriak gua
"Gua akan jelasin semuanya disini" ucap Mega

Gua kembali duduk, kemarahan dan rasa kecewa memenuhi hati gua sekarang...

"Dari awal" ucap gua

Rahmah diam dan menangis, gua menarik nafas panjang untuk mengetahui semuanya..

"Rahmah bener Di, semua itu sudah kami atur, dan gua gak nyangka kalo gua akan jatuh cinta dengan korban gua," Mega diam dan menarik nafasnya panjang "Gua gak bisa nahan rahasia ini, gua gak mau ada beban di dalam diri gua, sebenarnya rencana kami hampir matang, tapi ada Zahrah yang di luar dugaan" lanjutnya

"Kenapa lo tega Ga?" Tanya gua

"Gua dan Rahmah sudah dekat dari kecil, dan semua yang gua ceritakan ke lo itu bohong, pak Basuki sebenarnya tahu siapa gua Di, terlalu banyak kesalahan yang gua lakukan ke lo, dan jujur sebenarnya gua bukan muslim, tapi akhirnya gua dan Rahmah memutuskan untuk menjadi Muallaf" Ucapnya

"Isi sms dari ayah lo?" Tanya gua lagi

"Itu semua direkayasa Di, hanya satu kejujuran yang gua ungkap kan, tentang Morelisa" Ucapnya

"Terlalu banyak pertanyaan yang memenuhi otak gua sekarang, bagaimana Sarah bisa membimbing gua ke kossan itu? Tempat Mega tinggal?" Tanya gua lagi

Tiba-tiba Rahmah berbicara...

"Sebelum kakak datang, aku pernah diem-diem ngajak Sarah keluar, dan aku ajak ke kossan itu, dia sangat senang dan dia bilang kalau dia bebas dia mau tinggal di kossan itu" ucap Rahmah

"Semenjak lo pergi Di, saat lo berdua dengan Laura, gua sebenenarnya mau melupakan semua nya, tapi lo muncul lagi di hadapan gua, di mall itu, dan gua mengingat semua kesalahan gua, gua gak bisa terus mendem semua ini, sakit di" Ucap Mega

"Angga Dan Ratih tau?"

Mega menggeleng

"Entahlah apa yang harus gua lakukan ke kalian berdua, kalian lebih jahat dari pada yang gua bayangkan, gua cuma minta satu hal dari kalian berdua, gua mohon setelah kejadian ini, setelah hari ini, gua mau kalian gak pernah muncul lagi dalam hidup gua, itu lebih dari cukup" Jelas gua

"Gua mohon maafin gua Di, gua sayang sama lo" ucap Mega

"Percuma Ga, apa yang harus gua lakukan ke lo, Kembali seperti dulu? Itu hanya impian semu Ga, setelah gua tau semuanya, aneh sih memang, tapi jujur untuk saat ini di dalam hati gua gak ada ruang untuk lo" Ucap gua

Gua bangun dari duduk gua dan meninggalkan mereka, mereka berteriak memanggil gua tapi tidak gua perdulikan, gua bergegas cepat agar mereka tidak mengikuti gua, sesampainya di mushola gua benamkan wajah gua di air "Tuhan apa salahku tuhan !?" Gua menjerit sekeras-kerasnya...

Gua angkat kepala gua dari dalam air, air mata gua tak bisa lagi terbendung, rasa kecewa ini, orang yang gua percaya selama ini, orang yang gua pikir menyayangi gua dengan tulus ! Sial ! Sial ! Sial !

Sesak di dada gua, kepala gua berat...

Kenyataan yang sebenarnya lebih pahit dari apa yang pernah gua harapkan.....

Mungkin sudah cukup sandiwara mereka selama ini, gua akan mencari wanita itu, wanita yang tidak ada sangkut paut nya dengan mereka, wanita yang mencintai gua dengan tulus.. dia bernama Laura...

Epilogue....

Setelah semua kejadian yang gua alami, sepertinya gua memang harus mencari Laura, gua kembali ke kossan lama gua tapi dia ternyata sudah lama pindah, gua sisir perlahan tapi tetap tidak ada titik terang, gua gak tau harus gimana lagi mencari Laura, gua pulang ke mushola kecil itu dan menyelesaikan Skripsi gua..

2013, Senin...

Pagi ini gua pertama kali kerja di kepolisian, walaupun bukan sebagai polisi tapi gua tetap bekerja di kantor polisi, hehehe..

Gua pergi sambil mengunyah roti yang tadi pagi gua bakar, di sepanjang perjalanan gua degdegan apa yang gua lakukan di hari pertama kali gua kerja..

Sesampainya di kantor gua di sambut hangat oleh polisi-polisi disini, gua menemui mba Indri dan mba Indri mengantar gua ke ruangan gua...

Ternyata ruangan gua sendirian, tidak ada rekan kerja disini, dengan laptop kecil di meja kerja, ruangan ac, ruangan ini sangat harum diisi dengan pengharum ruangan wangi aqua yang membuat hati gua semakin nyaman dan seperti nya gua akan senang kerja disini...

Mba Indri menjelaskan pekerjaan gua, ternyata gua disini disuruh mengintrogasi tersangka, mba Indri izin pergi, gua duduk di ruangan ini, gua buka laptop itu dan mencari Facebook Laura, gua stalking Facebooknya dan baru 5 menit yang lalu dia update status.

"Aku mencarimu, jujur aku rindu, aku ingin bersama kamu lagi...
For You H"

Gua baca status itu, gua beranikan mengirim pesan ke dia..

"Kamu dimana, aku rindu kamu" Isi pesan gua

Tidak berselang lama dia membalas pesan gua..

"Aku cari kamu, aku rindu kamu, aku ingin kamu, maaf atas kejadian terakhir itu, aku egois, dan aku sekarang sadar bahwa aku cuma cinta kamu"

Gua diam dan mulai mengetik lagi..

"Kamu bisa temui aku di kantor, aku sudah kerja Laura, kamu bisa temui aku di Polda Lampung, mana nomor hp kamu?"

Lama tidak ada jawaban dari nya, gua tunggu.... dan dia membalas..

"Nanti siang jam 1 di pasar seni, aku jam istirahat" katanya
"Oke" gua membalas pesannya

Gua keluar dari ruangan ini dan menuju ke bawah untuk menyeduh kopi, selesai menyeduh kopi gua kembali ke atas ternyata ada mba Indri di ruangan gua..

"Eh Hadi, kamu nanti malam gak kemana-mana kan?" Tanyanya
"Memang ada apa mba?" Tanya gua
"Gak apa-apa sih, temani saya aja" katanya
"Lihat nanti ya mba, kalau memang bisa saya kabari"
"Oke"

Lalu dia turun dan gua masuk ke ruangan gua, huh disini gua gak bisa merokok karena ruangnya ber ac..
Gua duduk tenang disini menunggu jam makan siang sambil menghabiskan kopi yang gua buat...

Jam 12 gua sudah turun dan jalan kaki dari kantor menuju ke pasar seni, sesampainya disana ternyata Laura sudah menunggu, baju yang dia kenakan hari ini adalah sweeter merah muda, dengan rok pendek, rambut tergerai indah ke belakang... dia sangat cantik hari ini, sangat cantik...

"Hei....." sapa gua

Dia diam, badan gua gemetar, 3 tahun gua mencari dia, dan sekarang gua menemuinya lagi, wanita di depan gua..

"Hadi....." ucapnya

Dia tidak bisa menahan rasa rindu di hatinya, tangisan pecah saat dia menatap gua..

"Sudah lama ya....." ucap gua

Sial, hati ini terus berdebar kencang, gua bingung apa yang harus gua lakukan sekarang, gua gak bisa membayangkan rasa bahagia yang gua rasakan sekarang..

"Aku rindu kamu..." ucapnya

"Aku juga"

Dengan reflek gua memeluknya, gua sudah gak bisa menahan rasa rindu ini, rasa yang terus bergejolak di dalam hati gua, gua sayang dia, gua cinta dia, gua rindu dia.....

"Jangan pergi lagi....." ucapnya

Tangisan mengisi kami berdua, orang-orang yang lewat menatap ke arah kami, persetan dengan mereka.. gua gak bisa lagi membendung rasa rindu gua ke Laura....

"Aku gak akan pergi lagi, aku janji...." ucap gua

"Maaf... aku" sebelum dia menyelesaikan ucapannya gua bungkam bibirnya halus dengan tangan kanan gua sambil melepas pelukan gua...

"Jangan bahas itu, aku pernah janji ke kamu kan kalau aku bakal nikahin kamu" ucap gua

Dia mengangguk dan lagi-lagi dia memeluk gua...

"Kenapa kamu nunggu aku?" Tanyanya sambil melepas pelukannya

"Karena aku sayang kamu" ucap gua

"Tapi Hadi...." Dia tertunduk

"Ada apa?" Usap gua halus di kepalanya

"Aku sudah punya anak, setelah kamu pergi aku menikah dengan seorang pria, dan aku punya anak darinya, tapi tidak lama kami cerai.."

Apa yang gua rasakan saat ini sangat membingungkan, wanita yang gua cintai ternyata sudah menjadi seorang janda, gua mendongak kan kepala gua ke langit untuk menahan air mata gua yang akan jatuh, di dalam hati gua terus menunggunya, di dalam hati gua terus mencintainya, di dalam hati terus menyebut namanya.....

"Aku tidak peduli dengan masa lalumu, aku tidak peduli dengan siapa kamu, aku tidak peduli siapa yang sekarang bersamamu, aku cinta kamu apa adanya, aku terima kamu apapun kondisimu sekarang Laura" ucap gua

Walaupun hati gua hancur sekarang setidaknya gua bisa menatapnya lagi, gua arahkan tangan gua ke pipinya dengan pelan, gua hapus air matanya perlahan...

"Aku banyak salah" katanya

"Kamu gak pernah salah, ini jalan allah dan kita harus terima, aku udah kerja sekarang, aku sudah siap untuk menikahi kamu, aku siap walaupun kamu janda, aku sayang dan cinta dengan mu tanpa alasan apapun..." ucap gua pelan

"Walaupun aku punya momongan?" Tanyanya

"Aku siap untuk menerimanya, siapapun yang bersama kamu sekarang, karena aku harus mencintai kamu seutuhnya, jadi aku juga harus mencintai anakmu..."

Kami kembali diam, ribuan melody sudah kami lewati, di kamar itu, di kossan itu semua cerita kami terjadi, pertemuan kami sudah di takdirkan, semua cerita ini sudah di tulis dengan rangkaian melody yang benar-benar menakjubkan oleh penciptaku, dan saat ini gua mengambil keputusan untuk membuat melody baru di dalam cerita hidup gua... Laura mencium tangan gua pelan....

"Aku siap menjadi istrimu, aku siap menuruti perintah mu dan menjauhi laranganmu, aku siap untuk membangun keluarga kecil kita, aku siap menjalani semuanya dari awal.." ucap laura

"Iyah, boleh aku ketemu sama anak kamu?" Tanya gua

"Nanti malam, aku ngontrak di Antasari" ucapnya

"Oke, aku harus kembali ke kantor sekarang, nanti malam kita bertemu"ucap gua

Sebelum perpisahan ini dia kembali memeluk gua dengan erat... ini keputusan gua...

Sesampainya di kantor gua temui mba Indri gua gak bisa menemaninya, dia sepertinya paham..

Malam tiba, gua pulang dan menuju ke antasari, gua beli martabak untuk mereka,

gua cari alamatnya, sesampainya di kontrakannya gua ketuk pintunya pelan, Laura membuka pintunya, mata gua terfokus dengan bayi perempuan kecil menggunakan anting berdiri menghampiri gua..

"Berapa umurnya?" Tanya gua
"Bulan depan 1 tahun" ucap Laura

Gua tatap mata bayi itu, dia berjalan menghampiri gua dengan wajah polosnya, matanya bening dia sangat mirip dengan Laura..
Bayi itu menatap gua bingung, aku calon ayah mu ..

"Siapa namanya?" Tanya gua
"Irma" ucap Laura pelan

Irma.....
Gua masuk ke dalam kontrakannya, kontrakan kecil tapi sangat rapih..
Irma mendekat ke gua dan mencoba mengambil martabak yang gua bawa, Laura tersenyum dan menggendong Irma..

"Jangan nakal" ucap Laura

Irma tertawa, gua berikan martabak itu ke mereka..
Irma mengambil martabak itu lagi, dia memaksa membukanya tapi tidak bisa, Laura membantunya dan Irma dengan cepat mengambil martabak itu dan memakannya..
Tidak buruk, gua sudah memutuskan bahwa gua siap untuk menjadi ayah dari Irma, dan gua siap untuk menjadi imam yang baik bagi Laura.....

~ Selesai ~

Salam manis dari saya....

Panjang.Kaki
Hadi
ALF